PENGARUH PERSEPSI KEBIJAKAN DAN LAYANAN ADMINISTRASI KESISWAAN TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 LIMBANGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ISMA SARI

NIM. 2103036064

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isma Sari

NIM : 2103036064

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH KEBIJAKAN DAN LAYANAN ADMINISTRASI KESISWAAN TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Mei 2025

Pembuat pernyataan,

Isma Sari

NIM: 2103036064

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul Skripsi	: **Pengaruh Kebijakan dan Layanan Administrasi Kesiswaan terhadap Kepuasan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Limbangan**
Penulis	: Isma Sari
NIM	: 2103036064
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 05 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003

Sekretaris Sidang,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIP. 198606272023212032

Penguji I

Dr. Nur Khoiri, M.Ag.
NIP. 197404182005011002

Penguji II

Syaiful Bakhri, M.MSI.
NIP. 198810302019031011

Pembimbing I

Dr. HM. Saekhan Muchith, S.Ag, M.Pd.
NIP. 196906241999031002

Pembimbing II

Silviatul Hasanah, M. Stat
NIP. 199408042019032014

NOTA DINAS

Pembimbing 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

NOTA DINAS

Semarang, 24 April 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Kebijakan Dan Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal**

Nama : Iutu Sari
NIM : 2103036064
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. HM. Saekhan Muchith, S.Ag, M.Pd
NIP. 196906241999031002

Pembimbing 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

NOTA DINAS

Semarang, 20 Mei 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **Pengaruh Kebijakan Dan Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal**
Nama	: Isma Sari
NIM	: 2103036064
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Silviatul Hasanah, M. Stat
NIP: 199408042019032014

ABSTRAK

Judul :**PENGARUH PERSEPSI KEBIJAKAN DAN LAYANANAD MINISTRASI KESISWAAN TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIDIK**

Penulis : Isma Sari
NIM : 2103036064

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat persepsi peserta didik terhadap kebijakan administrasi kesiswaan; (2) mengetahui tingkat persepsi peserta didik terhadap layanan administrasi kesiswaan; dan (3) menganalisis pengaruh kebijakan serta layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel berjumlah 221 peserta didik yang diambil melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket, dan data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi peserta didik terhadap kebijakan administrasi kesiswaan berada dalam kategori baik, sedangkan layanan administrasi kesiswaan dinilai cukup. Secara simultan, kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta didik, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan koefisien determinasi sebesar 0,363. Artinya, 36,3% variasi dalam kepuasan peserta didik dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Kebijakan administrasi, layanan administrasi kesiswaan, kepuasan peserta didik.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin pada skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan Penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = I panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au =او

ai =اي

iy =اي

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Kebijakan dan Layanan Administrasi Kesiswaan terhadap Kepuasan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal."* Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Skripsi ini bisa selesai karena banyaknya bantuan, arahan, dan doa dari berbagai orang. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. , Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk belajar di UIN WalisongoSemarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag. , Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, yang selalu memberikan dukungan dan panduan dalam perjalanan akademik selama masa kuliah.
3. Ibu Dr. Nur ix Asiyah, M. S. I. , Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan Ibu Baqiyatush Sholihah, M. Si. , Sekretaris Jurusan, yang telah

Memberikan bimningan dan fasilitas akademis selama proses pendidikan penulis.

4. Bapak Muh Ahlis Ahwan, S. Hum. , M. IP. , wali dosen, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi yang sangat berarti selama masa studi.
5. Dosen pembimbing pertama penulis, Bapak Dr. HM. Saekhan Muchith, S. Ag, M. Pd, dan dosen pembimbing kedua, Ibu Silviatul Hasanah, M. Stat, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan keterampilan selama ini.
7. Kepala SMA Negeri 1 Limbangan kabupaten Kendal Wahyu Hidayah, S.Pd., M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan Muchlis, S.Kom dan Kepala Tata Usaha Widiyati, S.Pd. yang mengizinkan dan mempersilahkan saya untuk melakukan penelitian di SMA Islam Plus Bina Insani.
8. Orang tua tercinta Almarhum Bapak Paino dan Ibu Siti Ro'ah wanita terkuat ibu paling hebat bisa membesarkan anak-anaknya sendirian dari saya kecil belom sekolah sampai anak-anaknya bisa menyandang gelar sarjana sampai detik ini proud of you my mom I love so much dan yang selalu mendoakan

dan memberikan semangat serta dukungan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

9. Teman yang sudah seperti saudara saya Rizma Aviana, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dan membantu untuk menyelesaikan skipsi ini manusia paling sabar dan selalu Ikhlas love you so much.
10. Sahabat-sahabat yang saya temui semasa perkuliahan Rizma Aviana, Zulfa Ainurrahma, Susi Sulistyowati, Dwi Nur Arini, Aprilia Kusuma, Fitriana, Ipah Hudaifa, Nada Zuhaida, dan Sabina Azzahra yang telah menemani dan teman penelitian Bersama, terimakasih banyak sudah dibantu dan sudah mau direpotkan dalam menurus penelitian dan yang selalu memberikan dukungan, serta terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan saya, saling membantu dan menguatkan di setiap langkah untuk menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh teman-teman seangkatan MPI B yang telah berjuang bersamaku, saling mendukung, memberikan semangat, mendoakan satu sama lain, dan menjadikan hari-hari yang menyenangkan selama masa kuliah.
12. Semua rekan di organisasi KAMAPALA (keluarga mahasiswa pelajar lampung) yang berada di Semarang, teman-teman ini telah menjadi seperti
13. saudara, meskipun kami jauh dari rumah, tetapi kami semua memiliki nasib dan perjuanganyangsama.

14. Saya persembahkan juga untuk semua orang yang tidak dapat saya sebutkan disini, tetapi telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi yang berarti, sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
15. Untuk diriku sendiri terimakasih atas semua usaah ketekunan dan kesabaran yang telah dijalani selama proses ini sehingga akhirnya saya bisa mencapai tahap ini.

Saya berharap semoga semua bentuk kebaikan, keikhlasan, dan bantuan dari berbagai pihak mendapatkan balasan pahala dan keberkahan dari allah SWT yang berlipat ganda.

Saya memahami bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk memperbaiki karya ini di masa depan. Sebagai penutup, saya berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat

bagi pembaca dan menjadi kontribusi ilmiah yang berarti bagi perkembangan Pendidikan islam. Amin yarabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 24 April 2025

Penulis

Isma Sari

NIM 2103036064

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Tujuan Penelitian 10
C. Manfaat Penelitian 11
BAB II PENGARUH PERSEPSI KEBIJAKAN DAN LAYANAN ADMINISTRASI KESISWAAN TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIDIK 13
A. Kajian Teori 13
1. Kebijakan Pendidikan 13
2. Pelayanan Administrasi kesiswaan 35
3. Kepuasan Peserta didik 69
B. Kajian Pustaka Relevan 81
C. Rumusan Hipotesis 86
BAB III METODE PENELITIAN 89

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 89
B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 90
C. Populasi Dan Sampel Penelitian..... 90
D. Variabel Dan Indikator Penelitian 95
E. Teknik Pengumpulan Data 98
F. Uji Instrumen penelitian 100
G. Teknik Analisis Data 102
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 117
A. Deskriptif Data 117
1. Data Umum..... 117
2. Data Khusus..... 126
B. Hasil Uji Validitas 129
C. Hasil Uji Reabilitas..... 132
D. Tingkat Persepsi Peserta Didik Terhadap Kebijakan Administrasi Kesiswaan 133
1. Analisis Deskriptif..... 133
2. Distribusi frekuanesi..... 135
E. Tingkat Persepsi Peserta Didik Terhadap Layanan Administrasi Kesiswaan 136
1. Distribusi Frekuensi..... 136
F. Pengaruh Kebijakan Dan Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik 138
1. Analisis Uji Asumsi Klasik 138
2. Analisis Uji Hipotesis Regresi..... 144
G. Pembahasan Penelitian 148

H. Keterbatasan Penelitian 153
BAB V PENUTUP 155
A. Kesimpulan 155
B. Saran 156
C. Kata Penutup 158
DAFTAR PUSTAKA 159
LAMPIRAN 165
RIWAYAT HIDUP 211

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Limbangan.....89
Tabel 3.2 Jumlah Sampe.....l92
Tabel 3.3 Variabel dan Indikator.....93
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik 119
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan 121
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kebijakan (X1) 128
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Layanan (X2) 129
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kepuasan (Y) 130
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....131
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Deskriptif 132
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Kebijakan (X1).....133
Tabel 4.9 Data Interval dan Kualifikasi Kebijakan (X1) ..134
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Layanan (X2) 135
Tabel 4.11 Data Interval dan Kualifikasi Layanan (X2) ...136
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Prasyarat.....37
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas 138
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi 139
Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas.....140
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas 141
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear berganda 143
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F) 144

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji T) 145
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi 146

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan merupakan komponen esensial dalam kemajuan sebuah negara. Sistem pendidikan berkualitas tinggi menjadi penentu utama terbentuknya SDM bermutu yang mampu menghadapi tantangan global. Pencapaian sasaran pendidikan ini membutuhkan kebijakan dan administrasi yang berjalan secara optimal dan tepat. Setiap institusi pendidikan perlu memiliki pemimpin administratif yang mumpuni dalam melaksanakan peran dan kewajibannya. Kepemimpinan administratif yang efektif akan mengkatalisasi transformasi positif di institusi pendidikan, mencakup pengembangan mutu pembelajaran, peningkatan layanan kepada pelajar, serta optimalisasi performa pengajar dan staf pendidikan lainnya.[1] Karena administrasi kesiswaan merupakan bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Melalui kebijakan dan layanan administrasi yang baik, kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi secara efektif. Tenaga kependidikan seperti staf administrasi berperan penting dalam

[1] Edi Sucipto, Putri Bestari, and Nurhizrah Gistituati, 'Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kepemimpinan Administrasi Yang Efektif', *Jurnal Niara*, 16.2 (2023), hlm. 286–92.

kelancaran layanan, mulai dari pengelolaan data hingga pelayanan langsung kepada siswa.

Berbagai jenis layanan harus menjadi fokus perhatian pihak sekolah dalam sebuah institusi pendidikan, dengan layanan administrasi sebagai salah satu aspek utamanya. Layanan administrasi mencakup keseluruhan kegiatan operasional institusi dan memiliki fungsi kritis dalam menunjang perwujudan sasaran pendidikan. Kualitas superior dalam layanan administrasi menjadi faktor determinan bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. Soegito mendefinisikan layanan sebagai segala bentuk aktivitas atau kemanfaatan yang disediakan suatu pihak kepada pihak lainnya, yang pada hakikatnya tidak berwujud fisik dan tidak mengakibatkan transfer kepemilikan, serta dapat terkait maupun tidak dengan produk fisik tertentu.[2]

Layanan administrasi merupakan rangkaian sistematis dari proses dan aktivitas pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung sinergi dalam memenuhi kebutuhan para pengguna jasa pendidikan. Meskipun tidak mentransfer kepemilikan, layanan ini dirancang untuk memberikan nilai

[2] Andi Oh dan Andi Sugianto, 'Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di Sma Dharma Loka Pekanbaru', 5 (2017), hlm. 331.

berupa kepuasan kepada para peserta didik. Kepuasan tersebut merupakan salah satu target esensial yang hendak dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, staf administrasi sekolah mengemban fungsi strategis sebagai komponen layanan yang mendukung tercapainya tujuan institusi pendidikan.[3]

Dalam pelaksanaannya, administrasi pendidikan di sekolah meliputi delapan bidang utama, yaitu: 1) personalia pendidikan; 2) kesiswaan; 3) kurikulum dan pengajaran; 4) sarana dan prasarana; 5) keuangan pendidikan; 6) ketatausahaan; 7) hubungan antara sekolah dan masyarakat; serta 8) manajemen kelembagaan. Salah satu bidang administrasi yang berkaitan langsung dengan peserta didik adalah administrasi kesiswaan. Administrasi ini mencakup kegiatan-kegiatan yang mengatur hal-hal administratif peserta didik, dalam rangka mengembangkan potensi mereka secara optimal. Fokus utama administrasi kesiswaan adalah memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik secara sistematis, sehingga kualitas pelaksanaannya dapat diukur melalui tingkat kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik. Selain itu, untuk menunjang efektivitas administrasi kesiswaan, diperlukan

[3] Wenny Fitria Azizah, 'Analisis Kompetensi Tenaga Tata Usaha Untuk Meningkatkan Kualitas Administrasi Sekolah Di Smp Negeri 4 Yogyakarta.', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85.1 (2016), hlm. 6.

adanya kebijakan yang jelas dan terstruktur. Kebijakan tersebut menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan administrasi yang profesional dan berorientasi pada pelayanan prima.[4]

Kebijakan pendidikan memiliki peran penting karena menjadi kekuatan utama dalam membentuk arah pengelolaan pendidikan, agar sesuai dengan harapan masyarakat berdasarkan nilai agama, kepercayaan, kondisi ekonomi, status sosial, politik, keamanan, budaya, kebutuhan dunia kerja, perkembangan zaman, serta kepentingan pemimpin. Oleh karena itu, dalam merumuskan kebijakan pendidikan, perlu mempertimbangkan berbagai dimensi dan persoalan krusial yang berkembang di tengah masyarakat dan dinamika zaman. Dalam konteks ini, kebijakan yang diterapkan di sekolah, khususnya dalam pengelolaan administrasi kesiswaan, menjadi faktor yang sangat menentukan. Kebijakan tersebut melibatkan pelaksanaan berbagai program pendidikan yang memerlukan koordinasi aktif antara berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, staf administrasi, siswa, orang tua, hingga kepala sekolah. Selama proses implementasinya, evaluasi secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan

[4] Makhfudhoh Alfiani Fauziah, Abdul Aziz Hasibuan, and Lolytasari Lolytasari, 'Pengaruh Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MA Madinatunnajah Ciputat', *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 4.1 (2022), pp. 77–81 (p. 78), doi:10.31000/jkip.v4i1.6374.

dapat tercapai secara optimal. Pada hakikatnya, kebijakan pendidikan lahir dari kebutuhan untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan secara terstruktur, yang mencakup tahapan analisis, perumusan, implementasi, hingga evaluasi kebijakan. Kebijakan yang tepat, ditunjang dengan layanan administrasi yang berkualitas, dapat meningkatkan tingkat kepuasan peserta didik. Kepuasan ini, pada gilirannya, berkontribusi terhadap penguatan citra positif lembaga pendidikan di mata Masyarakat.[5]

Kebijakan dan pelayanan administrasi kesiswaan yang dijalankan dengan baik maupun kurang baik akan berdampak langsung pada tingkat kepuasan atau ketidakpuasan peserta didik. Hal ini terjadi karena kepuasan siswa merupakan hasil dari perbandingan antara harapan mereka terhadap layanan yang diberikan dengan kenyataan yang diterima. Jika layanan yang diterima sesuai atau melebihi harapan, maka siswa akan merasa puas. sebaliknya, ketidaksesuaian akan menimbulkan kekecewaan. Menurut Kotler, kepuasan adalah respons emosional seseorang yang timbul akibat evaluasi terhadap kesesuaian antara harapan dan kinerja aktual suatu produk atau

[5] Mahlil Nurul Ihsan Hasbiyallah, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, p. 66.

layanan.[6] Lebih lanjut, Ham dan Hayduk menjelaskan bahwa untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di tengah persaingan global, terdapat tiga faktor utama yang harus diperhatikan oleh seluruh organisasi, baik besar maupun kecil, profit maupun non-profit, termasuk sekolah, yaitu: kualitas layanan (*service*), mutu (*quality*), kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), dan niat perilaku pelanggan (*behavioral intention*).[7] Dalam pasar yang kompetitif, perbedaan kualitas layanan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pelanggan. Hal ini berlaku pula di sektor pendidikan, di mana persepsi siswa terhadap layanan sekolah dapat memengaruhi keputusan mereka untuk menerima atau menolak keberlanjutan layanan pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, untuk menciptakan citra positif lembaga pendidikan dan menarik minat calon peserta didik, sekolah perlu memberikan perhatian serius terhadap kepuasan siswa. Upaya tersebut tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan administratif peserta didik, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan berkelanjutan terhadap kualitas layanan secara keseluruhan.

---

[6] Kevin Lane Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, *(Jakarta: Erlangga*, 13 jilid 1, 2009, p. 410.

[7] Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, 2008, p. 98.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Limbangan yang merupakan sekolah yang telah memperoleh status akreditasi A yang mencerminkan komitmen sekolah dalam memenuhi standar nasional pendidikan dengan sangat baik. Sejak didirikan pada tahun 2004, SMA Negeri 1 Limbangan telah mengalami berbagai perkembangan signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan akses pendidikan menengah yang berkualitas di wilayah Limbangan dan sekitarnya. Dengan status akreditasi A, sekolah ini terus berupaya memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi masyarakat sekitar.

Perkembangan SMA Negeri 1 Limbangan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan berbagai program unggulan, seperti Program Penguatan Karakter, Program Literasi Digital, dan Program Adiwiyata. Program-program ini dirancang untuk membekali peserta didik tidak hanya dengan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang esensial di era modern, di SMA Negeri 1 Limbangan ini juga terkenal dengan Kegiatan ekstrakurikuler drumband sudah menjadi salah satu program unggulan yang mengharumkan nama sekolah sehingga terkenal dengan prestasinya di tingkat kabupaten hingga provinsi. Unit drumband yang diberi nama "Gema

Persada Marching Band" ini didirikan sejak tahun 2008 dan telah berkembang menjadi salah satu kebanggaan sekolah dengan berbagai prestasi yang diraihnya.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Limbangan, ditemukan bahwa pelaksanaan sistem pengelolaan administrasi di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik akan tetapi ada beberapa hal yang belom berjalan dengan maksiamal. Hal ini tercermin dari beberapa aspek berikut:

1. Pengelolaan dokumen dan data siswa telah terintegrasi dengan sistem dapodik, yang memungkinkan penyimpanan dan pengaksesan data secara efisien.
2. Pembagian tugas telah terstruktur dengan jelas, di mana setiap petugas administrasi memiliki tanggung jawab spesifik.
3. Kekurangan tenaga administrasi sehingga membuat kinerja kurang efektif dan efesien.
4. Layanan administrasi masih belom berjalan tepat waktu dan responsif dalam memberikan Layanan kepada stakeholders.
5. Kualitas pelayanan staff administrasi masih memerlukan peningkatan dari segi keramahan dalam berinteraksi dengan pengunjung/pelanggan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Limbangan, ditemukan bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan administrasi masih belum optimal. Beberapa peserta didik mengeluhkan lambatnya proses pelayanan, kurangnya keramahan petugas administrasi, serta respons yang tidak cepat terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan peserta didik dengan kenyataan layanan yang diberikan. Padahal, kepuasan peserta didik merupakan faktor kunci dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta berdampak pada semangat belajar dan loyalitas siswa terhadap sekolah. Persepsi ini kemudian dikaji lebih dalam melalui analisis data lebih lanjut, ternyata masalah tersebut bukan sepenuhnya disebabkan oleh sikap individu staf, melainkan karena jumlah tenaga administrasi yang terbatas. Kekurangan tenaga kependidikan menyebabkan beban kerja menjadi tidak seimbang, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan peserta didik dengan kondisi layanan yang ada, sehingga penting untuk meneliti sejauh mana kebijakan dan layanan administrasi berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik di sekolah tersebut. Melihat fenomena tersebut, menunjukkan bahwa penting untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan berpengaruh

terhadap kepuasan peserta didik. Kepuasan peserta didik menjadi indikator penting dalam menilai kualitas layanan yang diberikan sekolah, serta menjadi dasar dalam upaya perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan di SMA Negeri 1 Limbangan".

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat persepsi peserta didik terhadap kebijakan administrasi kesiswaan di SMA Negeri 1 Limbangan?
2. Bagaimana tingkat persepsi peserta didik terhadap layanan administrasi kesiswaan di SMA Negeri 1 Limbangan?
3. Apakah ada pengaruh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik di SMA Negeri 1 Limbangan?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat persepsi peserta didik terhadap Kebijakan administrasi kesiswaan di SMA Negeri 1 Limbangan.
2. Mengetahui tingkat persepsi peserta didik terhadap layanan administrasi kesiswaan di SMA Negeri 1 Limbangan.

3. Mengetahui pengaruh kebijakan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik di SMA Negeri 1 Limbangan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:
   a) Penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan manfaat terhadap kemajuan pengetahuan di ranah manajemen pendidikan, terutama yang berkaitan dengan konsep kebijakan layanan administrasi kesiswaan dan kepuasan peserta didik.
   b) Temuan penelitian ini dapat berpotensi menjadi sumber rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji korelasi antara kebijakan layanan administrasi kesiswaan dengan tingkat kepuasan peserta didik.
   c) Studi ini dapat memperluas kajian berbasis bukti mengenai berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik dalam kerangka kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan.
2. Manfaat Praktis:
   a) Bagi institusi sekolah: Menyediakan data dan analisis evaluatif terkait kebijakan layanan administrasi kesiswaan yang telah diimplementasikan di SMA Negeri 1 Limbangan serta menjadi pertimbangan

strategis dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan mutu layanan administrasi kesiswaan.

b) Bagi peserta didik: Membuka ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan tingkat kepuasan mereka terhadap kebijakan layanan administrasi kesiswaan dan mendorong pengembangan kebijakan layanan administrasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

c) Bagi pengelola administrasi: Memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan kualitas kebijakan layanan administrasi kesiswaan yang selaras dengan kebutuhan dan ekspektasi peserta didik serta membantu mengidentifikasi aspek-aspek kebijakan layanan yang memerlukan perbaikan atau pengembangan.

d) Bagi peneliti: Memperluas cakrawala pengetahuan dan memperkaya pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang dampak kebijakan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik serta menerapkan konsep teoretis yang telah dipelajari dalam situasi aktual di lingkungan sekolah.

BAB II
PENGARUH PERSEPSI KEBIJAKAN DAN LAYANAN ADMINISTRASI KESISWAAN TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIDIK

A. Kajian Teori

1. Kebijakan Pendidikan

a. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Dari perspektif etimologi, kata kebijakan merupakan adaptasi dari kata policy dalam bahasa Inggris, yang memiliki padanan dalam beberapa bahasa kuno. Dalam tradisi Latin, politeia mendeskripsikan model pemerintahan atau sistem yang dioperasikan oleh individu, komunitas, atau negara. Kata polis dalam leksikon Yunani menunjukkan makna negara-kota, sementara pur dalam bahasa Sanskrit merujuk pada konsep kota. Sementara itu, bentuk awal dalam bahasa Inggris, policie, berkaitan dengan pengelolaan kepentingan publik atau administrasi pemerintahan.

Poerwadarminta (1984) menjelaskan bahwa kata kebijakan berakar dari kata bijak, yang mengandung arti cerdas, cakap, dan berkemampuan menggunakan nalar dan pertimbangan dengan arif. Dengan demikian, kebijakan dapat diinterpretasikan

sebagai manifestasi kecerdasan atau kemahiran dalam proses pengambilan keputusan. Dalam terminologi Arab, konsep serupa diwakili oleh kata arif, yang bermakna berpengetahuan, cerdas, dan berilmu. Oleh karenanya, individu yang bijak dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan, kecerdasan, dan kebijaksanaan dalam bidang keahliannya.

Kebijakan merupakan himpunan prinsip dan konsep dasar yang berfungsi sebagai landasan dalam perencanaan serta pelaksanaan berbagai aktivitas, baik dalam konteks pekerjaan, kepemimpinan, maupun tindakan suatu organisasi, pemerintah, atau lembaga lainnya. Kebijakan juga mencerminkan cita-cita, tujuan, serta prinsip yang dijadikan pedoman bagi manajemen dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan.[8]

Terminologi terkait kebijakan dan pendidikan memiliki spektrum makna yang komprehensif dan beragam. Pada esensinya, kebijakan pendidikan bersumber dari disiplin pendidikan yang bersifat aplikatif, merupakan integrasi antara konsep teoretis

[8] Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan*, 1st edn (Pustaka Setia, 2015), pp. 31–32.

dan implementasi praktis pendidikan yang bertujuan mengatur kehidupan manusia guna memenuhi kebutuhan layanan pendidikan dalam rangka memajukan eksistensi bangsa. Dengan demikian, kebijakan pendidikan meliputi seluruh tahapan dari proses analisis, formulasi, implementasi, hingga evaluasi kebijakan. Dalam elaborasinya, Arif Rohman (2009:109) menggarisbawahi bahwa kebijakan pendidikan merupakan keputusan yang berfungsi sebagai pedoman tindakan, yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks, general atau spesifik, serta terperinci ataupun fleksibel, yang dikonstruksi melalui mekanisme politik untuk mengarahkan tindakan, program, dan rencana dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap langkah strategis yang termuat dalam kebijakan tersebut merupakan penjabaran dari visi dan misi pendidikan, dengan tujuan fundamental untuk merealisasikan aspirasi pendidikan nasional dalam konteks masyarakat pada periode tertentu.

Menurut H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho (2009:267), kebijakan pendidikan memegang peranan penting sebagai faktor utama dalam menciptakan keunggulan bahkan menjaga keberlangsungan negara bangsa di tengah persaingan global. Oleh karena itu,

dalam era globalisasi, kebijakan pendidikan harus menjadi prioritas utama. Sejalan dengan itu, Herry (2015) menegaskan bahwa kebijakan pendidikan merupakan perwujudan visi dan misi pendidikan yang berpijak pada pandangan filosofis tentang manusia serta politik, yang disesuaikan dengan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Karena kebijakan pendidikan ditetapkan oleh pemerintah atau pihak berwenang, maka segala keputusan dan tindakan pemerintah di bidang pendidikan menjadi dasar pelaksanaannya.

Kebijakan pendidikan merupakan produk deliberasi yang berlandaskan pada sistem nilai dan evaluasi terhadap berbagai faktor kontekstual, yang difungsikan sebagai fondasi dalam menjalankan sistem pendidikan terstruktur. Deliberasi ini juga berperan sebagai kerangka acuan umum dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai sasaran pendidikan institusional. Kebijakan pendidikan menjadi komponen fundamental dalam membangun keunggulan kompetitif dan mempertahankan eksistensi suatu negara atau bangsa di tengah kompetisi global, sehingga memerlukan analisis kritis dan komprehensif. Sejalan dengan pandangan tersebut, Olssen, Codd, dan

O'Neil (2004) menegaskan bahwa di era abad ke-21, kebijakan pendidikan menjadi instrumen vital bagi keamanan, keberlanjutan, dan kelangsungan hidup global, dengan kebijakan pendidikan menempati posisi sentral dalam agenda global tersebut. Dalam upaya meningkatkan daya saing dan nilai ekonomis, Margaret E. Goertz (2001) mengkonseptualisasikan kebijakan pendidikan sebagai upaya yang berorientasi pada efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan finansial pendidikan.

Berdasarkan elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan hasil pengambilan keputusan oleh pemerintah atau institusi penyelenggara pendidikan sebagai tanggapan strategis terhadap berbagai problematika dalam sektor pendidikan. Kebijakan ini berfungsi ganda, baik sebagai guideline dalam bertindak maupun sebagai solusi inovatif untuk merealisasikan visi dan misi pendidikan yang telah dirumuskan oleh pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya dalam ekosistem pengelolaan pendidikan.[9]

b. Fungsi Kebijakan Pendidikan

[9] Warni Tune Sumar Arwildayanto, Arifin Suking, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, Dan Aplikatif*, 1st edn (Cendekia Press, 2018), pp. 12–14.

Perubahan, pengembangan, atau restrukturisasi dalam lembaga pendidikan dipengaruhi oleh seberapa baik kebijak an pendidikan dieksekusi. Kebijakan itu adalah keputusan yang mencerminkan tujuan, prinsip, dan aturan yang bisa memaksimalkan penggunaan semua sumber daya di lembaga pendidikan. Umumnya, kebijakan pendidikan ditulis dan menjadi pedoman bagi para pemimpin. staf, dan seluruh anggota lembaga pendidikan dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Saat menyusun kebijakan pendidikan, berbagai aspek harus diperhatikan, termasuk kondisi dari luar. masukan, tahap pelaksanaan. hasil. serta tanggapan dari penerapan kebijakan tersebut.

Kajian kebijakan pendidikan dikembangkan untuk menjadi landasan operasional, menentukan arah aktivitas pendidikan, serta mendukung institusi sekolah atau organisasi penyelenggara pendidikan dalam merealisasikan target yang telah dicanangkan. Bagi para pengambil kebijakan, kajian ini berfungsi sebagai kerangka acuan untuk:

1) Membangun sistem yang teratur dalam penyediaan layanan pendidikan,

2) Melindungi dan memastikan hak setiap individu dalam memperoleh akses terhadap layanan pendidikan,
3) Menjamin pelaksanaan program layanan pendidikan berjalan dengan optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan,
4) Memungkinkan aktor pendidikan menjalankan perannya secara optimal,
5) mewujudkan tertib administrasi dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, analisis kebijakan pendidikan memiliki beberapa fungsi penting, seperti:
    a) Fungsi alokasi, yang berkaitan dengan pengembangan dan kajian kebijakan pada tingkat makro,
    b) Fungsi inkuiri, yang menghubungkan berbagai aspek pendidikan dengan permasalahan strategis melalui pendekatan metodologis, substansi, evaluasi, serta meta-analisis dan argumentasi kebijakan,
    c) Fungsi komunikasi, yang memfasilitasi interaksi antara berbagai pemangku kepentingan seperti pengambil kebijakan, perancang program, administrator, peneliti,

implementator, dan masyarakat sebagai penerima manfaat layanan Pendidikan.[10]

c. Tujuan Kebijakan Pendidikan

Tujuan dari kebijakan pendidikan sangat terkait dengan tujuan yang ada dalam pendidikan itu sendiri. Diharapkan tujuan pendidikan bisa memberikan panduan yang jelas dalam melakukan perumusan kebijakan pendidikan. Tidak hanya sekadar mengarahkan pendidikan, kebijakan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa pengambilan keputusan berlangsung secara sistematis dan terarah. Dengan adanya tujuan yang jelas, seseorang atau lembaga akan memiliki panduan untuk mencapai sasaran tertentu, sehingga energi dan fokus tidak tersia-siakan dalam mengejar hal-hal yang tidak terdefinisi. Hal ini serupa dengan kebijakan pendidikan, yang juga memerlukan tujuan sebagai panduan utama. Adapun tujuan kebijakan pendidikan mencakup beberapa aspek berikut:

1) Tujuan kebijakan berdasarkan tingkat Masyarakat

Tujuan kebijakan yang berlandaskan pada tingkat masyarakat dapat ditelusuri dari hakikat

[10] Arwildayanto, Arifin Suking, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, Dan Aplikatif*, pp. 19–20.

pendidikan yang bersifat universal. Pendidikan berfungsi untuk membentuk individu menjadi lebih baik dibandingkan dengan kondisi awalnya sebelum menerima bimbingan. Selain itu, pendidikan juga menanamkan nilai-nilai kebaikan, sehingga peserta didik dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana penting untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara berkesinambungan.

2) Tujuan kebijakan berdasarkan tingkat politis

Pada tingkat politis, tujuan kebijakan pendidikan berkaitan dengan peran pendidikan dalam mendukung perkembangan politik dalam struktur sosial yang beragam. Pendidikan membantu peserta didik membangun sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang positif, sehingga mampu menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Diharapkan, individu yang berpendidikan lebih memahami hak, kewajiban, serta perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki pandangan dan kepribadian yang lebih demokratis

dibandingkan dengan mereka yang kurang berpendidikan.

3) Tujuan kebijakan berdasarkan tingkat ekonomi

Dari sudut pandang ekonomi, kebijakan pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang. Hal ini didasari oleh beberapa alasan, antara lain:

a) Pendidikan berperan sebagai katalisator perkembangan ekonomi. Melalui proses pendidikan, peserta didik memperoleh basis pengetahuan dan kompetensi esensial untuk kehidupan mereka, sehingga terdapat korelasi positif antara jenjang pendidikan seseorang dengan kemungkinan mereka memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Fenomena ini terjadi karena individu dengan latar belakang pendidikan cenderung memiliki produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai.

b) Investasi dalam pendidikan menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan investasi fisik di sektor lain. Nilai pengembalian ini diukur dari besarnya

biaya pendidikan yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan yang akan diperoleh setelah memasuki dunia kerja.[11]

d. Tahapan Perumusan Masalah Kebijakan dan Perumusan Kebijakan Pendidikan

Sebaiknya, proses penyusunan kebijakan pendidikan sangat berkaitan dengan langkah-langkah ilmiah yang mencakup: 1) penentuan dan perumusan isu kebijakan, 2) identifikasi berbagai pilihan solusi, 3) penilaian kelayakan masing-masing alternatif, 4) pelaksanaan kebijakan dan penentuan standar kinerja minimum, 5) evaluasi hasil kebijakan dengan menggunakan metrik-metrik kuantitatif seperti analisis biaya-manfaat, analisis biaya-efektivitas, serta metode lainnya.

Pengembangan isu kebijakan melibatkan tiga langkah utama, yaitu: mendeskripsikan, mengonseptualisasikan, dan memperjelas isu. Setiap tahap menghasilkan informasi yang berkaitan dengan kondisi dan bentuk masalah yang dihadapi. Karena masalah merupakan titik awal munculnya kebijakan, proses identifikasi masalah harus dilakukan secara

[11] Aulia Farkhan and others, 'Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.5 (2022), p. 1921 (pp. 1924–27), doi:10.35931/aq.v16i5.1354.

mendalam serta disesuaikan dengan pengetahuan dan asumsi yang relevan, sebelum masuk ke tahap *agenda setting*. Menurut Weimer dan Vining (2003:328), analisis masalah dalam perumusan kebijakan mencakup tiga langkah besar: 1) Memahami masalah, melalui analisis gejala, pemilihan masalah, dan pemodelan variabel terkait, 2) Memilih dan menjelaskan tujuan serta batasan kebijakan yang relevan, 3) Menentukan metode penyelesaian yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Pada setiap tahap ini, analis kebijakan perlu mengumpulkan informasi, mengorganisasikan data yang relevan, serta mengaitkan teori dan fakta untuk menemukan inti persoalan dan memproyeksikan dampaknya pada proses berikutnya.

Setelah perumusan masalah selesai, proses berlanjut ke tahapan perumusan kebijakan. Lindblom (1980) dalam *The Policy-Making Process* menyebutkan lima langkah penting dalam memahami perumusan kebijakan: 1) mengkaji bagaimana suatu masalah muncul dan masuk dalam agenda pembuat kebijakan, 2) meneliti bagaimana masyarakat merumuskan masalah tersebut untuk diambil tindakan, 3) mengkaji sikap lembaga legislatif atau instansi lain

terhadap kebijakan itu, 4) menganalisis bagaimana pemimpin merancang dan membahas kebijakan, 5) mengevaluasi kebijakan setelah diterapkan.

Dalam konteks kebijakan pendidikan, Ramdhani dan Ramdhani (2017) menguraikan lima tahapan utama, yakni: 1) penyusunan agenda, 2) formulasi kebijakan, 3) adopsi kebijakan, 4) implementasi kebijakan, dan 5) evaluasi kebijakan.[12]

e. Model Perumusan Kebijakan Pendidikan

Model untuk merumuskan kebijakan pendidikan meliputi pengambilan keputusan dari beberapa pilihan yang ada. Proses ini biasanya melihat aspek efisiensi dan efektivitas kebijakan dengan menggunakan pendekatan yang rasional dan menyeluruh. Dalam model ini, para pelaku kebijakan mengidentifikasi masalah (input), yang selanjutnya diubah menjadi kebijakan yang tepat (konversi), hingga akhirnya menghasilkan keputusan kebijakan (output). Namun, dalam tahapan input, konversi, dan output, faktor lingkungan penerima kebijakan (seperti sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi) berpengaruh besar. Jika kebijakan yang dihasilkan ditolak oleh lingkungan

[12] Arwildayanto, Arifin Suking, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, Dan Aplikatif*, pp. 57–59.

tersebut, maka proses perumusan kebijakan harus diulang untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan nyata masyarakat penerima.

William N. Dunn (2003) dalam Fattah (2013:61-63) mengemukakan tiga model analisis kebijakan pendidikan, yaitu:

1) Model deskriptif, bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi sebab-akibat dari pilihan kebijakan,
2) Model normatif, selain menjelaskan dan memprediksi, juga menawarkan rekomendasi untuk mengoptimalkan pencapaian nilai-nilai tertentu,
3) Model verbal diekspresikan, berfokus pada penyampaian kebijakan melalui bentuk verbal. Sementara itu, Dye (dalam Nugroho, 2004:108-127) mengidentifikasi sembilan model perumusan kebijakan publik yang bisa diadaptasi untuk kebijakan pendidikan: a) Model kelembagaan, di mana pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan, b) Model proses, menekankan bahwa kebijakan adalah bagian dari aktivitas politik yang melalui tahapan-tahapan tertentu, c) Model teori kelompok, di mana interaksi antar kelompok menghasilkan kebijakan yang seimbang, d) Model

teori elit, memandang kebijakan sebagai hasil dari pengaruh elit politik dan penguasa, e) Model rasionalisme, mengedepankan rasionalitas dalam proses perumusan kebijakan, f) Model inkremental, di mana kebijakan baru merupakan lanjutan atau modifikasi dari kebijakan yang sudah ada, g) Model pengamatan terpadu, yaitu kajian menyeluruh terhadap semua aspek, stakeholder, dan manfaat kebijakan, h) Model demokratis, mengutamakan partisipasi banyak pihak, i) Model strategis, yang melihat kebijakan sebagai langkah strategis untuk mencapai tujuan tertentu.[13]

f. Tahapan Implementasi Kebijakan Pendidikan

Pelaksanaan kebijakan adalah sebuah proses yang sangat rumit dan penuh dengan rintangan. Eugene Bardach (2006) mengemukakan bahwa menciptakan program atau kebijakan yang menarik di atas kertas tidaklah cukup. Merumuskannya dalam istilah atau slogan yang dapat menarik perhatian para pemimpin dan pelaksana juga merupakan tantangan tersendiri. Namun, tantangan terbesar adalah mengimplementasikannya dalam praktik dengan cara

[13] Arwildayanto, Arifin Suking, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, Dan Aplikatif*, pp. 59–60.

yang dapat memenuhi harapan semua pihak, termasuk masyarakat yang menjadi penerima manfaat.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa pelaksanaan kebijakan pendidikan adalah tahap yang krusial dalam proses kebijakan. Tahap ini sangat menentukan sejauh mana kebijakan bisa menjangkau kepentingan para pemangku kepentingan dalam pendidikan dan dapat diterima oleh masyarakat secara keseluruhan. Artinya, meskipun perumusan dan penyusunan kebijakan dilakukan dengan baik, apabila proses implementasinya tidak dioptimalkan, maka hasil akhir dari kebijakan tersebut menjadi tidak jelas. Pada tahap evaluasi kebijakan, hal ini akan terlihat dari ketidaksesuaian antara formulasi dan pelaksanaannya. Jika terjadi ketimpangan semacam itu, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari suatu kebijakan yang bersifat kompleks dan melibatkan dua aspek utama. Pertama, perumusan tujuan kebijakan harus dirancang dengan jelas, meliputi penentuan sasaran kebijakan, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya, serta mekanisme pelaksanaannya. Kedua, ketersediaan dana yang

memadai sangat penting, karena tanpa dukungan anggaran yang cukup, kebijakan tidak dapat direalisasikan secara optimal (Jusdin dan Rusdiyanto, 2013). Dalam konteks kebijakan pendidikan, proses implementasi mengacu pada pandangan Charles O. Jones sebagaimana dikutip oleh Gaffar (1997), yang membagi implementasi ke dalam tiga tahap utama: organisasi, interpretasi, dan aplikasi.

Pada fase pengorganisasian, kata organization digunakan untuk menggambarkan proses menyusun dan mengatur sumber daya, unit-unit kerja, serta pendekatan yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan. Dengan kata lain, penerapan kebijakan pendidikan dimulai dengan pengorganisasian, yang mencakup pengelolaan sumber daya, unit pelaksana, dan metode untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Beberapa aktivitas dalam pengorganisasian termasuk: a) penempatan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, seperti pada pelaksanaan kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang membutuhkan tenaga kerja yang terlatih dan profesional; dan b) pembuatan Standar Operasional

Prosedur (SOP), yang juga merupakan elemen penting dalam menjalankan kebijakan BOS.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan, panduan berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas sangat dibutuhkan, serta beberapa faktor lainnya seperti: c) keutuhan dan koordinasi antar pelaksana, dan d) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Keberhasilan dalam mengimplementasikan kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat tergantung pada tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, misalnya untuk kebutuhan sekretariat manajemen. Di sisi lain, dalam hal interpretasi, istilah "interpretation" dipahami sebagai penerjemahan bahasa (yang sering muncul dalam peraturan) menjadi rencana dan arahan yang dapat dilaksanakan dan diterima. Fase interpretasi memiliki peran penting dalam menjelaskan substansi kebijakan pendidikan ke dalam bentuk yang lebih praktis dan mudah dimengerti, sehingga proses pelaksanaan serta penerimaan oleh pelaksana maupun sasaran kebijakan menjadi lebih mudah. Melalui langkah ini, kebijakan pendidikan yang awalnya abstrak diubah menjadi rumusan teknis dan operasional. Hasil dari tahap interpretasi biasanya

berbentuk dokumen seperti petunjuk pelaksanaan (juklak) atau petunjuk teknis (juknis) (Charles O. Jones dalam Gaffar, 1997). Beberapa elemen yang termasuk dalam tahap ini meliputi: inti dan tujuan kebijakan, panduan pelaksanaan, sumber daya yang ada, bentuk dukungan, serta reaksi dan sikap masyarakat.

Dalam konteks penerapan, istilah *application* merujuk pada pelaksanaan kegiatan secara rutin yang meliputi penyediaan layanan, penyaluran dana, atau pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap ini menunjukkan proses pelaksanaan layanan secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan arah dan sasaran kebijakan yang telah ditetapkan. Penerapan ini juga sering diartikan sebagai tahap realisasi dari rencana implementasi kebijakan pendidikan yang ditujukan langsung kepada kelompok sasaran atau penerima kebijakan pendidikan.[14]

g. Indikator Kebijakan

Beberapa jenis pilihan rasional dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk menghadapi masalah kebijakan. Dasar keputusan ini mengacu pada nilai-nilai yang jelas menjadi penguat saran untuk

[14] Arwildayanto, Arifin Suking, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, Dan Aplikatif*, pp. 76–78.

tindakan tertentu. Berikut ini adalah enam jenis kriteria utama untuk keputusan:

1. Efektivitas (effectiveness)

   Efektivitas berkaitan dengan kemampuan suatu alternatif untuk mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Hal ini, yang berkaitan erat dengan rasionalitas teknis, diukur dari produk atau layanan yang dihasilkan, atau nilai dalam bentuk uang.[15]

2. Efisiensi (efficiency)

   Efisiensi terjadi ketika sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini berkaitan dengan seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi, yang sesuai dengan rasionalitas ekonomi, mendeskripsikan hubungan antara efektivitas dan usaha, biasanya diukur dari segi biaya. Efisiensi tercapai jika suatu kebijakan memberikan efektivitas tertinggi dengan biaya terendah.[16]

[15] William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, 5th edn (Gadjah Mada University Press, 2003), p. 429.

[16] William N. Dunn, Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, p. 430.

3. Kecukupan (adequacy)

   Kecukupan dalam konteks kebijakan publik berarti bahwa tujuan yang telah dicapai dianggap memadai. Ini merujuk pada sejauh mana tingkat efektivitas dapat memenuhi kebutuhan, nilai, atau peluang yang menjadi dasar permasalahan yang ada. Kriteria kecukupan terkait dengan seberapa jauh alternatif kebijakan dapat memenuhi kebutuhan dan menangani masalah dengan baik.[17]

4. Kriteria kesamaan/perataan (equity)

   Kesetaraan dalam kebijakan publik berarti adanya distribusi yang adil dari manfaat dan beban kebijakan kepada kelompok sasaran. Menurut William N. Dunn, kriteria ini berhubungan dengan aspek legal dan sosial dari rasionalitas, serta mencerminkan pembagian akibat dan usaha di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Kebijakan yang menggunakan prinsip kesetaraan berfokus pada keadilan dalam pembagian manfaat dan biaya.[18]

5. Responsivitas (responsiveness)

[17] William N. Dunn, *Kebijakan Publik*…, hlm. 430.
[18] William N. Dunn, *Kebijakan Publik*…, hlm. 434.

Responsivitas mencerminkan seberapa baik kebijakan dapat memenuhi kebutuhan, preferensi, atau nilai-nilai suatu kelompok masyarakat tertentu. Keberhasilan suatu kebijakan dapat diukur dari reaksi masyarakat terhadap pelaksanaannya, yang bisa berupa dukungan atau penolakan. Responsivitas sangat penting, karena kebijakan yang efektif, efisien, dan memadai pun dapat gagal jika tidak memenuhi kebutuhan nyata dari kelompok yang dituju.

6. Kelayakan (appropriateness)

   Kelayakan berhubungan dengan sejauh mana nilai-nilai tujuan suatu program sesuai dan seberapa kuat asumsi yang mendasari tujuan tersebut. Kelayakan digunakan untuk menilai apakah alternatif yang dipilih dapat direkomendasikan berdasarkan apakah hasil yang diharapkan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.[19]

[19] William N. Dunn, Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, p. 430.

2. Pelayanan Administrasi kesiswaan

a. Pengertian Pelayanan

Pelayanan, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Sementara itu, melayani berarti membantu menyiapkan atau menangani apa yang diperlukan oleh seseorang. Moenir (2000) menyebutkan bahwa pelayanan adalah serangkaian kegiatan atau proses yang berlangsung terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 18 Tahun 1993, pelayanan didefinisikan sebagai tindakan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah, baik yang bersifat nasional maupun daerah, serta BUMN/BUMD, dalam bentuk barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau untuk melaksanakan ketentuan dalam Undang-Undang. Oleh karena itu, pelayanan yang disediakan oleh pemerintah dapat berupa fisik, non-fisik, atau administratif.

Kotler (2012) menjelaskan bahwa pelayanan mencakup semua jenis kegiatan yang memberikan manfaat kepada suatu kelompok, meskipun hasilnya tidak selalu berkaitan dengan produk fisik. Daryanto

dan Setyobudi (2014) mendeskripsikan pelayanan sebagai jasa atau layanan yang diberikan kepada konsumen berkaitan dengan produk tertentu. Menurut Suryanto (2003), terdapat beberapa ciri-ciri pelayanan: (1) tidak dapat dirasakan secara fisik atau bersifat abstrak; (2) berbeda dengan barang yang dijual; (3) merupakan tindakan sosial; (4) proses produksi dan konsumsi tidak dapat dipisahkan, karena pelayanan dilakukan secara bersamaan dan di lokasi yang sama.[20]

Pelayanan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang tidak berwujud, yang terjadi melalui interaksi antara konsumen dan petugas layanan atau elemen lain yang disediakan oleh organisasi untuk menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan konsumen (Daryanto). Kualitas pelayanan, di sisi lain, merujuk kepada pandangan pelanggan yang diperoleh melalui perbandingan antara ekspektasi dan kenyataan pelayanan yang diterima. Pengertian kualitas pelayanan menurut Crosby, Lehtinen, dan Wyckoff yang dikutip oleh Zauhar, adalah kesesuaian dengan standar atau spesifikasi tertentu, yang dianggap sebagai suatu keunggulan yang harus dicapai serta

[20] Samsurijal Hasan, *Kunci Sukses Kepuasan Pelanggan (Upaya Membangun BUMD)*, 1st edn (Media Madani, 2020), pp. 41–42.

terus-menerus dipantau agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna layanan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah kegiatan yang tidak teraba, terwujud dari interaksi antara konsumen dan karyawan untuk menjawab pertanyaan atau mengatasi masalah. Dalam konteks pelayanan yang berkualitas, Potter dalam Supriyono, B. memberikan beberapa kriteria sebagai berikut:

1) Tepat dan relevan: Pelayanan harus memenuhi preferensi, harapan, dan kebutuhan individu atau masyarakat.
2) Tersedia dan terjangkau: Mudah diakses dan terjangkau: Pelayanan harus dapat dijangkau oleh setiap individu atau kelompok prioritas.
3) Menjamin rasa keadilan: Pelayanan harus bersifat adil, tanpa memandang perbedaan dalam situasi yang sama.
4) Dapat diterima: Pelayanan harus memiliki kualitas teknis yang baik, nyaman, menyenangkan, dapat dipercaya, tepat waktu, cepat, responsif, dan manusiawi.

5) Ekonomis dan efisien: Pelayanan harus terjangkau oleh semua kalangan dengan tarif yang wajar.
6) Efektif: Pelayanan harus berdampak nyata bagi pengguna dan masyarakat.

Berikut adalah harapan dan dampak dari pelayanan yang baik yang bisa memberikan kepuasan kepada pelanggan:

1) Kemudahan: Proses pelayanan harus berlangsung cepat dan tanpa hambatan yang tidak perlu.
2) Pelayanan yang wajar: Tidak ada permintaan tambahan yang tidak pantas untuk kepentingan pribadi atau kesejahteraan.
3) Perlakuan yang sama: Pelayanan harus diberikan dengan adil demi kepentingan yang sama, tertib, dan tanpa diskriminasi.
4) elayanan yang jujur dan transparan: Pelayanan harus dilakukan dengan kejujuran dan keterbukaan.[21]

Dalam upaya memberikan layanan yang diinginkan, sangat penting untuk menunjukkan sikap

[21] H.A.S. Moenir, 'Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia.', *Jakarta: Bumi Aksara*, 2006, pp. 43–35.

baik kepada orang tua, wali, siswa, dan peserta didik. Sikap positif ini mencerminkan pelaksanaan layanan berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini terlihat dalam ajaran Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam Surat Yusuf ayat 21 sebagai berikut:

وَقَالَ الَّذِى اشْتَرٰىهُ مِنْ مِّصْرَ لِامْرَاَتِهٖٓ اَكْرِمِيْ مَثْوٰىهُ عَسٰٓى اَنْ يَّنْفَعَنَآ اَوْ نَتَّخِذَهٗ وَلَدًاۗ وَكَذٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوْسُفَ فِى الْاَرْضِۖ وَلِنُعَلِّمَهٗ مِنْ تَأْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِۗ وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰٓى اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya: "orang Mesir yang membelinya berkata kepada Istrinya, "Berikanlah Kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, mudah-mudahan dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak. Demikianlah, (kelak setelah dewasa,) kami memberikan kedudukan yang baik kepada yufus di negeri (mesir) dan agasr kami mengajarkan kepadanya takwil mimpin. Allah berkuasa terhadap urusan-nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti".[22]

Dalam tafsir Wajiz, Setelah diuraikan bahwa Nabi Yusuf dijual oleh para kafilah dengan harga murah, lalu ayat ini menjelaskan tentang keberadaan Nabi Yusuf di tengah keluarga al- Aziz yang membelinya. Dan orang dari Mesir yang membelinya,

[22] Kemenag Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

yaitu al-Aziz berkata kepada istrinya,"Berikanlah kepadanya tempat dan layanan yang baik, mudah-mudahan dia bermanfaat bagi kita setelah ia dewasa dan dapat membantu tugas-tugas kita, atau kita pungut dia sebagai anak karena tampak dari raut mukanya, dia anak yang cerdas, lagi rupawan, dan memiliki perawakan yang gagah." Dan demikianlah setelah Kami selamatkan dia dari marabahaya, Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Nabi Yusuf di negeri Mesir berupa tempat tinggal dan jabatan bendaharawan di kemudian hari, dan agar Kami anugerahkan kenabian kepadanya, dan Kami ajarkan kepadanya takwil mimpi serta rahasia-rahasia segala sesuatu. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia yang menyekutukan Allah tidak mengerti bahwa Allah berkuasa mengangkat derajat hamba-Nya.

Ayat diatas menegaskan bahwa dalam agama Islam, individu yang memberikan layanan harus melakukannya dengan sikap yang baik dan penuh rasa tanggung jawab kepada orang yang dilayani. Dalam ajaran Islam, memberikan layanan yang buruk tidak diperbolehkan. Kandungan ayat tersebut secara gamblang menggambarkan prinsip pelayanan yang

sesuai dengan nilai-nilai Islam, yakni memberikan layanan secara tulus dan berkualitas. Selain itu, ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa pelayanan yang baik akan membawa hasil atau balasan yang sepadan, seperti kepuasan serta kesetiaan dari konsumen terhadap pelayanan yang telah mereka terima.

h. Indikator Layanan

Dalam sebuah penelitian mengenai SERVQUAL yang dilakukan oleh Parasuraman dan rekan-rekannya (1988), sebagaimana dikutip dalam buku karya Rambat Lupiyoadi, ditemukan bahwa terdapat lima aspek utama dalam dimensi kualitas layanan (SERVQUAL), yaitu:

1) Berwujud (Tangible): Merupakan kemampuan penyedia layanan dalam menunjukkan keberadaan dan identitasnya kepada publik melalui bentuk fisik yang nyata. Hal ini mencakup kondisi sarana dan prasarana, seperti bangunan, peralatan, teknologi yang digunakan, serta penampilan pegawai. Fasilitas yang baik menjadi indikator kualitas pelayanan yang dapat dilihat secara langsung oleh pelanggan.
2) Keandalan (Reliability): Mengacu pada kemampuan untuk memberikan layanan sesuai

janji dengan tepat dan dapat dipercaya. Layanan yang andal ditandai dengan ketepatan waktu, pelayanan yang konsisten tanpa diskriminasi, kesalahan minimal, serta penyampaian yang penuh empati dan akurat.

3) Daya Tanggap (Responsiveness): Berkaitan dengan kesiapan dan kesigapan perusahaan dalam membantu serta memberikan layanan secara cepat dan tepat. Informasi yang disampaikan harus jelas, dan pelanggan tidak dibiarkan menunggu terlalu lama, karena hal itu dapat menimbulkan kesan buruk terhadap kualitas layanan.
4) Jaminan (Assurance): Mencerminkan tingkat kepercayaan pelanggan terhadap penyedia layanan berdasarkan pengetahuan, keramahan, dan profesionalisme karyawan. Dimensi ini mencakup unsur komunikasi yang baik, kredibilitas, rasa aman, keahlian, dan kesopanan pegawai dalam berinteraksi dengan pelanggan.
5) Empati (Empathy): Merupakan perhatian personal dan tulus yang diberikan kepada setiap pelanggan. Penyedia layanan diharapkan memahami secara mendalam kebutuhan serta keinginan pelanggan secara individual, memiliki jam operasional yang

fleksibel, serta memberikan pelayanan yang terasa hangat dan bersifat personal.[23]

i. Pengertian Administrasi Kesiswaan

Administrasi pendidikan merupakan bidang yang mengintegrasikan prinsip-prinsip administrasi ke dalam ranah pendidikan. Hal ini menjadi signifikan karena pendidikan bukan hanya sebatas proses transfer ilmu, tetapi juga melibatkan pengelolaan, manajemen, dan organisasi yang kompleks. Oleh karena itu, dalam memahami administrasi pendidikan, penting untuk mengetahui secara mendalam makna dari kedua unsur utamanya.

Istilah "administrasi" secara etimologis berasal dari bahasa Latin, yakni dari kata "Ad" yang berarti "kepada" dan "ministro" yang berarti "melayani", sehingga secara harfiah dapat dimaknai sebagai bentuk pelayanan atau pengabdian. Dalam pemahaman kontemporer, administrasi mengacu pada serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap sumber daya demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

[23] Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Selemba Empat, 2014), pp. 212–17.

Sementara itu, "pendidikan" merupakan proses penyampaian dan penerimaan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai, baik yang berlangsung di dalam kelas secara formal maupun melalui interaksi di luar lingkungan sekolah secara informal, mencakup peran guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan menggabungkan kedua konsep tersebut, lahirlah konsep administrasi pendidikan, yaitu penerapan prinsip-prinsip administrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini mencakup aspek pembinaan, pengembangan, hingga pengawasan terhadap aktivitas pendidikan. Tujuan utama dari administrasi pendidikan adalah untuk menjamin terciptanya sistem pendidikan yang efisien, efektif, dan berkualitas.[24]

Peserta didik atau siswa dapat diibaratkan sebagai "bahan mentah" dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana transformasi. Dalam konteks formal, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Proses pertumbuhan lebih merujuk pada aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan aspek

[24] Yadi Suryadi, *Administrasi Pendidikan*, 1st edn (Ruang Karya, 2024), pp. 1–2.

psikis. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan pendampingan dan bimbingan dari pendidik. Syamsul Nizar mengemukakan lima ciri utama peserta didik, yaitu:

1) Peserta didik bukanlah versi kecil dari orang dewasa, melainkan memiliki dunia dan karakteristiknya sendiri.
2) Peserta didik mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang terbagi dalam beberapa tahap atau periode.
3) Peserta didik adalah karya Tuhan yang memiliki perbedaan pribadi, baik dari aspek genetik maupun dari lingkungan di sekitarnya.
4) Peserta didik terdiri atas dua unsur utama, yaitu jasmani yang mencakup kekuatan fisik, dan rohani yang mencakup akal, hati nurani, serta nafsu.
5) Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan alami yang dapat terus dikembangkan dengan cara yang fleksibel.

Sebagai bagian penting dalam sistem administrasi pendidikan, siswa harus mendapatkan perhatian yang serius terhadap pengembangan potensinya. Oleh karena itu, keberadaan administrasi kesiswaan sangat penting guna mengatur,

mengarahkan, dan mengelola berbagai kebutuhan siswa secara efektif, agar proses pendidikan berjalan lancar dan mampu mencetak lulusan yang berkualitas.

Administrasi siswa mencakup serangkaian aktivitas yang terkait dengan pengaturan siswa, dimulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan selama periode belajar, hingga tahapan kelulusan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Suryosubroto mengartikan administrasi kesiswaan sebagai serangkaian aktivitas pencatatan yang dimulai dari saat siswa diterima hingga mereka menyelesaikan pendidikan dan keluar dari sekolah. Pendapat serupa juga disampaikan oleh M. Sobry Sutikno, yang menekankan bahwa administrasi kesiswaan mencakup kegiatan pencatatan sejak siswa diterima hingga mereka lulus. Namun, tidak semua hal terkait siswa ditangani dalam ruang lingkup administrasi kesiswaan. Asnawir menambahkan bahwa administrasi kesiswaan adalah bagian dari sistem administrasi sekolah secara keseluruhan, yang melibatkan kerja sama antar pendidik untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Mulyono dalam bukunya Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, administrasi kesiswaan mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan secara sengaja serta dilakukan pembinaan secara berkesinambungan terhadap seluruh siswa di suatu lembaga pendidikan. Tujuan utamanya adalah agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan pengajaran (PMB) secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi. Manajemen kesiswaan juga dapat diartikan sebagai proses pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan terhadap peserta didik, dimulai dari tahap penerimaan hingga mereka menyelesaikan masa pendidikan di lembaga tersebut.[25]

j. Kegiatan Administrasi Kesiswaan/Peserta Didik

Kegiatan administratif siswa melibatkan tiga fase utama, yang meliputi aktivitas pada awal tahun ajaran, saat proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir tahun ajaran. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing tahapan:

1) Kegiatan Awal Tahun Pelajaran

[25] Hasbiyallah, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, pp. 66–68.

Di awal tahun ajaran, salah satu tugas kunci yang dilakukan oleh setiap sekolah dasar adalah penerimaan siswa baru. Proses ini mencakup tahap seleksi dan pencatatan siswa yang akan diterima di sekolah setelah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Dalam proses penerimaan siswa baru, ada beberapa kegiatan penting yang harus dilakukan, yaitu:

a) Penetapan Daya Tampung

Tujuan dari menentukan daya tampung adalah untuk mengetahui jumlah maksimum siswa yang dapat diterima berdasarkan kapasitas sekolah. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan daya tampung ini antara lain jumlah ruang kelas yang ada, ketersediaan meja dan kursi, serta jumlah siswa yang masih harus tinggal di kelas. Daya tampung sekolah dapat dihitung dengan rumus tertentu, yang terdiri dari komponen-komponen berikut: 1). DYT = daya tampung 2). JM = jumlah meja 3). JK = jumlah kelas 4). MTK = siswa yang tinggal kelas 5). JL = jumlah lokal/ruangan kelas. Dengan melakukan perhitungan ini, pihak sekolah bisa

mengetahui kapasitas maksimum untuk menerima siswa baru. Namun, kadang-kadang kuota siswa baru yang diterima (terutama batas atasnya) sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan, jadi sekolah hanya perlu mengikuti kebijakan tersebut. Terkadang, penetapan daya tampung ini bisa jadi tidak relevan jika kapasitas yang ada tidak terpenuhi, mungkin karena keberhasilan program keluarga berencana, lokasi sekolah yang terpencil, atau jumlah pendaftar yang sedikit. Selain itu, beberapa sekolah dasar saat ini memiliki lebih banyak ruang kelas daripada jumlah calon siswa yang datang.

b) Penetapan Syarat-syarat peserta didik baru

Umumnya, sekolah menetapkan sejumlah syarat yang harus dipenuhi oleh calon siswa sebelum mendaftar. Syarat utama untuk masuk ke tingkat sekolah tertentu (seperti PAUD, SD, SMP, atau SMA) adalah usia calon siswa harus sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun, sekolah lebih mengutamakan calon siswa yang usianya melebihi batas minimum, jika masih ada

kuota. Selain itu, ada beberapa syarat administratif yang harus dipenuhi oleh calon siswa, antara lain: 1). Surat keterangan kelahiran, 2). Surat keterangan kesehatan, 3). Foto, 4). Biaya pendaftaran, 5). Pengisian formulir pendaftaran, 6). Format yang disediakan sekolah. Setiap orang tua atau wali yang ingin mendaftarkan anaknya diwajibkan untuk mengisi formulir dengan informasi lengkap mengenai identitas anak dan latar belakang keluarganya.

c) Pembentukan Panitia/Petugas Penerimaan peserta didik baru

Beberapa tanggung jawab panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari:

l) Menerima pendaftaran dari calon siswa baru dan membuat daftar nama mereka yang sudah mendaftar. Daftar ini digunakan untuk merangkum data pendaftaran dan sebagai panduan dalam menentukan siapa yang lolos. 2) Melaksanakan proses seleksi bagi calon siswa sesuai dengan aturan yang ada. 3) Mengumumkan hasil seleksi kepada calon siswa dan orang tua/wali bersama kepala

sekolah. 4) Mengadakan kegiatan pendaftaran ulang untuk calon siswa yang telah dinyatakan lulus seleksi. 5) Menyusun dan mengirimkan laporan pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan penerimaan siswa baru kepada kepala sekolah. 6) Menyusun daftar lengkap peserta didik baru untuk dilaporkan kepada UPT Kecamatan. Laporan ini berfungsi untuk menganalisis kapasitas sekolah-sekolah di area tersebut, serta menjadi dasar dalam menghitung jumlah buku laporan penilaian yang dibutuhkan.

Sering kali kepala sekolah berpendapat bahwa pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru tidak selalu diperlukan, karena hal ini dianggap bisa dilakukan oleh staf administrasi sekolah sebagai bagian dari tugas sehari-hari mereka. Setelah siswa resmi diterima di sekolah, data pribadi mereka dicatat dalam dua dokumen utama: 1) Buku Induk Siswa, yang berisi informasi lengkap tentang identitas siswa, latar belakang orang tua atau wali, serta catatan perkembangan akademik dan non-akademik selama belajar di

sekolah. 2) Buku Klapper, yang melengkapi Buku Induk dengan menyusun data siswa menurut urutan abjad, sehingga mempermudah pencarian informasi mengenai siswa.

Setelah proses penerimaan siswa baru selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan pencatatan administrasi mengenai kondisi siswa di awal tahun ajaran. Kegiatan ini meliputi: 1) Rekap jumlah siswa dari asal sekolah, kelas, dan jenis kelamin, yang diambil dari formulir pendaftaran siswa baru, siswa pindahan, serta siswa yang naik atau tinggal kelas. 2) Pendataan siswa berdasarkan usia, kelas, dan jenis kelamin, dengan fokus utama pada kelompok usia 7–12 tahun. Informasi tentang usia ini sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program wajib belajar secara efektif.

2) Selama Tahun Pelajaran

Setelah peserta didik resmi diterima di sekolah, langkah berikutnya adalah melaksanakan pembinaan guna mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan visi dan misi sekolah. Tujuan dari

pembinaan ini adalah membantu peserta didik mengenali lingkungan belajar mereka serta menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Dengan pemahaman yang memadai terhadap lingkungan sekolah, diharapkan peserta didik dapat bersikap lebih disiplin dan memusatkan perhatian pada kegiatan belajar, daripada mementingkan urusan pribadi. Beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam proses pembinaan peserta didik antara lain sebagai berikut:

a) Orientasi untuk peserta didik baru

Pada awal tahun ajaran, khususnya dalam tiga hari pertama sekolah, dapat diselenggarakan serangkaian kegiatan orientasi (Depdagri, 1983). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik baru mengenal berbagai aspek sekolah, seperti sarana prasarana, lingkungan belajar, program-program yang ditawarkan, serta mengenal para tenaga pendidik dan teman sekelas mereka. Masa orientasi ini mencakup beberapa kegiatan utama, antara lain: 1) Perkenalan – Peserta didik baru diperkenalkan

kepada kepala sekolah, wali kelas, guru-guru, staf sekolah, serta kakak kelas mereka. Wali kelas berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung agar peserta didik dapat saling mengenal dan merasa nyaman. 2) Sosialisasi Tata Tertib Sekolah – Pada awal tahun ajaran, aturan-aturan sekolah dijelaskan secara rinci sebagai pedoman yang akan membentuk perilaku dan kedisiplinan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar. 3) Pengenalan Fasilitas Sekolah – Peserta didik diberi penjelasan mengenai berbagai fasilitas yang tersedia di sekolah, termasuk cara penggunaan dan peraturan yang harus dipatuhi. Fasilitas yang dikenalkan meliputi perpustakaan, perlengkapan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), sarana olahraga, dan berbagai alat pendukung kreativitas dalam bidang seni.

b) Peraturan Kehadiran Peserta Didik

Keaktifan dan kedisiplinan peserta didik dapat dipantau melalui pencatatan kehadiran harian mereka. Data kehadiran yang terdokumentasi dengan baik menjadi salah

satu dasar dalam proses penilaian serta pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas. Oleh karena itu, laporan kehadiran memegang peranan penting di jenjang sekolah dasar. Tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi kesiswaan, terutama yang berkaitan dengan pengumpulan, pencatatan, dan pemeliharaan data perkembangan peserta didik, berada di tangan kepala sekolah dan guru kelas. Untuk mencatat kehadiran peserta didik, terdapat sejumlah alat atau media yang dapat dimanfaatkan, antara lain: Papan Absensi Harian: Papan absensi ini dipasang di setiap kelas dan berukuran 30 cm x 50 cm. Papan ini diisi oleh guru kelas dengan mencatat nama peserta didik yang tidak hadir beserta alasan ketidakhadirannya, sehingga memudahkan peserta didik dan guru mengetahui siapa yang absen pada hari tersebut.

1. Buku kehadiran harian: Setiap pengajar di kelas memiliki buku kehadiran harian untuk mencatat absensi siswa setiap harinya. Informasi ini bermanfaat untuk

mengevaluasi laporan kemajuan belajar siswa.

2. Buku rekap kehadiran harian: Buku ini mengumpulkan rekapitulasi kehadiran harian dari seluruh kelas dan disimpan di kantor kepala sekolah.
3. Papan Rekapitulasi Absensi Harian: Papan ini dipasang di kantor kepala sekolah untuk mencatat rekapitulasi kehadiran harian siswa dari semua kelas.
4. Buku kehadiran bulanan: Setiap pengajar melakukan pencatatan absensi bulanan untuk setiap hari kehadiran siswa, yang nantinya akan dipakai dalam laporan pendidikan.
5. Buku Rekapitulasi Absensi Tahunan: Informasi ini dibutuhkan oleh kepala sekolah dan UPT Kecamatan untuk keperluan pembinaan lebih lanjut.

Di samping itu, pencatatan dalam kelas juga diperlukan untuk pembinaan siswa. Beberapa alat pencatatan yang dipakai adalah:

1. Daftar siswa di kelas: Daftar ini disusun di awal tahun ajaran dan digunakan oleh guru

dan siswa untuk membantu mengingat nama teman sekelas. Hal ini dapat memperbaiki hubungan interpersonal antara siswa dan guru.

2. Grafik Prestasi Belajar: Grafik ini digunakan untuk memotivasi siswa agar berlomba mencapai prestasi yang lebih baik. Grafik ini mencatat nilai dari setiap pelajaran atau nilai rata-rata setiap semester.
3. Daftar Kegiatan Peserta Didik: Daftar ini mencatat kegiatan yang telah atau sedang dijalani oleh peserta didik, baik yang rutin setiap minggu maupun yang bersifat insidental.

Pengelolaan administrasi peserta didik bukan bertujuan untuk menghasilkan banyak catatan, namun lebih untuk menciptakan kondisi yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik.

c) Mutasi Peserta Didik

Mutasi adalah proses yang memungkinkan siswa berpindah dari satu sekolah ke sekolah lain karena berbagai

alasan. Setiap siswa memiliki hak untuk melakukan mutasi, dan sekolah harus memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin menggunakan hak ini. Agar mutasi tidak mengganggu data administrasi sekolah, pelaksanaannya perlu mengikuti prosedur yang telah ditentukan dan didokumentasikan secara resmi oleh kedua sekolah, yaitu sekolah asal dan sekolah yang dituju.

Prosedur Mutasi Ada beberapa langkah yang harus diambil dalam proses mutasi, yaitu:

1) Orang tua atau wali siswa harus mengirimkan surat permohonan pindah sekolah kepada kepala sekolah asal, mengikuti format yang telah ditetapkan dan disiapkan dalam tiga salinan.
2) Setelah kepala sekolah asal memeriksa dan menyetujui permohonan tersebut, surat pindah akan dikeluarkan sesuai dengan format yang ada, juga dalam tiga salinan.
3) Selanjutnya, orang tua atau wali siswa akan pergi ke sekolah tujuan untuk

menjelaskan alasan dan tujuan perpindahan anak mereka.

4) Jika sekolah tujuan setuju untuk menerima perpindahan, kepala sekolah tujuan akan mengirimkan kembali formulir yang telah diisi kepada sekolah asal.

Untuk menjaga kelancaran pengelolaan administrasi pendidikan, sekolah perlu menyediakan buku atau catatan khusus untuk mencatat data mutasi peserta didik. Salah satu contoh format pencatatan mutasi dapat dilihat pada lampiran yang telah disediakan.

d) Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Disiplin adalah elemen yang sangat penting dalam pengembangan peserta didik, sebab setiap orang perlu menyadari betapa pentingnya disiplin dalam kehidupan sosial. Tanpa disiplin, berbagai lembaga sosial akan mengalami kekacauan. Disiplin dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan di mana sikap, penampilan, serta tingkah laku peserta didik menunjukkan ketaatan terhadap nilai,

norma, dan aturan yang berlaku di sekolah atau di ruang kelas mereka.

Istilah "disiplin" berasal dari kata Latin disciplina yang berarti "pengajaran" atau "pembelajaran". Dalam bahasa Inggris, kata disciple menggambarkan seseorang yang belajar atau yang mengikuti seorang pemimpin secara sukarela. Selain itu, disiplin juga dapat dipahami sebagai cara masyarakat menanamkan nilai-nilai moral serta perilaku yang baik kepada anak-anak mereka.

Disiplin mencerminkan pembentukan kebiasaan dan terdiri dari empat elemen utama: (a) peserta didik bertindak sesuai aturan atau nilai yang diharapkan oleh masyarakat dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai tersebut, (b) peserta didik merasa puas setelah bertindak sesuai aturan dan merasa bersalah jika menyimpang, (c) perilaku disiplin dilakukan secara otomatis tanpa harus diawasi, (d) peserta didik mampu memperbaiki kesalahan perilaku tanpa paksaan dari pihak lain.

Agar pembinaan disiplin efektif, diperlukan tiga elemen penting: (a) adanya aturan yang jelas, (b) konsistensi dalam pelaksanaan disiplin, dan (c) penerapan sanksi dan penghargaan secara adil.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam mendisiplinkan peserta didik antara lain: (a) Pendekatan otoriter, yaitu menggunakan paksaan dan hukuman (seringkali bersifat fisik) terhadap pelanggaran, (b) Pendekatan permisif, yang mengandalkan kesadaran internal peserta didik tanpa tekanan keras dari pihak sekolah, (c) Pendekatan demokratis, yaitu memberi ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi dan memahami alasan di balik aturan yang ada, sehingga mereka menyadari pentingnya berperilaku sesuai dengan harapan.

e) Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah berperan sebagai sarana untuk melatih peserta didik dalam menerapkan sikap disiplin selama berada di lingkungan sekolah. Dalam penerapannya, sekolah perlu memperhatikan bahwa aturan

yang dibuat sebaiknya tidak menimbulkan kesan paksaan, melainkan mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mematuhi tata tertib, serta menimbulkan rasa bersalah jika mereka tidak melaksanakannya.

Isi tata tertib sekolah idealnya mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1) pengaturan mengenai waktu dimulainya dan berakhirnya kegiatan belajar mengajar, termasuk ketentuan mengenai toleransi keterlambatan atau izin meninggalkan pelajaran,
2) Aturan mengenai aktivitas yang harus diikuti oleh siswa untuk mendukung proses belajar, termasuk cara memanfaatkan waktu senggang dengan baik,
3) Ketentuan tentang sopan santun dan etika saat berada di sekolah,
4) Peraturan tentang pakaian dan seragam yang harus dikenakan siswa,

5) Pengaturan yang berkaitan dengan keselamatan dan kebersihan di lingkungan sekolah, serta
6) Sanksi atau akibat yang akan diterima jika siswa melanggar peraturan yang sudah ada.

f) Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran/Penghargaan adalah suatu bentuk apresiasi yang menyenangkan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari usaha dan pencapaian mereka dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain, hukuman adalah akibat yang tidak menyenangkan yang diberikan kepada siswa karena tindakan mereka yang dianggap tidak sesuai dengan norma atau peraturan di sekolah.

Memberikan penghargaan bertujuan untuk mendorong siswa agar terus melakukan hal-hal positif yang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, penghargaan harus diberikan dengan cara yang adil dan selektif, hanya kepada siswa yang benar-benar pantas mendapatkannya. Bila tidak, penghargaan bisa

menimbulkan efek negatif, seperti rasa cemburu atau ketidakadilan.

Menurut M.E. Carolyn, dkk. (1984), terdapat beberapa jenis ganjaran yang dapat diberikan kepada peserta didik, yaitu:

1. Simbol-simbol penghargaan, seperti nilai (baik dalam bentuk angka maupun huruf), ekspresi wajah guru yang ceria, tanda centang (✓), atau tanda plus (+),
2. Pengakuan, seperti menampilkan hasil kerja peserta didik atau memberikan piagam/sertifikat,
3. Kegiatan menyenangkan, misalnya memberi kesempatan membaca bebas, bermain permainan edukatif, atau berkunjung ke perpustakaan,
4. Insentif berupa barang, seperti makanan ringan, alat tulis (pensil, penghapus), mainan edukatif, atau buku bacaan.

Sementara itu, hukuman juga dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Pengurangan nilai, diberikan kepada peserta didik yang terlambat, tidak

menyelesaikan tugas, atau lalai dalam kewajiban,

2. Pencabutan hak istimewa, seperti mencabut predikat "bintang kelas",
3. Denda edukatif, seperti mewajibkan peserta didik menyalin paragraf tertentu atau tabel matematika,
4. Penahanan waktu, yaitu meminta peserta didik tetap berada di sekolah setelah jam pelajaran selesai,
5. Pemberian tanda negatif, misalnya nilai rendah atau tanda centang sebagai catatan pelanggaran,
6. Pelimpahan kepada kepala sekolah, untuk kasus pelanggaran yang lebih serius,
7. Ganti rugi, seperti membayar untuk kerusakan atau memperbaiki barang yang rusak,
8. Penyitaan, dilakukan terhadap barang-barang yang dilarang dibawa atau diperjualbelikan di lingkungan sekolah.

3) Akhir Tahun Pelajaran

Di akhir tahun ajaran, kegiatan yang berlangsung adalah pelaksanaan Ujian Nasional

dan Ujian Akhir Semester. Administrasi terkait kegiatan ini meliputi:

a) Pelaksanaan Ujian Nasional:
    1) Membuat daftar peserta ujian,
    2) Melaksanakan Ujian Nasional itu sendiri,
    3) Mengumumkan hasil Ujian Nasional,
    4) Mendata alumni yang melanjutkan ke jenjang SLTP atau MTs.
b) Kegiatan Kenaikan Kelas:
    1) Melaksanakan Ujian Akhir Semester,
    2) Menyusun daftar siswa yang naik kelas,
    3) Rekap hasil belajar siswa, baik yang berhasil maupun yang belum.[26]

k. Fungsi Administrasi Peserta Didik/Kesiswaan

Secara umum, administrasi kesiswaan berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, baik dalam aspek individual, sosial, aspirasi, kebutuhan, maupun potensi lainnya yang dimiliki oleh setiap individu. Secara khusus, fungsi administrasi kesiswaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

[26] Tri Yuni Hendrowati, *Administrasi Sekolah* (Pusaka Media, 2021), pp. 69–81.

1) Fungsi dalam pengembangan aspek individu pada peserta didik adalah untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi mereka agar bisa mengasah potensi diri tanpa ada hambatan yang berarti. Potensi ini meliputi berbagai kemampuan umum seperti kecerdasan, keterampilan khusus, serta bakat lainnya.
2) Fungsi dalam pengembangan aspek sosial peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik mampu menjalin interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup hubungan dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara luas. Fungsi ini sangat penting mengingat peserta didik adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dalam proses tumbuh kembangnya.
3) Fungsi dalam menyalurkan harapan dan aspirasi peserta didik berperan sebagai sarana bagi mereka untuk mengekspresikan hobi, minat, dan kesenangan. Proses ini sangat penting karena dapat membantu perkembangan kepribadian dan potensi peserta didik secara keseluruhan.
4) Fungsi dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik melibatkan perhatian

terhadap kondisi fisik, emosional, dan sosial mereka. Pemenuhan kebutuhan tersebut tidak hanya memberikan manfaat bagi kesejahteraan individu, tetapi juga bisa mendorong rasa peduli terhadap kesejahteraan teman-teman sebaya.[27]

l. Tujuan Administrasi Peserta Didik/Kesiswaan

Administrasi kesiswaan memiliki tujuan utama yaitu mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan siswa, sehingga proses belajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik, teratur, dan efisien. Hal ini juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Tujuan dari administrasi kesiswaan adalah untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan siswa agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan lancar. Dengan pengelolaan yang baik, pendidikan dapat lebih efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap visi, misi sekolah, serta tujuan pendidikan nasional.

Tujuan khusus dari administrasi kesiswaan meliputi beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kognitif, keterampilan, dan aspek psikomotor siswa, agar mereka dapat

[27] Hasbiyallah, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 2019, hlm. 70–71.

berkembang secara menyeluruh, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.

2. Menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi umum, yang mencakup kecerdasan, bakat, dan minat, guna menciptakan individu yang berkarakter dan kompeten.
3. Menyalurkan aspirasi dan harapan peserta didik serta memenuhi berbagai kebutuhannya, baik secara emosional, sosial, maupun akademik.
4. Dengan terpenuhinya kebutuhan dan potensi tersebut, diharapkan siswa dapat mencapai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan yang memadai, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih optimal dan meraih cita-cita yang diinginkan.[28]

3. Kepuasan Peserta didik

a. Pengertian Kepuasan

Istilah kepuasan atau satisfaction, menurut Edwardson (dalam Tjiptono, 2000), berasal dari bahasa Latin. Kata satis berarti "cukup baik" atau "memadai", sedangkan facio berarti "melakukan" atau "membuat". Dengan kata lain, kepuasan dapat dianggap sebagai

[28] Hasbiyallah, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, pp. 69–70.

pemenuhan terhadap harapan yang dimiliki seseorang.[29]

Secara konseptual, kepuasan berkaitan dengan bagaimana individu merasa setelah mereka membandingkan hasil yang diperoleh dengan harapan yang ada. Tingkat kepuasan ini bergantung pada seberapa baik kinerja memenuhi ekspektasi yang ditetapkan. Jika kinerja tidak memenuhi harapan, individu merasakan kekecewaan; jika kinerja sesuai, mereka akan merasa puas; dan jika melebihi, mereka akan merasakan kepuasan yang lebih. Harapan pelanggan biasanya dibentuk oleh pengalaman sebelumnya, pendapat dari orang-orang terdekat, dan informasi yang didapat dari komunikasi pemasaran serta kompetitor. Kepuasan pelanggan yang tinggi bisa menciptakan kesetiaan jangka panjang, mengurangi kepekaan terhadap harga, dan mendorong rekomendasi positive untuk perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menciptakan sistem yang dapat menarik pelanggan baru dan mempertahankan yang lama, demi mencapai tingkat kepuasan yang terbaik.

[29] Agatha Reni Ambarwati, 'Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Moyudan' (Yogyakarta, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, 2009), hlm. 9.

Zeithaml, Bitner, dan Gremler (2009) menyebutkan bahwa kepuasan merupakan penilaian dari pelanggan terhadap produk atau layanan berdasarkan seberapa baik produk atau layanan tersebut bisa memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Ini menunjukkan bahwa kepuasan muncul dari penilaian subjektif terhadap pengalaman konsumsi. Selain itu, Lucas (2012) menambahkan bahwa kepuasan sangat penting dalam membangun loyalitas pelanggan. Dalam organisasi, usaha dan pelayanan yang diberikan dapat mempengaruhi penilaian pelanggan tentang kualitas layanan yang mereka terima.

Peter dan Olson (2010) mendefinisikan kepuasan konsumen sebagai tingkat pemenuhan kebutuhan yang menyenangkan dirasakan konsumen selama konsumsi produk atau layanan. Dengan kata lain, kepuasan juga berarti seberapa jauh kinerja produk melebihi harapan konsumen. Secara teori, jika konsumen merasa puas dengan produk, layanan, atau merek tertentu, mereka lebih cenderung untuk membeli kembali dan merekomendasikannya kepada orang lain berdasarkan pengalaman positif. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Armstrong dan Kotler

(2009), yang mengatakan bahwa pelanggan membuat ekspektasi nilai dan kepuasan dari berbagai penawaran yang ada di pasar, lalu membuat keputusan pembelian berdasar ekspektasi tersebut. Ketika pelanggan puas, mereka akan melakukan pembelian ulang dan berbagi pengalaman baik kepada orang lain.

Berdasarkan definisi yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan mencerminkan perbedaan antara harapan pelanggan dan persepsi mereka terhadap kinerja yang diterima. Harapan pelanggan adalah prediksi atau keyakinan tentang manfaat yang akan didapat saat membeli atau menggunakan produk, baik barang maupun jasa. Sedangkan kinerja yang dirasakan adalah penilaian pelanggan terhadap hasil nyata yang mereka terima setelah menggunakan produk tersebut.

Kepuasan pelanggan adalah reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh pelanggan setelah mereka membandingkan pengalaman yang mereka rasakan dengan harapan yang dimiliki sebelumnya. Apabila pengalaman tersebut tidak memenuhi ekspektasi, pelanggan cenderung merasa kecewa, kurang senang, atau bahkan benar-benar tidak puas. Di sisi lain, jika produk atau layanan sesuai dengan

harapan, pelanggan akan merasakan kepuasan. Dan apabila pengalaman tersebut melebihi harapan, tingkat kepuasan pelanggan akan sangat tinggi.[30]

Secara umum, kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan terhadap produk tertentu akan memengaruhi tindakan mereka di masa depan. Tanggapan ini biasanya terjadi setelah pembelian selesai (tindakan setelah membeli). Jika pelanggan merasa puas, kemungkinan besar mereka akan membeli produk yang sama lagi. Selain itu, pelanggan yang merasa senang juga biasanya akan memberi rekomendasi positif kepada orang lain terkait produk tersebut.[31]

b. Tujuan Kepuasan

Tingkat kebahagiaan pelanggan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu tidak puas, puas, dan sangat puas. Pengukuran kualitas layanan dan kebahagiaan pelanggan memiliki beberapa tujuan yang penting, seperti:

1. Mengetahui pandangan setiap pelanggan mengenai kualitas layanan yang mereka inginkan, minati, dan rasakan, baik yang positif maupun negatif, yang pada akhirnya akan berdampak pada

[30] Hasan, *Kunci Sukses Kepuasan Pelanggan (Upaya Membangun BUMD)*, hlm. 82–84.

[31] Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, hlm. 159.

kepuasan dan kesinambungan kerja sama dengan penyedia layanan.

2. Mengetahui kebutuhan, keinginan, persyaratan, serta ekspektasi pelanggan baik pada masa kini maupun di masa mendatang, dengan cara membandingkan antara layanan yang disediakan perusahaan dan harapan pelanggan terhadap layanan tersebut.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan agar lebih sesuai dengan harapan pelanggan, sehingga dapat memperkuat loyalitas dan kepuasan pelanggan.
4. Merancang strategi kerja dan menyempurnakan mutu layanan di masa mendatang sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing dan menjaga keberlanjutan hubungan dengan pelanggan.[32]

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasaan Siswa

1) Nilai – Siswa yang menerima layanan berharap mendapatkan manfaat atau nilai positif dari pendidikan yang disediakan oleh lembaga.
2) Daya Saing – Layanan yang ditawarkan harus memiliki kualitas yang dapat bersaing dengan

[32] Desi Ratnasari, *Strategi Pemasaran Dan Kepuasan Konsumen*, 1st edn (Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 60.

penyedia layanan pendidikan lain. Untuk menarik minat siswa dan orang tua, sebuah lembaga perlu memiliki kelebihan yang membedakannya dari yang lain.

3) Pandangan Siswa – Cara siswa melihat layanan sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka. Jika siswa memiliki pandangan baik tentang layanan yang diperoleh, mereka cenderung lebih bersedia untuk berusaha atau berkorban demi mempertahankan layanan itu.
4) Biaya – Siswa atau orang tua sebagai konsumen tidak akan ragu untuk mengeluarkan uang lebih jika mereka merasa bahwa layanan yang diberikan memenuhi atau bahkan melebihi harapan mereka.
5) Proses Layanan – Kepuasan siswa terhadap kualitas layanan di sekolah akan berkembang seiring dengan tercapainya tahap-tahap pelayanan tertentu yang sesuai dengan harapan mereka.
6) Waktu Layanan – Tingkat kepuasan siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kualitas layanan, cara layanan disampaikan, dan keadaan fisik di tempat layanan dilaksanakan.
7) Tingkat Kepentingan Siswa – Semakin tinggi tingkat kepentingan siswa terhadap mutu

pelayanan, maka semakin tinggi pula standar pelayanan yang diharapkan dan harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan.[33]

Kotler (1997) menjelaskan beberapa cara untuk meningkatkan kepuasan pelanggan melalui peningkatan dalam kualitas layanan, yaitu:

1) Mengurangi Kesenjangan Antara Manajemen dan Pelanggan

   Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan meminimalkan perbedaan pemahaman antara pihak manajemen dan pelanggan terkait layanan yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan melalui riset yang berorientasi pada pelanggan, misalnya dengan menyebarkan kuesioner secara berkala guna menggali persepsi mereka terhadap kualitas layanan. Selain itu, pengamatan langsung oleh pegawai terhadap proses pelayanan juga dapat menjadi sumber informasi penting untuk perbaikan.
2) Membangun Komitmen Bersama dalam Mewujudkan Visi Pelayanan

[33] Freddy Rangkutu, 'Teknik Mengukur Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan & Analisis Kasus PLN-JP', *(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*, 2002, pp. 30–35.

Organisasi perlu menciptakan visi bersama yang berfokus pada perbaikan layanan secara berkelanjutan. Hal ini mencakup perubahan cara berpikir, sikap, keterampilan, dan wawasan seluruh sumber daya manusia yang terlibat. Teknik seperti *brainstorming* dan *management by walking around* dapat digunakan untuk memperkuat komitmen internal dan mendorong keterlibatan aktif pegawai dalam proses pelayanan.

3) Memberikan Akses kepada Pelanggan untuk Menyampaikan Keluhan Organisasi harus menyediakan sarana agar pelanggan dapat menyampaikan keluhan dan saran dengan mudah. Misalnya, dengan membentuk sistem pengaduan yang efisien seperti penyediaan *hotline* bebas pulsa, sehingga suara pelanggan dapat langsung ditindaklanjuti sebagai bahan evaluasi layanan.
4) Menerapkan Pendekatan *Accountable*, *Proactive*, dan *Partnership Marketing* Pendekatan ini melibatkan interaksi yang berkelanjutan dengan pelanggan. *Accountable marketing* dilakukan dengan menghubungi pelanggan setelah layanan diberikan untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka. *Proactive marketing* dilakukan melalui

komunikasi berkala untuk meninjau kembali pengalaman mereka atas layanan yang diterima. Sementara itu, *partnership marketing* bertujuan membangun hubungan jangka panjang dan kedekatan emosional antara perusahaan dan pelanggan guna meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar.[34]

d. Indikator Kepuasan

Tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diterima merupakan aspek krusial dalam membangun sistem pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna. Sistem yang efektif tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan harapan pelanggan, tetapi juga efisien dalam penggunaan waktu dan biaya, serta memberikan dampak optimal bagi kelompok sasaran layanan tersebut.[35] Menurut Tjiptono (2012:101) dalam buku karya Hery Purnomo, terdapat tiga indikator utama yang dapat digunakan sebagai

[34] Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, pp. 228–29.

[35] Mib Layla Hafni Teddy Chandra, Stefani Chandra, *Service Quality, Consumer Satisfaction, Dan Consumer Loyalty: Tinjauan Teoritis*, 1st edn (IRDH (Internasional Research and Development for Human Beings, 2020), hlm. 168.

acuan dalam mengukur tingkat kepuasan konsumen yaitu sebagai berikut:[36]

1) Kesesuaian Konsumen

Kesesuaian harapan mengacu pada sejauh mana harapan konsumen selaras atau tidak dengan kinerja nyata dari produk atau layanan yang diberikan oleh perusahaan. Dalam konteks ini, fokus utama adalah pada kualitas pelayanan, yang mencakup berbagai aspek seperti kebersihan lingkungan, kecepatan dalam memberikan layanan, serta sikap ramah dan sopan dari dokter, perawat, maupun staf lainnya.[37] Ketika pelayanan yang diterima konsumen sesuai dengan harapan mereka, maka konsumen tidak akan merasa kecewa.

2) Minat Berkunjung Kembali

Minat berkunjung kembali merupakan keinginan atau kecenderungan seseorang untuk kembali menggunakan suatu layanan atau mengunjungi tempat yang sama di masa

[36] Basthoumi Hery purnomo, Rino Sardanto, *Signifikansi Prediktor Kepuasan Konsumen Jasa Hotel*, 1st edn (Adjie Media Nusantara, 2020), hlm. 20.

[37] Teddy Chandra, Stefani Chandra, *Service Quality, Consumer Satisfaction, Dan Consumer Loyalty: Tinjauan Teoritis*, hlm. 169.

mendatang. Dalam kaitannya dengan kepuasan konsumen, minat ini muncul sebagai respons positif setelah pelanggan merasa puas terhadap pengalaman yang mereka peroleh. Dengan kata lain, ketika konsumen merasa puas, akan muncul dorongan untuk kembali berkunjung di kemudian hari.

3) Kesediaan Merekomendasikan Kepada Orang Lain

Kesediaan untuk memberikan rekomendasi menunjukkan keinginan konsumen untuk merekomendasikan barang atau jasa kepada teman dan keluarga mereka. Ini menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dan dianalisis lebih lanjut. Saat pelanggan merasa bahwa layanan yang diterima memenuhi harapan, mereka cenderung menilai kualitas pelayanan tersebut sebagai baik dan memuaskan. Kepuasan inilah yang mendorong konsumen untuk kembali menggunakan layanan, serta mendorong mereka untuk merekomendasikannya kepada orang lain.[38] Dengan demikian, kepuasan konsumen menjadi

[38] Teddy Chandra, dkk., *Tinjauan Teoritis…*, hlm. 170.

faktor utama yang mendorong terjadinya rekomendasi kepada calon pelanggan lainnya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dari sebuah penelitian yang memberikan ringkasan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tujuan utama dari tinjauan pustaka adalah untuk mendudukkan penelitian yang sedang dilakukan dalam kerangka yang lebih luas dan menjelaskan kedudukannya dalam bidang ilmu terkait. Dalam hal ini, peneliti telah meneliti berbagai literatur dari studi-studi sebelumnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Di bawah ini adalah beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang dianggap relevan:

1. Dalam jurnal berjudul "Pengaruh Layanan Administrasi Sekolah terhadap Kepuasan Siswa di SMP Muhammadiyah II Pekanbaru" karya Mardiana dan Afriza (2023), ditemukan bahwa layanan administrasi sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa, dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai koefisien determinasi sebesar 71,5%.[39]

[39] Mardiana Mardiana and Afriza Afriza, 'Pengaruh Layanan Administrasi Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Di SMP Muhammadiyah II

2. Penelitian berjudul "Pengaruh Kualitas Layanan Administrasi terhadap Kepuasan Siswa di Madrasah Aliyah DDI Lemo Bajo" oleh Hasrawia, Nur Alim, dan Syahrul (2023) menyatakan bahwa kualitas layanan administrasi akademik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa, ditunjukkan melalui koefisien determinasi sebesar 45,1%.[40]
3. Jurnal "Pengaruh Pelayanan Administrasi Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Al Munawwarah Dumai" oleh Siti Thoyibah (2023) menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan administrasi dan kinerja guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan siswa, dengan kontribusi sebesar 29,6%.[41]
4. Dalam jurnal internasional berjudul "Evaluating Administrative Service Quality of Elementary Schools: A Case Study of Remote Rural Area in Taiwan" oleh Ya-Ching Yeh (2011), ditemukan bahwa terdapat beberapa indikator pelayanan administrasi sekolah, seperti

Pekanbaru', *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 4.2 (2023), hlm. 101–7.

[40] et al Hasrawia, 'Pengaruh Kualitas Layanan Administrasi Terhadap Kepuasan Siswa Di Madrasah Aliyah DDI Lemo Bajo', *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09.January (23AD), hlm. 99–112.

[41] Siti Thoyibah, 'Pengaruh Pelayanan Administrasi Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MTs Al Munawwarah Dumai', *Jurnal Tadzakkur*, 1.1 (2021), hlm. 32–43.

kebersihan toilet, ketersediaan buku perpustakaan, dan fasilitas olahraga, yang perlu ditingkatkan guna menunjang kepuasan pengguna layanan.[42]

5. Penelitian “Service Quality (SERVQUAL) Model in Private Higher Education Institutions: A Bibliometric Analysis of Past, Present, and Future Prospects” oleh Walton Wider, Foong Ping Tan, dan Yen Ping Tan (2024) menunjukkan bahwa model SERVQUAL dengan lima dimensi utama (tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy) efektif dalam mengukur kualitas layanan di perguruan tinggi swasta, serta berdampak pada kepuasan dan loyalitas mahasiswa.[43]
6. Jurnal berjudul "Pengaruh Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MA Madinatunnajah Ciputat" oleh Makhfudhoh Alfiani Fauziah, Abdul Aziz Hasibuan, dan Lolytasari (2022) menemukan bahwa layanan administrasi kesiswaan

[42] Y C Yeh, ‘Evaluating Administrative Service Quality of Elementary Schools: A Case Study of Remote Rural Area in Taiwan’, *African Journal of Business Management*, 5.14 (2011), hlm. 5966-5973.

[43] Walton Wider and others, ‘Service Quality (SERVQUAL) Model in Private Higher Education Institutions: A Bibliometric Analysis of Past, Present, and Future Prospects’, *Social Sciences and Humanities Open*, 9.January (2024), doi:10.1016/j.ssaho.2024.100805.

memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan peserta didik dengan kontribusi sebesar 62,7%.[44]

7. Dalam jurnal "The Effect of Administrative Services on Students' Satisfaction" oleh Radia Elina dan Hafulyon (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kualitas layanan administrasi dan kepuasan siswa. Namun demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya beberapa dimensi layanan seperti keandalan, bukti fisik, daya tanggap, jaminan, dan empati.[45]
8. Penelitian dalam jurnal "A Model of Administrative Service Quality in Higher Education" oleh Dr. Peter Yidana dan kolega (2023) menyatakan bahwa kualitas layanan administrasi secara signifikan dapat memengaruhi kepuasan, loyalitas, dan citra institusi pendidikan tinggi.[46]
9. Dalam jurnal "Perspektif Pengambil Kebijakan Administrasi Pendidikan dan Lembaga Pendidikan

---

[44] Fauziah, Hasibuan, and Lolytasari, 'Pengaruh Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MA Madinatunnajah Ciputat'.

[45] Radia Elina, 'Journal of Islamic Education Students The Effect of Administrative Services on Students' Satisfaction', *JIES: Journal of Islamic Education Students*, 1.1 (2021), hlm. 39–47 <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jies>.

[46] Yidana P. and others, 'A Model of Administrative Service Quality in Higher Education', *British Journal of Education, Learning and Development Psychology*, 6.3 (2023), hlm. 52–75.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang" yang ditulis oleh Alifa Fatria Putri, Siska Lailan Munira, Nadia Sandi Rahmah, dan Gusmaneli (2023), dijelaskan bahwa administrasi pendidikan mencakup proses kerja sama yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan evaluasi. Administrasi berbasis teknologi, seperti sistem administrasi online, dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan kredibilitas lembaga pendidikan.[47]

10. Penelitian dalam jurnal "Dampak Kebijakan Administrasi Pendidikan Terhadap Karakter Siswa: Perspektif dan Temuan Psikologi Pendidikan" oleh Imam Muchlisin (2024) menemukan bahwa kebijakan administrasi pendidikan yang menekankan nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Sebagian besar guru dan administrator menilai bahwa kegiatan seperti pelatihan karakter dan kegiatan

[47] Alifa Fatria and others, 'Perspektif Pengambil Kebijakan Administrasi Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang', *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1.4 (2023), hlm. 1–6.

ekstrakurikuler turut memperkuat nilai-nilai positif pada siswa.[48]

Persamaan dari keseluruhan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti aspek administrasi sekolah, khususnya layanan administrasi kesiswaan, serta mengukur tingkat kepuasan peserta didik. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu meninjau dari aspek kebijakan layanan administrasi kesiswaan, serta pada variasi objek dan subjek penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk pertanyaan yang muncul dalam penelitian, yang perlu dibuktikan dengan data dari lapangan. Disebut sementara karena hipotesis ini berlandaskan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, tidak pada hasil penelitian yang sebenarnya.

Variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh kebijakan dan layanan administrasi terhadap kepuasan peserta didik, variabel ini diambil sesuai dengan jurnal penelitian terdahulu

[48] Perspektif Dan and Temuan Psikologi, 'Dampak Kebijakan Administrasi Pendidikan Terhadap Karakter Siswa ':, 02.01 (2024), hlm. 38–43.

yaitu “Pengaruh Layanan Administrasi Sekolah terhadap Kepuasan Siswa di SMP Muhammadiyah II Pekanbaru” karya Mardiana dan Afriza (2023). Kemudian untuk ariabel kebijakan diambil sesuai dari jurnal penelitian terdahulu yaitu “Perspektif Pengambil Kebijakan Administrasi Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang” yang ditulis oleh Alifa Fatria Putri, Siska Lailan Munira, Nadia Sandi Rahmah, dan Gusmaneli (2023).[49] Karena hipotesis ini dirumuskan berdasarkan penelitian yang telah ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1: Tingkat persepsi peserta didik terhadap kebijakan administrasi kesiswaan di SMA Negeri 1 Limbangan berada pada kategori baik.

H_1: Tingkat persepsi peserta didik terhadap layanan administrasi kesiswaan di SMA Negeri 1 Limbangan berada pada kategori baik.

H_0 : "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan

[49] Fatria and others, ‘Perspektif Pengambil Kebijakan Administrasi Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang’., hlm. 1-6.

terhadap kepuasan peserta didik di SMA Negeri 1 Limbangan"

H_1 : "Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik di SMA Negeri 1 Limbangan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode ini didasarkan pada pandangan positivisme, bertujuan untuk melakukan studi secara objektif terhadap populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan menggunakan insturmen yang telah dibuat oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.[50]

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden, yaitu peserta didik di SMA Negeri 1 Limbangan. Angket tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Tingkat persepsi siswa terhadap kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan serta mengetahui pengaruh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan dua teknik, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data, seperti distribusi, rata-rata,

[50] Karimuddin Abdullah dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 1–2.

persentase, dan frekuensi. Teknik ini bertujuan untuk memahami pola data secara menyeluruh sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Sementara itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independen, serta mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang objektif dan akurat mengenai pengaruh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 1 Limbangan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Limbangan yang terletak di Desa Limbangan Krajan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret – 20 April 2025. Pemilihan tempat ini didasarkan pada kemudahan dalam mengakses dan kesiapan peneliti untuk menjalankan penelitian.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan area umum yang mencakup sekelompok subjek dengan ciri dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk

menarik kesimpulan, Tidak hanya manusia yang termasuk dalam populasi, tetapi juga organisasi, hewan, karya manusia, dan benda-benda alam.[51] Menurut Nazir (2003), populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik dan sifat yang sudah ditentukan sebelumnya.[52]

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah semua siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Limbangan pada tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari total 14 kelas. Secara rinci, kelas XI terdiri atas 8 kelas, sedangkan kelas XII terdiri atas 6 kelas. Berikut ini data responden dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Limbangan

Kelas	**LK**	**PR**	**Jumlah Siswa**
Kelas Xl	131	149	280 siswa
Kelas Xll	95	117	212 siswa
Jumlah Keseluruhan	**226**	**226**	**492 Siswa**

[51] Sri Iswati Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Airlangga University Press, 2017), hlm. 100.

[52] Lijan Poltak Sinambela, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidan Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosial, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Graha Ilmu, 2014), hlm. 94.

Peneliti memilih untuk mengambil sampel dari kelas XI dan XII karena dianggap lebih mampu memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Hal ini disebabkan oleh pengalaman mereka yang lebih banyak dalam berinteraksi dengan tenaga administrasi kesiswaan di sekolah, dibandingkan dengan siswa kelas X yang pada saat penelitian masih tergolong baru dan belum memiliki banyak pengalaman dalam hal tersebut.

Sampel adalah bagian dari total dan sifat yang ada dalam populasi. Berdasarkan pendapat Sugiono (1997), ini adalah sebagian dari total dan sifat yang dimiliki populasi tersebut.[53] Untuk penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Teknik ini diterapkan ketika populasi terdiri dari individu-individu yang memiliki ciri-ciri berbeda (heterogen) dan dibagi ke dalam lapisan-lapisan tertentu, di mana setiap lapisan akan diambil jumlah sampelnya secara proporsional sesuai dengan besarannya dalam populasi.[54]

Pemilihan sampel dilakukan melalui metode pengambilan menggunakan Teknik proportionate stratified

[53] Sinambela, *Sosial Lainnya…*, hlm. 95.

[54] Wiwik Sulistiyowati, 'Buku Ajar Statistika Dasar', *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14.1 (2017), hlm. 15–31.

random sampling dengan memakai rumus slovin, dengan Tingkat kesalahan 5% seperti dibawah ini:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dihitung

N = Jumlah populasi yang ada

e = Tingkat kesalahan (5% = 0,05)

Perhitungan rumus sampel Slovin dengan tingkat error sebesar 5% diatas sebagai berikut:

$$n = \frac{492}{1 + 492(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{492}{1 + 492 \times 0{,}0025}$$

$$n = \frac{492}{1 + 1{,}23}$$

$$n = \frac{492}{2{,}23}$$

$$n = 220{,}62$$

$$n = 221$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebesar 220,62 siswa. Namun, untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, jumlah tersebut dibulatkan menjadi 221 siswa. Untuk memperoleh distribusi sampel yang proporsional dari masing-masing kelas, maka disusun tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Kelas	**Perhitungan**	**Jumlah Sampel**
Xl	$\frac{221}{492} \times 280$	125,77 = 126 Orang
Xll	$\frac{221}{492} \times 212$	95,22 = 95 Orang
Jumlah		221 Orang

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan, jumlah sampel yang diambil terdiri atas 126 siswa dari kelas XI dan 95 siswa dari kelas XII, sehingga total keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 221 siswa. Para responden tersebut akan berperan dalam memberikan jawaban terhadap angket yang telah disiapkan oleh peneliti.

D. Variabel Dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Secara teori, variabel dapat dijelaskan sebagai ciri yang dimiliki oleh seseorang atau sebuah objek yang menunjukkan variasi (perbedaan) antara satu individu dengan individu lain, atau antara objek yang berbeda.[55] Dalam penelitian ini, variabel bebas (X1) adalah kebijakan dan (X2) layanan administrasi untuk siswa, sedangkan variabel terikat (Y) adalah tingkat kepuasan peserta didik.

2. Indikator

Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Kebijakan Layanan Administrasi Kesiswaan terhadap Kepuasan Peserta Didik". Dalam penelitian ini, digunakan beberapa indikator untuk mengukur masing-masing variabel yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.3 Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Kebijakan Layanan Administrasi Kesiswaan (X1) (William N. Dunn 2003)	1. Efektivitas (Effectiveness) Mengacu pada sejauh mana kebijakan berhasil mencapai

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Alfabeta , Bandung, 2016), hlm. 38.

	tujuan yang telah ditetapkan. 2. Efisiensi (Efficiency) Melihat seberapa optimal penggunaan sumber daya sekolah. 3. Kecukupan (Adequacy) kemampuan kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan. 4. Kesamaan/Perataan (Equity) memastikan kebijakan memberikan manfaat merata bagi seluruh warga sekolah/ Kebijakan diterapkan secara adil. 5. Responsivitas (Responsivitas) tingkat pemenuhan kebutuhan sekolah dan keinginan Masyarakat

	6. Ketepatan (Appropriateness) Mengukur apakah kebijakan sekolah tepat sasaran
Layanan Administrasi kesiswaan (X2) (Rambat Lupiyoadi, 2014)	1. Tangible (Bukti Fisik) Penampilan, fasilitas, sarana, dan prasarana yang terlihat di sekolah. 2. Reliability (Kehandalan) Kemampuan pelayanan sekolah dalam memberikan layanan yang tepat dan akurat. 3. Responsiveness (Daya Tanggap) Kecepatan dan kesiapan staf dalam membantu siswa. 4. Assurance (Jaminan) Kepastian, Pengetahuan dan sikap profesional staf yang

	memberi rasa aman kepada siswa. 5. Empathy (Empati) Perhatian dan kepedulian staf terhadap kebutuhan siswa
Kepuasan Peserta Didik (Y) (Hery Purnomo dkk, 2020)	1. Kesesuaian Harapan 2. Minat Kunjung Kembali 3. Kesediaan Merekomendasikan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi adalah salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian, karena informasi yang didapat akan menjadi landasan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.[56] Dalam studi ini, informasi yang dikumpulkan berasal dari sumber primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama atau tempat objek penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini:

[56] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Kencana, 2013), hlm. 17.

1. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara langsung. Dalam metode ini, peran responden sangat krusial karena informasi yang diberikan akan menentukan kelengkapan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian survei, kuesioner biasanya menjadi alat utama dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah menjadi bentuk angka, disajikan dalam tabel, dianalisis secara statistik, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Secara umum, tujuan utama penyusunan kuesioner adalah: (1) memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan survei; dan (2) mendapatkan data yang valid dan reliabel untuk menjawab permasalahan yang diteliti.[57]

Di dalam studi ini, angket dirancang menggunakan skala Likert. Peneliti menggunakan instrumen ini untuk mengumpulkan informasi tentang kebijakan pelayanan administrasi kesiswaan dan seberapa puas peserta didik di SMA Negeri 1 Limbangan.

[57] Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*, 1st edn (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020), hlm. 55–56.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan berbagai jenis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, materi dokumentasi mencakup data seperti profil sekolah, visi dan misi (untuk sekolah dan bidang kesiswaan), jumlah siswa, jumlah staf pengajar, struktur organisasi layanan kesiswaan, dan informasi yang terkait dengan kebijakan administrasi kesiswaan.[58]

F. Uji Instrumen penelitian

Instrumen atau alat penelitian merupakan perangkat yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data dari para responden dengan menggunakan ukuran yang seragam.[59] Agar instrumen tersebut dapat dinyatakan layak untuk digunakan, perlu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitasnya, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Keabsahan atau validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (suatu alat ukur disebut valid jika dapat mengukur

[58] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

[59] Siregar, *Manual & SPSS*..., hlm. 46.

fenomena yang dimaksud dengan tepat). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan teknik korelasi product moment, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

di mana:

n = Jumlah responden.

x = Skor variabel (jawaban responden).

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden).

Instrumen dinyatakan valid jika nilai sebagai berikut:

a. Jika koefisien korelasi product moment > r-tabel (α ; n-2) n= jumlah sampel
b. Nilai Sig. ≤ α.[60]

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran ketika dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama menggunakan alat yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan metode Cronbach Alpha. Sebuah instrumen dikatakan memiliki reliabilitas jika nilai

[60] Siregar, *Manual & SPSS*..., hlm. 46–48.

Cronbach Alpha-nya melebihi 0,70. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach Alpha untuk setiap item dalam kuesioner, dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70. Rumus yang dipakai untuk uji reliabilitas ini adalah rumus Cronbach Alpha, yaitu:

$$\left[r_i \frac{k}{(k-1)}\right]\left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2}\right]$$

Dimana:

r_i = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan, atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir $\frac{\sum x^2 - [(\sum x^2)/N]}{n}$

σ_b^2 = Varians total.[61]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah semua data atau informasi telah dikumpulkan, baik melalui survei, pengamatan, atau dokumen. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengenali pola data dan mengambil kesimpulan

[61] Lijan Sinambela, *Sosial Lainnya*…, hlm. 169.

yang sesuai dengan tujuan penelitian.[62] Dalam studi ini, teknik analisis data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

   Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik data sampel dari masing-masing variabel secara terpisah. Teknik ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif, seperti penyusunan tabel frekuensi, pembuatan grafik, serta perhitungan ukuran pemusatan dan penyebaran data. Tabel frekuensi dan grafik dapat diterapkan pada semua jenis skala pengukuran, baik nominal, ordinal, interval, maupun rasio.[63]

   Dalam studi ini, metode deskriptif diterapkan untuk menampilkan dan merangkum informasi yang diambil dari responden dengan berbagai ukuran statistik, termasuk nilai tengah (mean), rentang (range) yang mencakup nilai tertinggi dan terendah, deviasi standar, serta distribusi frekuensi.

2. Uji Prasyarat Analisis

   Uji prasyarat analisis diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan teknik analisis

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (bandung, Alfabeta, 2017), hlm. 212.

[63] Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st edn (Sinar Grafika Offset, 2020), hlm. 112.

statistik tertentu. Apabila prasyarat ini tidak terpenuhi, maka hasil analisis berisiko mengandung bias dan dapat menghasilkan kesimpulan yang kurang tepat.[64]

a. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa data residual berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Proses ini sangat penting karena banyak teknik analisis statistik parametrik membutuhkan adanya distribusi normal.[65] Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai alat untuk menguji normalitas.

1) Hipotesis yang diujikan pada uji normalitas ini yaitu :

H_0 = Residual data kebijakan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik berdistribusi normal

H_1 = Residual Data kebijakan layanan administrasi kesiswaan terhadap

[64] I Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semaran, Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016), hlm. 45.

[65] Arikunto, *Pendekatan Praktik…*, hlm. 120.

kepuasan peserta didik tidak berdistribusi normal[66]

Statistik uji pada uji normalitas ini ialah[67]:

$$D_{max\left\{\frac{f_1}{n}-\left[\frac{fk_i}{n}-(p\leq z)\right]\right\}}$$

Dimana :

n = jumlah

f_1 = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

Z = $\frac{x-\mu}{\sigma}$

$D_{tabel} = D_{a(n)}$

2) Daerah kritis

Apabila $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig > α (0,05) maka residual data berdistribusi normal dan sebaliknya.[68].

[66] Dkk Anisyah Wulandari, *Statistika Pendidikan*, 1st edn (CV. Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 76.

[67] Andhita dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 1st edn (Pustaka Felicha, 2016), hlm. 45.

[68] Akbar Narsum, *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian* (Jayapangus Press, 2018), hlm. 29–40.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varians residual bervariasi antara pengamatan dalam suatu model regresi. Ketika varians residual tetap konsisten atau tidak berubah, istilah yang digunakan adalah homoskedastisitas. Di sisi lain, jika varians residual menunjukkan variasi, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang diharapkan adalah yang memenuhi syarat homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah melalui Uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual.[69]

1) Hipotesis heteroskedastisitas dengan uji Glejser sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi pengaruh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik

[69] firnas Dafa Galih, Barkah Susanto, and Farida, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Memperoleh Suistainability Reporting Award (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ASRRAT Dan SRA Tahun 2015-2020)', *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2022, hlm. 885–905.

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi pengaruh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik

2) Statistik Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejser berikut ini[70]:

$$|e_i| = \beta_1 X_i + V_t$$

Dimana:

β = nilai absolut residual persamaan yang diestimasi

X_i = variabel penjelas

V_t = unsur gangguan

3) Daerah kritis

Apabila nilai Sig variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.[71]

c. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Autokorelasi adalah hubungan atau korelasi antara nilai residual pada satu observasi dengan observasi lainnya yang tersusun berdasarkan urutan

[70] Agus Tri Basuki, 'Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)', *Danisa Media*, 2017, hlm. 135.

[71] Akbar Asfihan, 'Uji Asumsi Klasik: Jenis-Jenis Uji Asumsi Klasik', *Fe Unisma*, July, 2021, hlm. 1–11.

waktu atau lokasi. Dalam model regresi yang baik, autokorelasi seharusnya tidak terjadi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan metode Durbin-Watson (DW test).[72]

1) Hipotesis yang diajukan pada uji autokorelasi (durbin Watson) yaitu[73]:

   H_0 : Tidak terdapat autokorelasi pada model regresi pengaruh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik

   H_1 : Terdapat autokorelasi pada model regresi pengaruh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik

2) Statistik uji pada autokorelasi (Durbin Watson) ini adalah[74]:

$$U_t = X_t d + TY_{t-1} + U_{t-1} + e_t$$

   Dimana:

   U_t = residual dari model yang diestimasi

   X_t = variabel-variabel penjelas

[72] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, *Cv. Wade Group*, 2017, hlm. 123.

[73] Ana Zahrotun Nihayah, 'Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0', *UIN Walisongo Semarang*, 2019, hlm. 1–37.

[74] Basuki, 'Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)', hlm. 66.

Y_{t-1} = variabel dependen kelambanan

U_{t-1} = residual kelambanan

3) Daerah Kritis

a) DU < DW < 4–DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

b) DW < DL atau DW > 4–DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

c) DL < DW < DU atau 4–DU < DW < 4–DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti[75].

d. Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengonfirmasi adanya hubungan yang signifikan secara linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah valid.[76]

1) Hipotesis yang diajukan pada uji linearitas ini yaitu:

H_0 = Terdapat hubungan yang linear antara kebijakan dan layanan

[75] Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, hlm. 123.

[76] Gozali, *SPSS 23…*, hlm. 47.

administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik.

H_1 = Tidak ada hubungan yang linear antara kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik.

2) Statistik uji pada uji linearitas ini adalah:[77]

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(E)}}$$

Dimana :

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuarta error

3) Daerah kritis

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa data tersebut linear[78]. Atau dapat dikatakan linear apabila nilai *sig.deviation from Linearity* > α (0,05) dan sebaliknya.

e. Multikolinieritas

Multikolinearitas dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan

[77] Gito Supriyadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 1st edn (UNY Press, 2021), hlm. 66.

[78] Anisyah Wulandari, *Statistika Pendidikan*, hlm. 115–24.

membandingkannya dengan korelasi variabel independen. Dalam SPSS, analisis regresi digunakan untuk menguji multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) serta korelasi antar variabel bebas. VIF berfungsi untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen yang lain. Walaupun keduanya menggunakan analisis korelasi, fokus keduanya berbeda: VIF menilai hubungan satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Berikut adalah rumus untuk multikolinearitas:

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Dimana:

R_j^2 = menunjukkan koefisien korelasi kuadrat antara variabel independent X1 dengan variabel independent yang lain[79].

Apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan,

[79] Rizky Kusumawardhani, Zulfanita Dien Rizqiena, and Septin Puji Astuti, *Ekonometrika Suatu Pengantar*, 2021, hlm. 57.

Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolinearitas.[80]

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang tidak tergantung dan variabel yang tergantung.[81]

a. Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengantisipasi hubungan antara dua atau lebih variabel dengan bantuan persamaan garis lurus. Dalam analisis ini, variabel dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (variabel yang memberikan pengaruh) dan variabel terikat (variabel yang menerima pengaruh).[82]

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan dampak dari dua variabel bebas, yaitu Kebijakan Administrasi Kesiswaan (X_1) dan Layanan Administrasi Kesiswaan (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu Kepuasan Peserta

[80] GUN - MARDIATMOKO, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda', *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3 (2020), hlm. 333–42.

[81] Sugiyono, *Kualitatif, Dan R&D…*, hlm. 173.

[82] Widia Ayu Lestari Sinaga, S Sumarno, and Ika Purnama Sari, 'The Application of Multiple Linear Regression Method for Population Estimation Gunung Malela District', *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 1.1 (2022), hlm. 55–64.

Didik (Y). Rumus umum yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:[83]

$$Y = a + b1X1+b2X2$$

Dimana :

Y = Variable terikat

A = konstanta

b1,b2 = nilai koefisien regresi

X1,X2 = variable bebas

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mendeteksi apakah variabel independen memiliki dampak bersama pada variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan seberapa besar semua variabel bebas secara keseluruhan memengaruhi variabel terikat dalam model regresi.[84]

1) Hipotesis yang diajukan pada uji simultan (Uji F) ini yaitu:[85]

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kebijakan dan

[83] Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, p. 301.

[84] Ibnu Al Saudi Syarifuddin, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS* (Bobby Digital Center, 2022), hlm. 77.

[85] Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hlm. 303.

layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik.

H_1 : Minimal terdapat satu pengaruh yang signifikan secara simultan antara kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik.

2) Statistik uji pada uji simultan (Uji F) ini adalah:[86]

a. Menghitung nilai F_{hitung}

Rumus:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{x1,x2,y})^2 (n-m-1)}{m(1-R^2_{X1,X2,Y})}$$

Di mana:

m = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

b. Menentukan nila F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel F

Rumus:

$F_{tabel} = F_{(\alpha)\ (dka,dkb)}$

Di mana:

Dka = jumlah variabel bebas (pembilang)

Dkb = n-m-1 (penyebut)

[86] Siregar, *Manual & SPSS…*, hlm. 304.

3) Daerah Kritis

Jika nilai Fhitung > Ftabel, atau nilai signifikansi (Sig) < α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan Sebaliknya.[87]

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan suatu metode dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen satu per satu (secara parsial) pada variabel dependen.

1) Hipotesis yang diajukan pada uji parsial ini yaitu :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik.

[87] Syarifuddin, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*, hlm. 77.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik.

2) Statistik uji pada uji parsial ini adalah:[88]

$$t_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

$\bar{x}$ = rata-rata sample

μ_0 = nilai parameter

s = standar deviasi sample

n = jumlah sample

3) Daerah kritis

Apabila t_{hitung} > dari t_{tabel} maka H_1 diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh,[89] Atau jika nilai Sig < α (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya.[90]

[88] M. Budiantara. Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, *Dasar-Dasar Statistik Peneitian*, 1st edn (Sibuku Media, 2017), hlm. 95.

[89] Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, 1st edn (Deepublish, 2018), hlm. 71–72.

[90] Jubilee Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*, 1st edn (Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 99.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskriptif Data

1. Data Umum

   a. Profil Sekolah

      SMA Negeri 1 Limbangan adalah institusi pendidikan menengah atas yang terletak di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini resmi berdiri pada 1 Juni 2003 sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak masyarakat setempat akan akses pendidikan menengah yang berkualitas. Pendirian sekolah ini dilandasi oleh keprihatinan terhadap tingginya angka putus sekolah di kalangan lulusan SMP dan MTs yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Berkat komitmennya dalam menjaga mutu pendidikan, SMA Negeri 1 Limbangan berhasil meraih akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), yang menjadi bukti pengakuan atas pencapaian standar kualitas pendidikan yang tinggi.

      Dalam ranah akademik, SMA Negeri 1 Limbangan berpartisipasi aktif dalam berbagai kompetisi seperti Olimpiade Sains, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan beragam lomba akademik lainnya

yang memacu semangat berprestasi para siswa. Selain keunggulan di bidang akademik, sekolah ini juga menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang komprehensif meliputi Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Seni Tari, Drumband' Rohani Islam (Rohis), Wushu, English Club, Teater, serta berbagai cabang olahraga seperti futsal, bola voli, dan bulutangkis.

Kebanggaan utama SMA Negeri 1 Limbangan terletak pada ekstrakurikuler drumband yang dikenal dengan nama Gita Kartika Bangsa. Unit kesenian ini telah mengukir prestasi gemilang dan tampil memukau dalam berbagai acara penting, termasuk upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-94 di Curug Sewu dan berbagai event bergengsi lainnya. Penampilan Gita Kartika Bangsa yang memadukan keterampilan musikal dan koreografi yang kompleks telah mengangkat reputasinya setara dengan kelompok marching band profesional, menjadikannya ikon kebanggaan bagi SMA Negeri 1 Limbangan di tengah masyarakat.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Limbangan

Visi:

Sebagai sekolah menengah atas yang berorientasi pada keunggulan, SMA Negeri 1 Limbangan memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dalam mendorong kemajuan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Visi dan misi tersebut juga berfungsi sebagai bentuk komitmen dan janji kepada seluruh siswa dan siswi dalam memberikan pendidikan yang bermutu.

Misi:

1) Membangun karakter berlandaskan iman dan taqwa
2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya
3) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyena untuk mengoptimalkan potensi peserta didik
4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri
5) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif, indah, nyaman, dan damai senagai tempat belajar

6) Melestarikan fungsi lingkungan hidup
7) Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sekolah

c. Visi dan Misi Kesiswaan SMA Negeri 1 Limbangan

Visi Kesiswaan:

Menghasilkan peserta didik yang berdisiplin dan berkomitmen tinggi dalam menuntut ilmu serta berbudi pekerti luhur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi Kesiswaan:

Membentuk peserta didik SMA Negeri 1 Limbangan yang

1) Tertib, teratur dan terarah dalam menempuh Pendidikan.
2) Tegas dan konsekuen dalam bersikap dan mandiri.
3) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4) Memiliki wawasan luas dalam berorganisasi , berbangsa, dan bernegara.
5) Terampil dan cekatan dalam pengembangan bakat dan minat untuk terus berprestasi
6) Berbudi pekerti luhur dalam bermasyarakat.
7) Memiliki sikap handerbeni pada diri sendiri, keluarga, dan almamaternya.

8) Memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat.

d. Peserta Didik SMA Negeri 1 Limbangan

Jumlah seluruh peserta didik di SMA Negeri 1 Limbangan pada tahun ajaran 2024/2025 tercatat sebanyak 779 siswa, yang terbagi menjadi beberapa kelas dalam setiap angkatan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik

Kelas	**L**	**P**	**Jumlah**
X.1	18	18	36
X.2	19	17	36
X.3	18	18	36
X.4	18	18	36
X.5	18	18	36
X.6	17	19	36
X.7	18	17	35
X.8	18	18	36
Jumlah Kelas X	**144**	**143**	**287**
Xl.1	11	25	36
Xl.2	21	14	35
Xl.3	20	14	34
Xl.4	22	14	36
Xl.5	13	22	35
Xl.6	14	22	36

Xl.7	13	20	33
Xl.8	17	18	35
Jumlah Kelas Xl	**131**	**149**	**280**
Xll.1	9	27	36
Xll.2	12	24	36
Xll.3	17	18	35
Xll.4	19	17	36
Xll.5	15	21	36
Xll.6	23	10	33
Jumlah Kelas Xll	**95**	**117**	**212**
Jumlah X,Xl,Xll	**370**	**409**	**779**

e. Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Limbangan

Jumlah guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Limbangan tahun ajaran 2024/2025 sebanyak sebagai berikut.

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan

No	Nama	Keterangan
1.	Wahyu Hidayah, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah

2.	Dra. Sumardiyati	Guru Mata Pelajaran Biologi
3.	Drs. Sukardiwanta	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
4.	Sudiyono, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
5.	Darpono, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Penjasoskes
6.	Kami Haryani, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Geografi
7.	Sri Ana Trisnawati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Ekonomi
8.	Widiyati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Matematika
9.	Rusyanto, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Sejarah
10.	Dalija, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kimia
11.	Iskandar Masruri, S.Ag.	Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana
12.	Muchlis, S.Kom	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
13.	Cicik Tri Wahyuni, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Humas

14.	Uma Farida, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
15.	Desi Rita Setyawati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
16.	Emi Sulistiyorini, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Matematika
17.	Amat Nur Khozin, S.Pd.	Guru BK
18.	Nyono, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
19.	Netty Dwi Septyani, S.Sn.	Guru Mata Pelajaran Seni Budaya
20.	Chaerul Hartanto, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Fisika
21.	Riwin Budi Hastuti, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Sosiologi
22.	Ninik Indrawati, S.Ag.	Guru Mata Pelajaran PAI & BK
23.	Budi Susanto, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
24.	Teguh Nugroho, S.T.	Guru Mata Pelajaran Prakarya & KWU
25.	Dinar Suci Setyawati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran PPKn

26.	Eko Widiyanto, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Penjasorkes
27.	Dian Cahyaningrum, S.Sos.	Guru Mata Pelajaran Sejarah
28.	Ica Etikasari, S.Kom.	Guru Mata Pelajaran Informatika
29.	Kamaludin Reza Sauqi, S.Pd., Gr.	Guru BK
30.	Chisa Nur Rofikoh, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Geografi
31.	Anisa Vristi Rahayu, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Ekonomi
32.	Riko Arfiyantama, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Bahasa & Sastra Inggris
33.	Nurul Ismawati, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Fisika
34.	Arisa Nur Aini, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
35.	Indrasari Dewi Darajati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa
36.	Gilang Agriawan, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

37.	Sri Widyawati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Matematika
38.	Setyorini	Staf TU
39.	Suripto, S.Pd.	Staf TU
40.	Siti Nugraheni, A.Md.	Staf TU
41.	Nursita Muharyanto, A.P.	Staf TU
42.	M. Yuniar Rizky, S.Pd.	Staf TU
43.	Nur Sahid, S.Kom.	Staf TU
44.	Edi Noriyanto, S,Kom.	Staf TU
45.	Sujarwo	Staf TU
46.	Ika Vidayanti, A.Md.	Pustakawan
47.	Aris Sukmawan	Kebersihan
48.	Djanifudin	Kebersihan
49.	Yusdi Setiawan	Kebersihan
50.	Setyawan	Kebersihan

2. Data Khusus

Penelitian dengan judul *"Pengaruh Kebijakan dan Layanan Administrasi Kesiswaan terhadap Kepuasan*

Peserta Didik SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal" dilaksanakan pada 19 Maret sampai 17 April 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Kebijakan Administrasi Kesiswaan (X1) dan Layanan Administrasi Kesiswaan (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Kepuasan Peserta Didik (Y). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Sebelum digunakan, angket diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya menggunakan program SPSS versi 25. Jumlah total item pernyataan sebanyak 38 butir, terdiri dari 16 item untuk variabel X1, 15 item untuk variabel X2, dan 7 item untuk variabel Y. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang disesuaikan dengan jenis variabel dan tujuan masing-masing rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat persepsi peserta didik terhadap kebijakan administrasi kesiswaan, dapat diketahui menggunakan data dari variabel X1 yang terdiri atas 16 butir pernyataan dalam angket. Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, distribusi frekuensi, serta pengelompokan skor ke dalam interval kategori kualitas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

mengetahui sejauh mana kebijakan administrasi kesiswaan dirasakan oleh peserta didik, terutama dalam aspek ketepatan kebijakan, kejelasan aturan, serta implementasi kebijakan di lingkungan sekolah.

b. Tingkat persepsi peserta didik terhadap layanan administrasi kesiswaan, dapat diketahui menggunakan data dari variabel X2 yang terdiri dari 15 butir pernyataan dalam angket. Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, distribusi frekuensi, serta pengelompokan skor ke dalam interval kategori kualitas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan administrasi sekolah dirasakan siswa dalam aspek kecepatan pelayanan, keterbukaan informasi, dan sikap petugas administrasi.

c. Pengaruh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik, dapat diketahui menggunakan beberapa uji statistik. Peneliti melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (dengan melihat nilai VIF dan Tolerance), uji heteroskedastisitas (menggunakan

metode Glejser), dan uji autokorelasi (menggunakan Durbin-Watson). kemudian, dilakukan pula uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Setelah seluruh uji asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap kepuasan peserta didik, serta uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

B. Hasil Uji Validitas

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan melibatkan 50 responden pada tingkat signifikansi 5%, menggunakan rumus (α ; n-2), sehingga diperoleh nilai rtabel sebesar 0,2787.[91] Adapun hasil uji validitas untuk variabel penelitian X1, X2, dan Y disajikan sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Kebijakan Administrasi Kesiswaan)

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kebijakan (X1)

Item	R hitung/P-Value	Keterangan
X1.1	0,735/0,000	Valid
X1.2	0,714/0,000	Valid

[91] Junaidi, 'R Tabel Product Moment', *Art &Photos*, 2010, hlm. 4

X1.3	0,712/0,000	Valid
X1.4	0,809/0,000	Valid
X1.5	0,832/0,000	Valid
X1.6	0,867/0,000	Valid
X1.7	0,847/0,000	Valid
X1.8	0,848/0,000	Valid
X1.9	0,795/0,000	Valid
X1.10	0,697/0,000	Valid
X1.11	0,786/0,000	Valid
X1.12	0,857/0,000	Valid
X1.13	0,850/0,000	Valid
X1.14	0,790/0,000	Valid
X1.15	0,789/0,000	Valid
X1.16	0,797/0,000	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas, variabel pengaruh kebijakan administrasi kesiswaan (X1) terdapat dalam tabel 4.3 menunjukan item 1-16 dinyatakan *valid* dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *p-value* < 0,05.

2. Variabel X2 (Layanan Administrasi Kesiswaan)

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Layanan (X2)

Item	R hitung/P-Value	Keterangan
X2.1	0,596/0,000	Valid
X2.2	0,858/0,000	Valid

X2.3	0,825/0,000	Valid
X2.4	0,943/0,000	Valid
X2.5	0,858/0,000	Valid
X2.6	0,909/0,000	Valid
X2.7	0,949/0,000	Valid
X2.8	0,917/0,000	Valid
X2.9	0,824/0,000	Valid
X2.10	0,951/0,000	Valid
X2.11	0,860/0,000	Valid
X2.12	0,954/0,000	Valid
X2.13	0,813/0,000	Valid
X2.14	0,881/0,000	Valid
X2.15	0,956/0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang tercantum pada Tabel 4.4, variabel pengaruh layanan administrasi kesiswaan (X2) menunjukkan bahwa seluruh item dari nomor 1 hingga 15 dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *p-value* < 0,05.

3. Variabel Y (Kepuasan Peserta Didik)

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kepuasan (Y)

Item	R hitung/P-Value	Keterangan
Y.1	0,931/0,000	Valid
Y.2	0,719/0,000	Valid

Y.3	0,943/0,000	Valid
Y.4	0,935/0,000	Valid
Y.5	0,910/0,000	Valid
Y.6	0,815/0,000	Valid
Y.7	0,883/0,000	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas, variabel kepuasan peserta didik (Y) terdapat dalam tabel 4.5 menunjukan item 1-7 dinyatakan *valid* dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan *p-value* < 0,05.

C. Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengevaluasi seberapa konsisten atau dapat diandalkannya alat penelitian. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa alat yang dipakai, seperti kuesioner atau perangkat pengukur lain, dapat memberikan hasil yang konsisten dan bisa dipercaya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Cronbach's Alpha, di mana sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70. Nilai Cronbach's Alpha dihitung untuk semua item pernyataan dari variabel X1, X2, dan Y, menggunakan program SPSS versi 25. Hasil dari uji reliabilitas tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan

X1	0,962	Reliabel
X2	0,975	Reliabel
Y	0,947	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X1 tergolong reliabel karena memiliki nilai 0,962 > 0,700. Demikian pula, variabel X2 dinyatakan reliabel dengan nilai 0,975 > 0,700. Sementara itu, instrumen untuk variabel Y juga memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai 0,947 > 0,700. Dengan demikian, seluruh angket dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

D. Tingkat Persepsi Peserta Didik Terhadap Kebijakan Administrasi Kesiswaan

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik data sampel secara individual untuk setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini, hasil dari analisis statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation
					Statistic	Std.Error	

Kebijakan Administrasi Kesiswaan (X1)	221	36	39	75	55,73	0,482	7,160
Layanan Administrasi Kesiswaan (X2)	221	42	29	71	52,86	0,444	6,603
Kepuasan Peserta Didik (Y)	221	23	17	40	24,69	0,255	3,784
Valid N (Listwise)	221						

Pada Tabel 4.7, variabel kebijakan (X1) memiliki skor terendah sebesar 39 dan skor tertinggi sebesar 75, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 55,73, rentang nilai (range) 36, serta simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,160. Sementara itu, variabel layanan administrasi kessiwaan (X2) menunjukkan skor terendah sebesar 29 dan tertinggi sebesar 71, dengan nilai rata-rata (mean) 52,86, rentang nilai (range) 42, dan simpangan baku (standar deviasi) 6,603. Adapun variabel Y memiliki skor terendah 17 dan tertinggi 40, dengan rata-rata (mean) 24,69, rentang

nilai (range) 17, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,784.

2. Distribusi frekuanesi

Distribusi frekuensi skor variabel Kebijakan (X1)

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skor Kebijakan(X1)

No	Kelas Interval		Presentase
1	39-42	5	2%
2	43-46	17	7%
3	47-50	28	13%
4	51-54	53	24%
5	55=58	46	21%
6	59-62	39	17%
7	63-66	15	8%
8	67-70	7	3%
9	71-74	11	5%

Setelah dilakukan analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai koefisien guna menilai kualitas variabel kebijakan (X1) berdasarkan standar skala Likert lima poin. Adapun hasilnya disajikan sebagai berikut:

M + 1,5. SD = 55,73 + (1,5) (7,160) = 89,55 = 66

M + 0,5. SD = 55,73 + (0,5) (7,160) = 80, 27 = 59

M – 0,5. SD = 55,73 - (0,5) (7,160) = 71,00 = 52

M - 1,5. SD = 55,73 - (1,5) (7,160) = 61,72 = 45

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien nilai dengan standar skala lima, diperoleh rentang data beserta kualifikasi untuk variabel kebijakan (X1), yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Interval dan Kualifikasi Kebijakan (X1)

Interval	Kualitas	Range	Kriteria
>67	Sangat Tinggi	56	Sedang
60-66	Tinggi		
53-59	Sedang		
46-52	Rendah		
<45	Sangat Rendah		

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa tingkat persepsi peserta didik terhadap kebijakan berada dalam kategori sedang/Cukup baik, yaitu pada rentang nilai 53-59.

E. Tingkat Persepsi Peserta Didik Terhadap Layanan Administrasi Kesiswaan

1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi skor variabel Layanan Administrasi Kesiswaan (X2)

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi skor Layanan(X2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	29-33	5	2%
2	34-38	0	0%
3	39-43	10	5%
4	44-48	52	24%
5	49-53	65	29%
6	54-58	58	25%
7	59-63	19	9%
8	64-68	12	5%
9	69-73	6	3%

Setelah analisis deskriptif dilakukan, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai untuk menilai kualitas variabel layanan administrasi kesiswaan (X2) berdasarkan standar skala lima. Adapun hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut:

M + 1,5. SD = 52,86 + (1,5) (6,603) = 62,76 = 63

M + 0,5. SD = 52,86+ (0,5) (6,603) = 56,16 = 56

M – 0,5. SD = 52,86- (0,5) (6,603) = 49,55 = 50

M - 1,5. SD = 52,86 - (1,5) (6,603) = 42,95 = 43

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien nilai dengan standar skala lima, diperoleh rentang data beserta kualifikasi untuk variabel layanan administrasi kesiswaan (X2), yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Interval dan Kualifikasi Layanan (X2)

Interval	Kualitas	Range	Kriteria
>64	Sangat Tinggi	53	Sedang
57-63	Tinggi		
51-56	Sedang		
44-50	Rendah		
<43	Sangat Rendah		

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa tingkat persepsi peserta didik terhadap layanan administrasi kesiswaan (X2) berada dalam kategori sedang/cukup baik, yaitu pada rentang nilai 51-56.

F. Pengaruh Kebijakan Dan Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang menunjukkan distribusi normal. Pengujian ini sangat signifikan karena beberapa teknik analisis statistik membutuhkan asumsi tentang distribusi normal. Dalam studi ini, uji normalitas dilakukan memakai metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji

normalitas untuk variabel X1, X2, dan Y disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Prasyarat

	Unstandarized Residual
Test Statistic	0,065
Exact Sig. (2-tailed)	0,296

Merujuk pada Tabel 4.12, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,296 yang mana Sig. (0,296) >α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada variasi yang berbeda pada residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam studi ini, metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah Uji Glejser. Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang didapatkan dengan cara Glejser, yaitu:

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Constant	0,258
Kebijakan	0,101

Layanan	0,386

Berdasarkan tabel 4.13 hasil nilai signifikansi variabel Kebijakan (X1) sebesar 0,101 yang berarti sig. 0,101 > 0,05 maka keputusannya tidak terdapat heteroskedastisitas. selanjutanya nilai signifikansi variabel layanan administrasi kesiswaan (X2) sebesar 0,386 yang berarti 0,386 > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi Durbin-Watson adalah metode untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan (korelasi) antara nilai residual (kesalahan prediksi) dalam suatu model regresi dari satu observasi ke observasi berikutnya. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa residual bersifat acak. Jika terdapat autokorelasi, maka asumsi klasik regresi linear tidak terpenuhi dan hasil analisis bisa menjadi kurang akurat. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan Durnin Watson, yaitu:

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson

1	1,835

Berdasarkan tabel 4.14 hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1,835 berada di antara nilai DU (1,71669) dan 4 – DU (2,28004). Yang berarti 1,71669 < 1,835 < 2,28004, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa terdapat hubungan linier yang penting antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam pengujian ini, model regresi digunakan dan analisis dilakukan melalui tabel anova dengan standar nilai signifikansi 0,05. Hasil dari pengujian linearitas ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas

			F	Sig.
Kepuasan Peserta Didik	Between Group	Linearity	231,393	0,000
• Kebijakan Administrasi Kesiswaan		*Deviation From Linnearity*	2,104	0,127
Kepuasan Peserta Didik	Between Group	Linearity	77,035	0,000

• Layanan Administrasi Kesiswaan		*Deviation From Linnearity*	0,526	0,939

Berdasarkan Tabel 4.15, nilai signifikansi *deviation from linearity* untuk variabel Kebijakan (X1) diperoleh sebesar 0,127 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Kebijakan dan variabel Kepuasan Peserta Didik.

Selanjutnya, untuk variabel Layanan Administrasi Kesiswaan (X2), nilai signifikansi *deviation from linearity* tercatat sebesar 0,939 > 0,05. Nilai ini juga melebihi α (0,05), yang berarti bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Layanan Administrasi Kesiswaan dan variabel Kepuasan Peserta Didik (Y).

Dengan demikian, baik variabel Kebijakan (X1) maupun Layanan Administrasi Kesiswaan (X2) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel Kepuasan Peserta Didik (Y). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas.

e. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear yang kuat di antara variabel independen dalam model regresi. Idealnya, model regresi harus terbebas dari masalah multikolinearitas, karena hal ini dapat mempengaruhi ketepatan dalam memperkirakan koefisien regresi. Untuk melakukan pengujian ini, nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) diperhatikan. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas yang telah didapat:

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Kebijakan	0,497	2,011
Layanan	0,497	2,011

Berdasarkan tabel 4.15 hasil nilai VIF variabel kebijakan (X1) sebesar 2,011 dan nilai toleransi 0,497 yang berarti nilai VIF 2,011 < 10 dan nilai toleransi 0,497 > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai VIF variabel layanan administrasi kesiswaan (X2) sebesar 2,011 dan nilai toleransi 0,497 yang berarti nilai VIF 2,011< 10 dan nilai toleransi

0,497 > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel dalam model regresi ini.

2. Analisis Uji Hipotesis Regresi

a. Regresi Linear berganda

Regresi linear merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memperkirakan hubungan antara dua atau lebih variabel dengan memanfaatkan garis lurus sebagai gambaran dari hubungan itu. Hasil dari analisis regresi linier berganda dalam studi ini disajikan seperti berikut:

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients
Constant	6,011
Kebijakan Administrasi kesiswaan	0,096
Layanan Administrasi Kesiswaan	0,249

Berdasarlan tabel 4.17 dapat dilihat nilai konstanta (α) sebesar 6,011. untuk variabel X1

(Kebijakan Administrasi kesiswaan) sebesar 0,096 dan variabel X2 (Layanan Administrasi Kesiswaan) sebesar 0,249. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y= 6,011+ 0,096X1 + 0,249X2$$

Nilai *constant* kepuasan peserta dididk (Y) sebesar 6,011 yang menyatakan jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol yaitu Kebijakan dan layanan administrasi kesisiswaan adalah sebesar 6,011.

1) Koefisien X1 sebesar 0,096

   Ketika variabel X1 naik satu-satuan dengan asumsi variabel X2 tetap maka variabel Y akan Meningkat sebesar 0,096.

2) Koefisien X2 sebesar 0,249

   Ketika variabel X2 naik satu-satuan dengan asumsi variabel X1 tetap maka variabel Y akan Meningkat sebesar 0,249.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara bersamaan memberikan dampak yang signifikan pada variabel dependen. Hasil dari uji simultan atau Uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F)

	F	Sig.
Regression	61,981	0,000

Berdasarkan Tabel 4.18, diketahui bahwa nilai Fhitung untuk variabel X1 (Kebijakan Administrasi Kesiswaan) adalah sebesar 61,981, sedangkan nilai Ftabel adalah 3,04. Karena Fhitung (61,981) > Ftabel (3,04), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu, hasil uji simultan juga menunjukkan nilai signifikansi yaitu, Sig. (0,000) < α (0,05). Maka keputusannya Minimal terdapat satu pengaruh yang signifikan antara variabel kebijakan (X1) dan layanan administrasi kesiswaan (X2) terhadap variabel kepuasan peserta didik (Y).

c. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan untuk melakukan uji t parsial dalam analisis regresi adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (X1 dan X2) memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah.

Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (T)

	t	Sig
Constant	3,595	0,000

Kebijakan Administrasi kesiswaan	2,518	0,013
Layanan Administrasi Kesiswaan	5,785	0,000

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai Thitung untuk variabel Kebijakan (X1) (2,518) > Ttabel (1,9721). Atau dapat dilihat menggunakan nilai signifikansi, nilai Sig (0,013) < α (0,05), sehingga keputusannya adalah tolak H_0 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 dengan Y.

Nilai Thitung Variabel Layanan Administrasi Kesiswaan (X2) (5,785) > Ttabel (1,9721). Atau dapat dilihat menggunakan nilai signifikansi, nilai Sig (0,000) < α (0,05), sehingga keputusannya adalah tolak H_0 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 dengan Y.

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan berpengaruh terhadap kepuasan peserta didik yang berarti Hipotesis diterima.

d. Koesfisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi hasil dari analisis regresi. Tabel berikut menunjukkan nilai dari koefisien determinasi.

Tabel 4.20 Hasil Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,602	0,363

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa konstribusi pengaruh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik adalah sebesar 36,3% dan untuk 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

G. Pembahasan Penelitian

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik menunjukkan temuan yang menjawab ketiga pertanyaan penelitian ini, yang adalah:

1. Tingkat persepsi peserta didik terhadap kebijakan administrasi kesiswaan berada pada kategori sedang/cukup baik, dengan nilai rata-rata sebesar 56. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah terkait pengelolaan peserta didik, seperti penerimaan siswa baru, tata tertib, pembinaan, dan mutasi siswa dinilai cukup efektif. Selain itu, adanya sistem data terintegrasi melalui Dapodik serta pembagian tugas administrasi yang jelas juga mendukung pelaksanaan kebijakan. Namun, masih terdapat kendala

seperti kekurangan staf administrasi dan keterlambatan layanan dalam kondisi tertentu, yang menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek pelaksanaannya, terutama dalam hal sumber daya manusia.

2. Tingkat persepsi peserta didik terhadap layanan administrasi kesiswaan termasuk dalam kategori sedang/cukup baik, dengan nilai rata-rata sebesar 53. Peserta didik menilai bahwa layanan surat-menyurat, informasi akademik, dan keperluan administratif lainnya sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, berdasarkan hasil angket terbuka dan observasi, masih ditemukan kekurangan dalam aspek keramahan wawancara, kecepatan layanan, dan respons terhadap kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan administrasi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pelayanan langsung kepada peserta didik.
3. Pengaruh kebijakan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta didik.

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang mencakup: 1) Uji normalitas (signifikansi 0,296 > 0,05) menunjukkan data

berdistribusi normal. 2) Uji heteroskedastisitas (X1 = 0,101 dan X2 = 0,386 > 0,05) menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. 3) Uji autokorelasi nilai DW berada antara DU dan 4 – DU (1,71669 < 1,835 < 2,28004) menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. 4) Uji linearitas (X1 = 0,127 dan X2 = 0,939 > 0,05) menunjukkan hubungan antar variabel bersifat linear. 5). Uji multikolinearitas (VIF = 2,011 < 10 dan Toleransi = 0,497 > 0,1) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Setelah semua uji asumsi terpenuhi, kemudian melakukan uji regresi yaitu analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan: Y = 6,011 + 0,096 X1 + 0,249 X2 Artinya, setiap peningkatan pada kebijakan administrasi akan meningkatkan kepuasan peserta didik sebesar 0,096, dan peningkatan layanan administrasi akan meningkatkan kepuasan sebesar 0,249.

Hasil uji simultan (F) menunjukkan nilai Fhitung = 61,981 > Ftabel = 3,04 dan signifikansi 0,000 < α 0,05. Yang mana minimal terdapat satu pengaruh antara kebijakan dan layanan administrasi terhadap kepuasan peserta didik.

Hasil uji parsial (T) menunjukkan bahwa variabel kebijakan (X1) memiliki Thitung (2,518) > Ttabel (1,9721) dan nilai sig. 0,013 < α 0,05, kemudain untuk variabel

layanan administrasi kesiswaan (X2) nilai Thitung (5,785) > Ttabel (1,9721) dan nilai sig. 0,000 < α 0,05. Dengan demikian, kedua variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan peserta didik.

Terakhir yaitu nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,363 menunjukkan bahwa 36,3% tingkat kepuasan peserta didik dipengaruhi oleh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan. Sementara itu, 63,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan belajar, fasilitas sekolah, atau hubungan sosial antar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Jurnal yang berjudul *"Pengaruh Layanan Administrasi Sekolah terhadap Kepuasan Siswa di SMP Muhammadiyah II Pekanbaru"* yang ditulis oleh Mardiana dan Afriza serta diterbitkan dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP (2023)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas layanan administrasi sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa dengan taraf signifikan 5% dan nilai koefisien determinasi sebesar 71,5%.[92]

[92] Mardiana and Afriza, 'Pengaruh Layanan Administrasi Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Di SMP Muhammadiyah II Pekanbaru'.

Selain itu, terdapat judul Jurnal lainnya yang berjudul "Pengaruh Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MA Madinatunnajah Ciputat" oleh Makhfudhoh Alfiani Fauziah, Abdul Aziz Hasibuan, dan Lolytasari Lolytasari, diterbitkan pada tahun 2022. Semakin diperkuat dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan administrasi kesiswaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan peserta didik dengan kontribusi sebesar 62,7%.[93]

Terdapat juga dalam penelitian yang berjudul Jurnal yang berjudul "Perspektif Pengambil Kebijakan Administrasi Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang" yang ditulis oleh Alifa Fatria Putri, Siska Lailan Munira, Nadia Sandi Rahmah, dan Gusmaneli serta diterbitkan dalam Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin (JPNM) Vol. 1 No. 4, Desember 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan merupakan proses kerja sama yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Administrasi berbasis teknologi, seperti administrasi sekolah berbasis online, dianggap mampu meningkatkan

[93] Fauziah, Hasibuan, and Lolytasari, 'Pengaruh Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MA Madinatunnajah Ciputat'.

efisiensi dan kredibilitas lembaga pendidikan dalam memberikan layanan kepada siswa. Penelitian ini juga membahas tiga tingkatan administrasi pendidikan, yaitu tingkat kelembagaan yang berfokus pada hubungan institusi dengan lingkungan eksternal, tingkat manajerial yang berkaitan dengan kepemimpinan di dalam organisasi, dan tingkat teknis yang mencakup pelaksanaan proses pembelajaran.[94]

H. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa batasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil serta jangkauan dari studi ini. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan, sehingga belum mencakup faktor lain yang juga dapat memengaruhi kepuasan peserta didik, seperti lingkungan belajar, hubungan sosial antar siswa, atau fasilitas sekolah.
2. Keterbatasan waktu karna ketika pelaksanaan pengumpulan data bertepatan dengan masa ujian sekolah, sehingga waktu yang tersedia untuk menyebarkan dan

[94] Fatria and others, 'Perspektif Pengambil Kebijakan Administrasi Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang'.

mengumpulkan kuesioner menjadi terbatas dan harus disesuaikan dengan jadwal siswa.

3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga responden tidak memiliki ruang untuk menjelaskan lebih lanjut pandangan atau pengalaman mereka secara mendalam. Masukan mendalam dari peserta didik hanya dapat dilihat secara terbatas dari angket terbuka.
4. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penguasaan teori dan metodologi, yang dapat mempengaruhi ketajaman analisis serta pemaknaan terhadap data yang diperoleh.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan mengenai Kebijakan administrasi kesiswaan di SMA Negeri 1 Limbangan sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi peserta didik terhadap kebijakan administrasi kesiswaan berada pada kategori sedang/cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah dalam pengelolaan peserta didik, seperti penerimaan siswa baru, tata tertib, dan pembinaan, telah berjalan cukup efektif. Namun, pelaksanaan kebijakan masih menghadapi hambatan, terutama terkait keterbatasan jumlah staf administrasi.
2. Tingkat persepsi peserta didik terhadap layanan administrasi kesiswaan berada pada kategori cukup. Peserta didik menilai bahwa layanan administrasi telah berjalan dengan sedang/cukup baik, meskipun masih terdapat kekurangan dalam aspek keramahan, ketepatan waktu, dan respons petugas terhadap kebutuhan siswa.
3. Kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan Secara simultan, kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan peserta didik, dengan nilai F_{hitung} sebesar 61,981 > F_{tabel} 3,04 dan nilai signifikansi

0,000 < 0,05. Secara parsial, kebijakan administrasi kesiswaan berpengaruh signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,518 > t_{tabel} 1,9721 dan signifikansi 0,013 < 0,05. Begitu pula layanan administrasi kesiswaan memiliki pengaruh signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,785 > t_{tabel} 1,9721 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Besarnya kontribusi pengaruh kedua variabel terhadap kepuasan peserta didik ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,363, yang berarti sebesar 36,3% variasi kepuasan peserta didik dipengaruhi oleh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan, sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh kebijakan dan layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan siswa di SMA Negeri 1 Limbangan, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, khususnya manajemen sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kebijakan yang berkaitan dengan administrasi kesiswaan. Meskipun persepsi siswa terhadap kebijakan sudah tergolong baik, namun peningkatan secara berkala melalui evaluasi kebijakan yang melibatkan aspirasi siswa akan membantu

menciptakan kebijakan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. Untuk layanan administrasi kesiswaan, pihak sekolah perlu memperhatikan kekurangan sumber daya manusia yang ada di bagian administrasi. Berdasarkan pengamatan di lapangan, keterbatasan jumlah staf administrasi menyebabkan beberapa layanan berlangsung lambat. Oleh karena itu, penambahan staf atau optimalisasi peran tenaga administrasi yang ada akan berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan kepuasan siswa dalam mengakses layanan.
3. Bagi petugas administrasi, penting untuk meningkatkan sikap profesional, seperti keramahan, ketepatan waktu, dan kecepatan dalam merespons kebutuhan peserta didik, guna meningkatkan kepuasan siswa.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat meneliti variabel lain yang juga dapat memengaruhi kepuasan peserta didik, seperti iklim sekolah, komunikasi interpersonal, atau kualitas pembelajaran, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode kualitatif atau campuran dapat menambah kedalaman analisis terhadap persepsi dan pengalaman peserta didik.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penelitian ini yang berjudul *"Pengaruh Kebijakan dan Layanan Administrasi Kesiswaan terhadap Kepuasan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Limbangan"* dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan serta layanan administrasi terhadap tingkat kepuasan peserta didik, Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi teori, teknis, maupun isi, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pihak sekolah, tenaga pendidik, maupun peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengembangkan kajian di bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan administrasi kesiswaan dan kepuasan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agatha Reni Ambarwati, 'Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Di SMP Negeri 2 Moyudan' (Yogyakarta, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma, 2009)

Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, 2008

Anisyah Wulandari, Dkk, *Statistika Pendidikan*, 1st edn (CV. Bintang Semesta Media, 2023)

Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010)

Arwildayanto, Arifin Suking, Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, Dan Aplikatif*, 1st edn (Cendekia Press, 2018)

Asfihan, Akbar, 'Uji Asumsi Klasik: Jenis-Jenis Uji Asumsi Klasik', *Fe Unisma*, July, 2021.

Basuki, Agus Tri, 'Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)', *Danisa Media*, 2017.

Dan, Perspektif, and Temuan Psikologi, 'Dampak Kebijakan Administrasi Pendidikan Terhadap Karakter Siswa ':, 02.01 (2024).

Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st edn (Sinar Grafika Offset, 2020)

Dunn, William N., *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, 5th edn (Gadjah Mada University Press, 2003)

Edi Sucipto, Putri Bestari, and Nurhizrah Gistituati, 'Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kepemimpinan Administrasi Yang Efektif', *Jurnal Niara*, 16.2 (2023).

Elina, Radia, 'Journal of Islamic Education Students The Effect of Administrative Services on Students' Satisfaction', *JIES:*

Journal of Islamic Education Students, 1.1 (2021).

Enterprise, Jubilee, *SPSS Untuk Pemula*, 1st edn (Elex Media Komputindo, 2014)

Farkhan, Aulia, Anisa Rahmah, Umar Alwatasi, and Farid Setiawan, 'Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.5 (2022).

Fatria, Alifa, Siska Lailan Munira, Nadia Sandi Rahmah, and Gusmaneli, 'Perspektif Pengambil Kebijakan Administrasi Pendidikan Dan Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang', *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1.4 (2023).

Fauziah, Makhfudhoh Alfiani, Abdul Aziz Hasibuan, and Lolytasari Lolytasari, 'Pengaruh Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MA Madinatunnajah Ciputat', *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 4.1 (2022).

Galih, firnas Dafa, Barkah Susanto, and Farida, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Memperoleh Suistainability Reporting Award (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ASRRAT Dan SRA Tahun 2015-2020)', *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2022.

Gozali, I, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semaran, Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016).

Hasan, Samsurijal, *Kunci Sukses Kepuasan Pelanggan (Upaya Membangun BUMD)*, 1st edn (Media Madani, 2020).

Hasbiyallah, Mahlil Nurul Ihsan, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.*

Hasrawia, et al, 'Pengaruh Kualitas Layanan Administrasi Terhadap Kepuasan Siswa Di Madrasah Aliyah DDI Lemo Bajo',

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 09.January (2023).

Hendrowati, Tri Yuni, *Administrasi Sekolah* (Pusaka Media, 2021)

Hery purnomo, Rino Sardanto, Basthoumi, *Signifikansi Prediktor Kepuasan Konsumen Jasa Hotel*, 1st edn (Adjie Media Nusantara, 2020)

Junaidi, 'R Tabel Product Moment', *Art &Photos*, 2010.

Karimuddin Abdullah dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

Kusumawardhani, Rizky, Zulfanita Dien Rizqiena, and Septin Puji Astuti, *Ekonometrika Suatu Pengantar*, 2021.

Mardiana, Mardiana, and Afriza Afriza, 'Pengaruh Layanan Administrasi Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Di SMP Muhammadiyah II Pekanbaru', *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 4.2 (2023).

MARDIATMOKO, GUN -, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda', *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3 (2020).

Moenir, H.A.S., 'Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia.', *Jakarta: Bumi Aksara*, 2006.

Muslich Anshori, Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Airlangga University Press, 2017).

Narsum, Akbar, *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian* (Jayapangus Press, 2018).

Nihayah, Ana Zahrotun, 'Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0', *UIN Walisongo Semarang*, 2019.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara., *Dasar-Dasar Statistik Peneitian*, 1st edn (Sibuku Media, 2017).

P., Yidana, Bangase E.A., Bagina R., and Billa G., 'A Model of Administrative Service Quality in Higher Education', *British Journal of Education, Learning and Development Psychology*, 6.3 (2023).

Philip Kotler, Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran*, *(Jakarta: Erlangga*, 13 jilid 1, 2009).

Purnomo, Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, *Cv. Wade Group*, 2017.

Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Selemba Empat, 2014).

Rangkutu, Freddy, 'Teknik Mengukur Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan & Analisis Kasus PLN-JP', *(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*, 2002).

Ratnasari, Desi, *Strategi Pemasaran Dan Kepuasan Konsumen*, 1st edn (Literasi Nusantara Abadi, 2023).

Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*, 1st edn (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020).

Rusdiana, Ahmad, *Kebijakan Pendidikan*, 1st edn (Pustaka Setia, 2015).

Sinaga, Widia Ayu Lestari, S Sumarno, and Ika Purnama Sari, 'The Application of Multiple Linear Regression Method for Population Estimation Gunung Malela District', *JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 1.1 (2022).

Sinambela, Lijan, *Metodologi Penelitian Kuantitiatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Graha Ilmu, 2014).

Sinambela, Lijan Poltak, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidan Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosial,*

Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya (Graha Ilmu, 2014).

Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Kencana, 2013).

Siti Thoyibah, 'Pengaruh Pelayanan Administrasi Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MTs Al Munawwarah Dumai', *Jurnal Tadzakkur*, 1.1 (2021).

Sugianto, Andi Oh dan Andi, 'Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di Sma Dharma Loka Pekanbaru', 5 (2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Alfabeta , Bandung, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (bandung, Alfabeta, 2017)

Sulistiyowati, Wiwik, 'Buku Ajar Statistika Dasar', *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14.1 (2017).

Supriyadi, Gito, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 1st edn (UNY Press, 2021).

Suryadi, Yadi, *Administrasi Pendidikan*, 1st edn (Ruang Karya, 2024).

Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, 1st edn (Deepublish, 2018).

Syarifuddin, Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS* (Bobby Digital Center, 2022).

Teddy Chandra, Stefani Chandra, Mib Layla Hafni, *Service Quality, Consumer Satisfaction, Dan Consumer Loyalty: Tinjauan Teoritis*, 1st edn (IRDH (Internasional Research and Development for Human Beings, 2020).

Wenny Fitria Azizah, 'Analisis Kompetensi Tenaga Tata Usaha Untuk Meningkatkan Kualitas Administrasi Sekolah Di Smp Negeri 4 Yogyakarta.', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85.1

(2016).

Wider, Walton, Foong Ping Tan, Yen Ping Tan, Jiaming Lin, Muhammad Ashraf Fauzi, Ling Shing Wong, and others, 'Service Quality (SERVQUAL) Model in Private Higher Education Institutions: A Bibliometric Analysis of Past, Present, and Future Prospects', *Social Sciences and Humanities Open*, 9.January (2024).

Wulansari, Andhita dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 1st edn (Pustaka Felicha, 2016).

Yeh, Y C, 'Evaluating Administrative Service Quality of Elementary Schools: A Case Study of Remote Rural Area in Taiwan', *African Journal of Business Management*, 5.14 (2011).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Koesioner Pengaruh Kebijakan dan Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik

ANGKET PERSEPESI KEBIJAKAN DAN LAYANAN ADMINISRASI TERHADAP KEPUASAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL 2024/2025

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah daftar identitas anda yang telah disediakan diatas.
2. Bacalah setiap pernyataan angket dengan teliti, kemudian jawablah menurut anda yang paling sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya.
3. Isilah jawaban pernyataan dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia di samping kolom pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:
   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Mohon untuk diisi semua tanpa ada yang terlewat pada setiap kolom jawaban. 5. Selanjutnya atas bantuan dan ketersediaan anda dalam pengisian angket ini, maka peneliti sampaikan terimakasih.

Kebijakan Administrasi Kesiswaan (Variabel X1)						
Indikator	**Pertanyaan**	**SS**	**S**	**N**	**TS**	**STS**
Efektivitas (Effectiveness) Mengacu pada sejauh mana kebijakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	1. Saya merasa kebijakan pendaftaran siswa baru berjalan dengan lancar dan terorganisir					
	2. Saya merasa kebijakan pencatatan dan pelaporan data siswa terkelola dengan baik.					
	3. Kebijakan administrasi sekolah memudahkan saya dalam mengurus keperluan siswa (seperti surat keterangan, legalisir, dll.)					

Efisiensi (Efficiency) Melihat seberapa optimal penggunaan sumber daya sekolah.	1. Saya tidak membutuhkan waktu lama untuk mengurus keperluan administrasi kesiswaan.					
	2. Saya tidak perlu bolak-balik ke ruang administrasi untuk menyelesaikan satu urusan					
Kecukupan (Adequacy) kemampuan kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan.	1. Saya puas dengan solusi yang diberikan untuk masalah administrasi kesiswaan					
	2. Informasi yang saya butuhkan tentang administrasi kesiswaan selalu tersedia					
Kesamaan/Perataan (Equity) memastikan kebijakan memberikan	1. Saya merasa dalam kebijakan administrasi kesiswaan tidak ada siswa yang distimewakan dalam pelayanan administrasi kesiswaan					

manfaat merata bagi seluruh warga sekolah/ Kebijakan diterapkan secara adil.	2. Saya merasa kebijakan administrasi kesiswaan memberikan kesempatan yang sama untuk semua siswa dalam mengakses layanan administrasi kesiswaan					
	3. Saya merasa kebijakan administrasi penanganan siswa bermasalah diterapkan tanpa diskriminasi secara adil.					
Responsivitas (Responsivitas) tingkat pemenuhan kebutuhan sekolah dan keinginan Masyarakat	1. Saya merasa Saran dan masukan dari siswa didengar dalam pembuatan kebijakan administrasi					
	2. Saya merasa Sekolah melakukan perubahan kebijakan administrasi berdasarkan kebutuhan siswa					
	3. Saya merasa kebijakan administrasi kesiswaan					

	tanggap terhadap keluhan siswa					
Ketepatan (Appropriateness) Mengukur apakah kebijakan sekolah tepat sasaran	1. Saya merasa kebijakan administrasi sudah tepat dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.					
	2. Saya mendapatkan pelayanan dengan prosedur layanan administrasi yang sesuai dengan standar pelayanan yang baik.					
	3. Saya merasa persyaratan administrasi yang diminta telah tepat dan sesuai dengan tujuan layanan yang disediakan					
Layanan Administrasi Kesiswaan (Variabel X2)						
Indikator	**Pertanyaan**	**SS**	**S**	**N**	**TS**	**STS**
Tangible (bukti fisik) Penampilan, fasilitas,	1. Saya melihat fasilitas administrasi seperti computer, printer sudah memadai					

sarana, dan prasarana yang terlihat di sekolah.	2. Saya merasa kondisi ruang administrasi sudah rapi dan bersih.					
	3. Saya merasa petugas administrasi kesiswaan sudah berpakaian rapi saat melayani siswa					
Reliability (Kehandalan) Kemampuan pelayanan sekolah dalam memberikan layanan yang tepat dan akurat.	1. Saya merasa petugas administrasi sudah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugas.					
	2. Tenaga administrasi teliti dalam memberikan layanan dan melaksanakan pekerjaan.					
	3. Data saya sudah diinput dengan benar oleh petugas administrasi.					
Responsivenes s (Daya Tanggap)	1. Saya merasa petugas administrasi tanggap dalam memberikan					

Kecepatan dan kesiapan staf dalam membantu siswa.	informasi yang saya butuhkan.					
	2. Saya merasa petugas adminis 3. trasi sudah memberikan arahan yang jelas saat memberikan layanan.					
	4. Petugas administrasi melayani saya dengan tanggap dan cepat.					
Assurance (Jaminan) Kepastian, Pengetahuan dan sikap profesional staf yang memberi rasa aman kepada siswa.	1. Saya merasa staf administrasi memiliki pengetahuan yang baik tentang prosedur administrasi					
	2. Saya percaya bahwa data saya dijaga kerahasiaannya oleh petugas administrasi.					
	3. Saya merasa aman dan nyaman saat menggunakan layanan administrasi di sekolah.					

Empathy (Empati) Perhatian dan kepedulian staf terhadap kebutuhan siswa.	1. Petugas administrasi melayani saya dengan ramah dan tersenyum.					
	2. Petugas bersikap sabar jika saya tidak paham dan bertanya berulang kali.					
	3. Petugas membantu saya menemukan solusi jika ada masalah administrasi.					
Kepuasan Peserta Didik (Variabel Y)						
Indikator	**Pertanyan**	**S**	**SS**	**N**	**TS**	**STS**
Kesesuaian Harapan	1. Pengalaman saya dalam mengurus administrasi kesiswaan mudah dan memuaskan					
	2. Saya puas dengan kondisi sarana dan prasarana penunjang layanan administrasi kesiswaan yang disediakan sekolah.					

	3. Layanan administrasi kesiswaan yang diberikan sesuai dengan harapan.					
Minat Berkunjung Kembali	1. Saya merasa tidak masalah datang kembali jika ada kesulitan karena puas dengan sikap pegawai yang selalu ramah dan pelayanan yang baik.					
	2. Saya tidak merasa enggan untuk datang ke bagian administrasi kesiswaan.					
Kesediaan Merekomendasikan	3. Saya akan mendorong teman yang mengalami kesulitan dalam administrasinya untuk langsung menghubungi bagian administrasi kesiswaan.					
	4. Saya akan membagikan pengalaman positif saya					

	tentang layanan administrasi kesiswaan kepada teman-teman dan orang lain					

LAMPIRAN 2 : Data Tabulasi Jawaban Responden

1. Skor variabel X1 (kebijakan Administrasi kessiwaan)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	TOTAL
3	2	3	4	3	4	3	1	5	1	1	3	2	3	3	2	43
3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	58
2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	5	52
2	5	1	2	5	3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	62
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	59
4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	56
4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	57
4	3	3	5	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	5	3	54
3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	55
5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	3	4	5	4	5	3	68
4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	66
3	4	4	3	3	5	4	3	5	3	5	4	3	5	4	5	63
3	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	68
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	75
3	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	3	64
2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	57
3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	2	4	2	2	3	4	56
2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	56
3	4	3	3	4	5	3	3	2	1	4	3	3	3	4	3	51
4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	61
3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	47
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	5	71
3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	47
4	3	4	4	3	3	5	5	3	4	3	4	2	3	3	3	56
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	5	55
5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	57
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	52
3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	62
4	4	3	3	3	4	3	5	4	5	4	3	4	4	3	4	60
2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	54
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	57
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	5	3	4	3	3	52
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	55
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	60
3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	5	3	3	3	4	3	56
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	60
3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	3	3	55
3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	66
3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	1	3	1	4	3	3	45
3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	55
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	52

3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	5	4	3	3	3	**54**
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	5	4	**57**
3	4	3	4	4	3	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	**55**
5	3	4	5	3	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	3	**57**
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	**51**
3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	**54**
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	**41**
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	**53**
3	3	5	5	3	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	**58**
3	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	2	2	2	3	**50**
2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	4	4	2	1	2	**39**
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	**61**
4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	**60**
4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	**61**
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	**61**
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	**55**
5	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	**53**
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	**60**
4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	**63**
3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	2	3	3	4	4	4	**60**
3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	**46**
4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	**54**
4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	**66**
4	3	3	3	3	2	2	3	3	5	2	1	2	3	3	3	**45**
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	**58**
4	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	**72**
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	**56**
4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	**51**
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	**60**
3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	**52**
4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	5	3	4	**63**
4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	**58**
4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	**52**
3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	**51**
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	**57**
2	3	5	3	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	**55**
2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	**48**
3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	**45**
3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	**65**
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	**74**
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	**57**

4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	**59**
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	**60**
3	4	3	4	2	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	**60**
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	**73**
4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	3	4	**59**
3	3	5	3	4	5	4	3	4	1	2	5	2	4	3	2	**53**
5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	3	2	**68**
4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	**52**
5	3	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	**67**
3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	**46**
5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	**60**
4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	**58**
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**48**
5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	**62**
5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	**74**
3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	**55**
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	**58**
4	2	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	**57**
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	**59**
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	**53**
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	**58**
3	3	5	3	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	**59**
4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	**62**
4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	**71**
3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	**65**
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	**52**
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	**62**
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	**59**
5	5	4	5	2	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	**68**
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	**60**
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	**62**
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	**62**
4	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	3	3	3	3	4	**54**
4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	**50**
2	3	3	3	5	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	**50**
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	**50**
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	**57**
3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	**47**
3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	**52**
3	1	3	5	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	5	5	**54**
3	3	4	3	3	3	5	3	3	2	2	3	2	3	3	3	**48**

3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	**49**
3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	**68**
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	**51**
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	**71**
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	**49**
3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	**51**
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	**51**
3	4	3	3	3	3	5	3	2	3	3	2	3	3	1	3	**47**
1	3	3	1	1	5	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	**49**
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	2	3	3	3	**51**
3	4	4	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	2	**53**
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	**58**
4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**59**
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	**52**
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	**46**
2	4	1	4	2	3	2	5	2	3	4	2	2	3	3	2	**44**
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	**54**
5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	**75**
3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	**50**
4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	**54**
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	**52**
3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	**53**
3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	**50**
4	4	3	3	1	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	**48**
3	4	3	3	2	2	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	**50**
3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	4	3	3	4	**57**
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	**50**
3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	**50**
4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	**54**
4	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	**56**
3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	4	**57**
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	**57**
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	**50**
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	**59**
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	**59**
3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	**41**
2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	**45**
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	**52**
3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	**51**
4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	**56**
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	**51**

4	3	4	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	61
3	3	3	4	2	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	59
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	44
4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	61
3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	61
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	49
3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	41
3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	53
3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	53
3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	51
3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	46
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	65
3	3	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	53
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	54
4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	64
3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	46
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	67
4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	3	3	3	54
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	49
3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	5	3	52
4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	56
4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	59
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	56
3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	56
5	4	4	2	2	1	2	3	5	3	3	5	3	2	1	3	48
4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	62
3	4	5	2	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	60
3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	51
5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	65
4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	53
3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	4	46
4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	54
3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	46
2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	42
3	4	5	3	3	5	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	55
3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	45
5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	71
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	46
1	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61
5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	72

3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	**50**
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	**53**
1	3	1	3	2	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	3	**50**
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	**51**
4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	**65**
3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	**58**
3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	**48**
3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	5	3	2	**50**
1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	**43**
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	5	3	**54**
5	3	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	**56**
4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	**51**
5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	**64**
4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4	**57**
3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	**54**
3	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	5	3	**57**

2. Skor variabel X2 (Layanan Administrasi Kesiswaan) dan (Y Kepuasan Peserta Didik)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	TOTAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	TOTAL
1	4	5	4	2	2	3	2	3	2	3	3	5	4	3	48	5	2	5	5	4	4	5	30
3	1	1	2	3	3	5	5	1	3	2	3	4	4	3	43	2	3	3	3	4	5	3	23
2	3	3	4	4	3	5	3	2	3	2	3	3	4	3	47	3	4	3	3	5	3	3	24
4	5	4	5	5	2	5	3	5	5	4	5	3	5	4	64	3	5	5	4	5	4	5	31
4	5	4	5	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	55	4	3	5	4	4	4	2	26
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	64	4	5	3	4	4	3	3	26
2	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	57	4	3	4	4	4	2	4	25
5	3	3	5	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	55	3	3	3	2	3	3	4	21
2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	53	4	3	4	4	4	2	4	25
1	5	5	2	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	60	3	5	5	5	4	4	5	31
3	3	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	3	3	4	54	3	3	3	4	3	3	5	24
3	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	4	5	64	5	3	5	5	4	4	5	31
2	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	63	5	4	5	3	3	5	4	29
4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	3	5	3	5	4	62	5	4	5	4	5	4	4	31
4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	55	4	3	4	4	4	3	3	25
5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	63	4	3	4	4	3	3	5	26
4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	2	3	4	4	5	57	4	5	4	4	3	3	4	27
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	5	3	4	3	57	3	3	3	4	2	5	2	22
3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	5	48	5	3	3	3	4	3	3	24
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	4	4	4	3	4	4	4	27
2	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	49	3	4	3	2	4	3	3	23
5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	65	5	4	5	5	3	5	5	32
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	53	4	3	4	3	4	4	4	26
4	5	4	3	3	2	4	3	4	3	4	5	3	4	3	54	3	4	3	3	4	3	3	23
3	4	4	3	3	3	5	3	5	5	3	3	4	3	4	55	3	3	3	3	5	3	4	24
5	3	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	57	4	3	4	4	3	3	4	25
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	50	2	4	3	3	4	3	3	22
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	60	4	3	4	3	4	5	4	27
4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	57	4	4	3	4	4	5	5	29
4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	1	4	1	4	4	49	1	4	4	4	22	4	1	40
4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	58	3	4	4	3	3	4	3	24
2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	50	3	3	3	1	2	3	3	18
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	52	3	4	3	4	3	3	4	24
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	52	3	3	4	4	4	3	3	24
3	4	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	2	2	48	3	3	4	4	4	3	3	24
5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	56	4	4	3	4	4	4	4	27
3	4	4	3	3	3	5	3	4	3	3	4	4	3	3	52	3	3	3	4	3	3	5	24
4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	68	3	3	3	2	4	4	3	22
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	55	3	4	4	3	4	4	3	25
3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	5	5	4	57	4	4	4	4	3	3	3	25
2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	48	3	3	3	4	4	3	3	23

2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	**49**	3	3	2	3	2	3	3	**19**
5	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	**59**	4	4	5	4	4	3	3	**27**
3	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	5	3	**51**	3	3	5	3	2	2	3	**21**
4	3	3	2	3	3	5	3	3	4	4	3	3	4	3	**50**	3	3	2	2	3	3	5	**21**
3	4	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	4	3	3	**51**	3	2	3	3	3	4	3	**21**
2	5	4	4	4	5	5	5	3	3	5	4	4	3	3	**59**	3	3	4	4	4	4	4	**26**
4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	3	3	4	**52**	3	4	4	3	3	3	3	**23**
3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	4	**51**	3	2	3	3	3	4	4	**22**
3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	**51**	3	2	3	3	2	4	3	**20**
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	**39**	3	3	4	3	3	4	3	**23**
2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	**29**	2	3	2	2	3	3	2	**17**
3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	**56**	4	5	4	4	5	4	4	**30**
2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	**53**	4	3	4	4	3	4	3	**25**
4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	**58**	4	4	4	3	3	4	5	**27**
3	4	4	5	4	4	3	3	1	1	1	2	3	2	1	**41**	5	4	4	4	5	5	4	**31**
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	**52**	4	3	3	4	4	4	4	**26**
2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	5	3	**48**	3	3	3	4	4	3	4	**24**
3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	**56**	4	5	4	4	3	4	4	**28**
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	**49**	3	3	4	4	3	3	4	**24**
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	**64**	4	4	4	3	3	4	5	**27**
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	**45**	3	4	3	3	3	3	5	**24**
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	**55**	3	3	3	4	3	4	4	**24**
5	5	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	**62**	3	4	4	4	3	4	3	**25**
5	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	**51**	2	3	3	3	4	3	2	**20**
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	**58**	3	3	4	3	4	4	4	**25**
3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	**67**	5	5	5	4	4	4	3	**30**
4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	**58**	4	3	3	3	4	5	4	**26**
4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	**46**	3	3	3	4	4	3	3	**23**
3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	**56**	4	4	5	5	4	4	4	**30**
3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	**46**	3	3	3	2	3	2	3	**19**
4	3	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	**64**	5	5	3	4	4	4	4	**29**
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	**53**	3	4	4	3	4	3	3	**24**
3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	**54**	3	3	3	2	2	4	3	**20**
4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	**50**	3	3	3	3	2	2	3	**19**
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	**56**	3	3	4	3	4	3	3	**23**
3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	**47**	3	2	5	4	3	3	3	**23**
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	**46**	3	3	3	4	4	3	2	**22**
2	3	3	5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	**50**	3	2	3	3	4	4	3	**22**
4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	**57**	3	2	2	3	1	3	3	**17**
5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	**69**	3	4	5	3	5	5	1	**26**
3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	**47**	3	3	3	1	2	2	3	**17**

3	2	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	49	3	3	3	3	1	2	3	18
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	56	4	4	4	4	5	5	4	30
3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	60	4	3	3	3	4	3	3	23
5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	69	5	5	5	4	4	5	5	33
2	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	55	3	4	4	5	5	4	4	29
5	1	4	3	4	2	3	1	3	3	5	4	3	3	2	46	3	5	3	5	3	5	1	25
5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	67	1	5	2	3	5	5	5	26
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	48	3	3	3	4	4	3	3	23
5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3	3	2	2	3	3	3	19
2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	49	3	5	3	4	5	3	4	27
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	49	3	3	2	2	3	3	3	19
4	3	3	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	56	4	4	3	4	4	3	4	26
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3	3	4	3	3	3	5	24
4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	59	4	4	2	4	4	4	3	25
5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	70	5	5	4	5	5	4	5	33
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	54	3	3	4	3	3	3	4	23
3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	54	4	4	3	4	4	3	4	26
4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	52	4	4	2	5	4	4	4	27
4	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	59	4	4	4	4	4	5	5	30
3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	57	4	4	3	4	5	5	4	29
3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	57	4	4	3	4	5	5	4	29
2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	54	4	4	4	4	3	3	3	25
4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	58	4	4	4	5	3	4	4	28
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	71	4	3	4	5	5	3	5	29
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	59	4	4	4	4	3	3	3	25
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	3	53	4	3	2	3	4	4	4	24
4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	58	4	2	5	5	4	4	3	27
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	57	4	5	5	4	5	4	4	31
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61	4	5	5	5	4	4	4	31
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	60	4	4	4	3	5	5	4	29
4	4	4	4	4	3	4	3	5	2	4	2	4	4	2	53	4	4	4	3	5	5	4	29
4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	54	4	3	4	4	4	3	4	26
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	49	3	4	3	3	5	4	4	26
2	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	2	3	3	46	3	4	4	4	3	3	3	24
3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	48	3	3	4	4	5	3	3	25
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	46	3	3	3	2	2	5	3	21
4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	57	4	4	4	3	3	5	4	27
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	50	3	3	2	3	3	4	3	21
3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	46	3	2	2	2	3	3	3	18
3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	4	2	4	2	2	43	3	2	5	4	5	3	2	24
3	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	51	3	3	5	4	4	3	3	25

3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	**47**	3	3	2	3	3	3	3	**19**
3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	**68**	5	5	4	4	4	5	5	**32**
3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	**48**	3	3	2	2	4	3	3	**20**
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	1	**43**	3	3	3	4	3	3	3	**22**
4	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	**51**	3	3	4	3	4	3	3	**23**
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	**47**	3	3	5	4	4	3	3	**25**
2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	**47**	5	3	3	4	4	3	3	**25**
3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	**49**	3	4	4	3	3	3	3	**23**
3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	**48**	4	4	3	4	4	5	4	**28**
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	**47**	3	3	4	4	3	3	3	**23**
3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	**49**	3	3	3	5	5	3	3	**25**
3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	**52**	2	4	4	3	4	3	4	**24**
4	4	5	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	**57**	3	3	4	4	4	3	3	**24**
3	3	3	3	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	**50**	3	3	2	3	4	3	3	**21**
3	2	3	3	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	**50**	3	3	3	3	3	5	5	**25**
1	3	3	4	2	1	4	3	2	4	4	4	5	5	3	**48**	3	1	4	3	2	2	2	**17**
3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	**55**	5	4	5	4	4	5	4	**31**
4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	**70**	5	5	5	2	3	4	5	**29**
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	**48**	3	3	4	5	2	3	3	**23**
3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	**50**	4	3	4	4	3	4	3	**25**
3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	**50**	3	3	3	3	3	2	3	**20**
2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	**51**	4	4	3	4	4	2	3	**24**
2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	**47**	2	3	3	4	3	5	3	**23**
3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	5	5	3	3	**50**	3	4	4	5	3	3	3	**25**
4	3	3	3	5	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	**50**	2	3	3	4	5	3	3	**23**
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	5	2	5	**53**	3	3	2	2	3	4	3	**20**
3	2	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	4	4	3	**49**	3	3	3	3	4	4	4	**24**
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	**48**	2	3	4	4	3	3	3	**22**
3	3	4	4	4	3	4	5	4	2	4	1	4	4	4	**53**	3	4	4	3	4	4	3	**25**
1	3	3	3	3	3	2	5	3	4	3	3	3	3	4	**46**	3	3	3	2	2	4	3	**20**
3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	**63**	3	3	3	4	3	4	3	**23**
3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	**43**	3	2	4	3	4	4	3	**23**
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	**47**	3	3	4	3	3	3	3	**22**
4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	**59**	4	4	4	3	4	5	5	**29**
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	**58**	4	3	4	4	5	5	5	**30**
2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	**47**	3	4	3	2	2	3	3	**20**
2	1	1	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	**41**	4	4	4	4	5	5	4	**30**
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	**46**	3	3	3	3	3	4	3	**22**
3	2	3	4	3	4	3	5	4	3	3	3	2	3	3	**48**	3	4	4	3	3	3	3	**23**
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	**56**	3	4	3	4	4	4	4	**26**
2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	**51**	3	3	5	3	3	4	5	**26**

3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	**56**	4	4	4	5	4	5	5	**31**
2	3	4	4	3	5	3	3	3	4	5	3	4	4	4	**54**	3	3	4	5	4	4	3	**26**
3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	**43**	3	3	3	2	3	4	4	**22**
4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	**53**	4	4	4	3	4	4	4	**27**
4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	**55**	4	4	4	3	5	5	4	**29**
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	**47**	3	3	3	4	4	4	3	**24**
3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	**47**	2	3	4	2	4	2	3	**20**
2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	**46**	3	3	3	2	2	4	3	**20**
4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	**51**	3	4	3	3	4	3	2	**22**
3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	4	3	3	4	4	**52**	3	3	3	3	4	3	3	**22**
3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	**49**	3	3	3	3	5	3	3	**23**
4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	**55**	4	4	5	5	5	4	4	**31**
2	2	3	3	3	3	3	2	3	5	3	4	3	3	3	**45**	3	3	3	2	2	2	3	**18**
3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	**52**	3	3	4	4	3	4	3	**24**
1	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	**52**	4	4	4	5	5	5	4	**31**
3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	**47**	3	4	3	4	3	3	3	**23**
4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	5	4	4	**54**	3	4	4	4	5	5	4	**29**
4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	**58**	4	5	5	5	4	4	4	**31**
3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	**48**	3	4	3	3	2	2	3	**20**
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	**46**	3	4	4	3	3	5	3	**25**
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	**47**	3	3	2	2	3	4	3	**20**
2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	**50**	4	3	3	3	4	3	3	**23**
4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	**57**	3	4	5	4	4	4	4	**28**
5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	**61**	5	4	4	4	3	3	4	**27**
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	**58**	4	5	5	5	4	4	5	**32**
4	2	2	4	4	5	3	2	1	2	3	4	1	4	2	**43**	3	3	5	3	2	3	4	**23**
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	**56**	4	4	4	3	3	5	4	**27**
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	**62**	5	4	4	5	5	3	4	**30**
3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	**47**	3	3	4	2	2	3	3	**20**
4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	**66**	5	3	5	4	4	5	5	**31**
5	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	4	**59**	4	4	3	3	3	4	4	**25**
3	3	3	2	3	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	**43**	3	3	3	3	3	4	5	**24**
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	**46**	3	3	3	4	3	3	4	**23**
4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	**53**	3	3	3	4	3	3	4	**23**
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	**48**	3	3	5	4	3	3	3	**24**
3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	**44**	3	3	3	5	4	3	3	**24**
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	**46**	3	2	3	3	5	5	3	**24**
4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	**55**	4	5	5	4	4	3	4	**29**
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	**50**	2	3	3	3	5	4	3	**23**
2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	**55**	3	2	2	3	3	4	4	**20**
5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	**69**	5	5	5	4	4	4	5	**32**

3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	**46**	3	2	3	3	3	4	4	**22**
3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	**52**	3	3	4	4	3	4	3	**24**
3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	**49**	2	2	3	3	4	4	3	**21**
4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	**51**	3	3	3	3	3	4	4	**23**
4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	3	**65**	3	4	5	3	5	4	3	**27**
3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	2	4	**57**	3	3	3	4	4	3	4	**24**
3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	5	4	3	3	4	**48**	3	3	4	4	3	3	3	**23**
3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	**52**	3	3	2	2	3	3	3	**19**
1	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	**49**	3	2	3	3	4	4	3	**22**
3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	**47**	3	2	2	2	3	3	3	**18**
2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	**48**	4	3	4	3	3	4	4	**25**
2	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	4	4	3	3	**50**	3	3	2	4	2	3	3	**20**
2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	**50**	3	3	2	3	4	3	2	**20**
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	**54**	3	3	3	4	3	3	3	**22**
4	5	3	3	4	4	5	5	5	3	3	3	2	3	3	**63**	3	2	3	5	4	2	3	**22**
3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	**44**	3	3	3	4	4	2	3	**22**

LAMPIRAN 3 : Daftar Nama Responden

NO	Nama	Kelas
1.	Alvito Rachel Revansyah	XII-1
2.	Ahmad Rifki Mi'rojul Ibad	XII-1
3.	Aqilla Aghisni Rozaq	XII-1
4.	Azaria Shiva Antyar Ramadhani	XII-1
5.	Arini Dwi Aprilia	XII-1
6.	Joko Setyono	XII-1
7.	Anisa Rizkiana Ningrum	XII-1
8.	Risqi Azka Dwi Saputra	XII-1
9.	Chevita Almazale	XII-1
10.	Michella Sylvia Elizabeth Wibowo	XII-1
11.	Kenfi Mauliddina	XII-1
12.	Nur Ikhsan Syarifudin	XII-1
13.	Keyza Rana Revalina	XII-1
14.	Keitaya Putri Alma	XII-1
15.	Rosa Ayu Pratiwi	XII-2
16.	Azzurra Amantadira Juventea	XII-2
17.	Ferdina Kurniawati	XII-2
18.	Aifta Indri Nuaisna	XII-2
19.	Devi Ayuni	XII-2
20.	Sulis Tri Risky	XII-2
21.	Anggita Febriyanti	XII-2

22.	Aditya Arakat	XII-2
23.	Khusnul Khotimah	XII-2
24.	Lanang Azkha Farandi	XII-2
25.	Elok Nastiti	XII-2
26.	Muhammad Yova David Firmansyah	XII-2
27.	Anni Khamidatul Mauliya	XII-2
28.	Zaenur Rohmah	XII-2
29.	Dwi Maharani Mawardi	XII-2
30.	Satrio Budi Utomo	XII-2
31.	Arina Lailatul Khusna	XII-3
32.	Refina	XII-3
33.	Mustagfirin	XII-3
34.	Widia Ningtias	XII-3
35.	Roro Jenarsih	XII-3
36.	Risma Selvianingsih	XII-3
37.	Praita Jati Pertiwi	XII-3
38.	Rose Brilliantsya	XII-3
39.	Galih Rizky Wicaksono	XII-3
40.	Aldi Satria Fan Reza	XII-3
41.	Cholif Ghifari Azhar	XII-3
42.	Lintang Nabila	XII-3
43.	Radjavi Athallah Revansyah	XII-3
44.	Dina Indriyani	XII-3
45.	Rahmatiara Anugrah	XII-3

46.	Habsyah Wedayu Nugroho	XII-3
47.	Arini Kemuning S	XII-4
48.	Irza Habib Muhanas	XII-4
49.	Reza Aqila Escada	XII-4
50.	Mahardika Rizky P	XII-4
51.	Hegar Dava Ardian	XII-4
52.	Muhamad Nur' Afni Alief	XII-4
53.	Yoga Ardhi Firmandhika	XII-4
54.	Arya Pradytya Nugroho	XII-4
55.	Wildan Faradika Putra	XII-4
56.	Arini Kemuning S	XII-4
57.	Fauzan Akbar Maulana	XII-4
58.	Suci Noviyanti	XII-4
59.	Nurmala Sari	XII-4
60.	Bagas Kurniawan	XII-4
61.	Revita Amalia	XII-4
62.	Dwi Himawan	XII-4
63.	Dimas Rama	XII-5
64.	Eygha Uhamm Lanewa	XII-5
65.	Muhammad Rassya Pratama	XII-5
66.	Ashif Fatichan Dhinu Al Ghufri	XII-5
67.	Elin Dwi Rahmadhita	XII-5
68.	Desta Herninda	XII-5
69.	Muhammad Evan A.N	XII-5

70.	Farikhattu Nabawa	XII-5
71.	Eny Lestari	XII-5
72.	Danendra Rafif Hadyan	XII-5
73.	Elva Avriliana	XII-5
74.	Bivo Arvensa	XII-5
75.	Hastin Desfiana Putri	XII-5
76.	Aqmarina Dwi Cahyani	XII-5
77.	Ulung Galih Lesmana	XII-5
78.	Nazlin Fachrizal	XII-5
79.	Nuridha Apsarini	XII-5
80.	Danny Mahendra	XII-6
81.	Aditya Wahyu P	XII.6
82.	Aditya Dwichandra	XII-6
83.	Arif Wahyu Pratama	XII-6
84.	Alvin Khoirul Anam	XII-6
85.	Destin Yobelta Kristiani	XII-6
86.	Irawati Prihaning Lestari	XII-6
87.	Aldi Aan Primastyan	XII-6
88.	Ibnu Setiawan	XII-6
89.	Ajeng Ayu Kusuma Wardani	XII-6
90.	Aril Ramadhani	XII-6
91.	Ahmad Diky Darmawan	XII-6
92.	Jenny Sabriena Denso	XII-6
93.	Gita Mei Linda	XII-6

94.	Fajarwati	XII-6
95.	Allya Erfiyana Maharani	XII-6
96.	Rizky Gilang Ramadhani	XI-1
97.	Bima Jidan Mashuda	XI-1
98.	Anindya Ramadhani Widiarto Putri	XI-1
99.	Diva Aprilia Ristaofanita	XI-1
100.	Aji Isakhar	XI-1
101.	Leny Saputri	XI-1
102.	Dinda Yumnaa Meiliani	XI-1
103.	May Rifda Ilmira	XI-1
104.	Aeirin Chaysa Cahaya Aji	XI-1
105.	Amelia Ramadhani	XI-1
106.	Asafita Octaviani P	XI-1
107.	Nadya Rizqia Pradani	XI-1
108.	Rio Alber Antony	XI-1
109.	Amelia Dwi Setyanengseh	XI-1
110.	Afifah Afra	XI-1
111.	Aulia Meiva Fridayanti	XI-1
112.	Rafi Iskandar Yusuf	XI-2
113.	Zaidan Maulana Imannia	XI-2
114.	Wildan Ahmad K	XI-2
115.	Putri Azzahra Maulida	XI-2
116.	Infahni Putri Agusti	XI-2
117.	Edo Slamet Firman Saputra	XI-2

118.	Bayu Setyo Aji	XI-2
119	Nadya Risma Sari	XI-2
120.	Imam Syafii	XI-2
121.	Dwika Fajar Ramadhan	XI-2
122.	Aldilla Gadis Natasha	XI-2
123.	Aditya Dani Irawan	XI-2
124.	Fathir Rahmatullah	XI-2
125.	Dian Rangga	XI-2
126.	Anindya Putri Salsabilla	XI-2
127.	Annisa Farrasita Devi	XI-2
128.	Muhammad Habieb As-Shodiqi	XI-3
129.	Muhamad Huda Fatkhurahman	XI-3
130.	Muhammad Fariz Faadhillah	XI-3
131.	Okta	XI-3
132.	Sigid Budiarto	XI-3
133.	Nirwana Jaya Muntaha	XI-3
134.	Muhammad Irfan	XI-3
135.	Mufidiyatun	XI-3
136.	Winarni Eka Saputri	XI-3
137.	Risqi Kurniasari	XI-3
138.	Zahratun Syifana	XI-3
139.	Zakie Dafa Al Hafis	XI-3
140.	Wahyu Ananda Putra	XI-3
141.	Sallu Mutia Nazila	XI-3

142.	Bayu Putra Afsi	XI-3
143.	Dewangga Hudam Pratama	XI-4
144.	Hamdani Setiyawan	XI-4
145.	Dzakwan Hanif Arozzaq	XI-4
146.	Gregorius Noel Nugrahanta	XI-4
147.	Bernadine Putri Pramesthi	XI-4
148.	Akhmad Taufik	XI-4
149.	Arisya Tri Oktafianto	XI-4
150.	Fachri Dwi Sukmo	XI-4
151.	Aini Wahyu Ramadhani	XI-4
152.	Ayla Najwa Vikasalwa	XI-4
153.	Aryel Rama Dani	XI-4
154.	Elsa Meiliana	XI-4
155.	Choerul Dedy Prabowo	XI-4
156.	Farros Abiy Falfad	XI-4
157.	Defi Dwi Rahmawati	XI-4
158.	Charisya Cinta Aulia	XI-4
159.	Awanda Meidynah Sholekha	Xl-5
160.	Ghanendra Yefta Tadeus	Xl-5
161.	Chika Verlita	Xl-5
162.	Amarta Sisda Ayuningtyas	Xl-5
163.	Aris Irawan	Xl-5
164.	Doni Yoga Devangga	Xl-5
165.	Arrijalu Hamdan Qolbi	Xl-5

166.	Alya Zalianti	Xl-5
167.	Muchamad Fadhil Febrian	Xl-5
168.	Vinda Julya Putri Prabadi	Xl-5
169.	Vika Agustin Pertiwi	Xl-5
170.	Putri Ana	Xl-5
171.	Yemima Gloria Marlinus Break	Xl-5
172.	Meica Azzahra	Xl-5
173.	Nadia Hafiz Kusuma Dewi	Xl-5
174.	Fisty Musdalifah Azzahra	Xl-5
175.	Fikar Cahya Afrian Sejati	XI-6
176.	Alivia Anggi	XI-6
177.	Alfira Jihan Sabrina	XI-6
178.	Marlita Puspa Ananta	XI-6
179.	Dania Wardatus Sofia	XI-6
180.	Catur Andriansyah	XI-6
181.	Anjani Shofwa Nisa	XI-6
182.	Aisha Lelyana Putri Army	XI-6
183.	Bebi Salwa Thalifatull Nurjuna	XI-6
184.	Shantika Rahmadani	XI-6
185.	Sefina Putri Kaeyla	XI-6
186.	Bondan Arga Jalu Pradana	XI-6
187.	Muhammad Zaki Arimbiatmaja	XI-6
188.	Fahmi Candra Wicaksono	XI-6
189.	Zulfa Nuri Af Rifdah	XI-6

190.	Radita Eka Prasteya	XI-6
191.	Burhan Alfanu Ibad	XI-7
192.	Farros Putra Arinda	XI-7
193.	Raffa Putra Julio Caesar	XI-7
194.	Tsalits Nur Faizin	XI-7
195.	Muhammad Vani Aula Zain	XI-7
196.	Muhammad Kurniawan Saputra	XI-7
197.	Noorfaiz Auraka	XI-7
198.	Aprilia Tri Lestari	XI-7
199.	Luthvia Ahlia Akmal	XI-7
200.	Arliz Rayshar Ainur	XI-7
201.	Sekar Mahdakiranti	XI-7
202.	Chelsea Aulia Larasati	XI-7
203.	Miftakhus Syiva Febriyanti	XI-7
204.	Ziidan Rizqi N	XI-7
205.	Ridho Julian Hidayat	XI-7
206.	Siti Hismawati	XI-8
207.	Aesi Ramadhana Dwi Saputra	XI-8
208.	Ilham Khoiruzz Zakyy	XI-8
209.	Aprisya Ayu Andini	XI-8
210.	Althaf Rafandita Wijaksono	XI-8
211.	Dea Wulan Pangestuti	XI-8
212.	Adika Susesku	XI-8
213.	Amelia Intan Nurhayati	XI-8

214.	Alvin Raihan Zaky	XI-8
215.	Haidar Yuauf Islam	XI-8
216.	Aliifah Kusuma Wardani	XI-8
217.	Ainun Hidayah	XI-8
218.	Dheandra Kirana Resi Sherista	XI-8
219.	Jonathan Marco Van Stolle	XI-8
220.	Kayla Fatikhatu Azzahra	XI-8
221.	Aulia Mukti Wijayanti	XI-8

LAMPIRAN 4 : Hasil Pengujian Menggunakan Software SPSS

1. Uji Validitas

Variabel X1 (Kebijakan Administrasi Kesiswaan)

Correlations

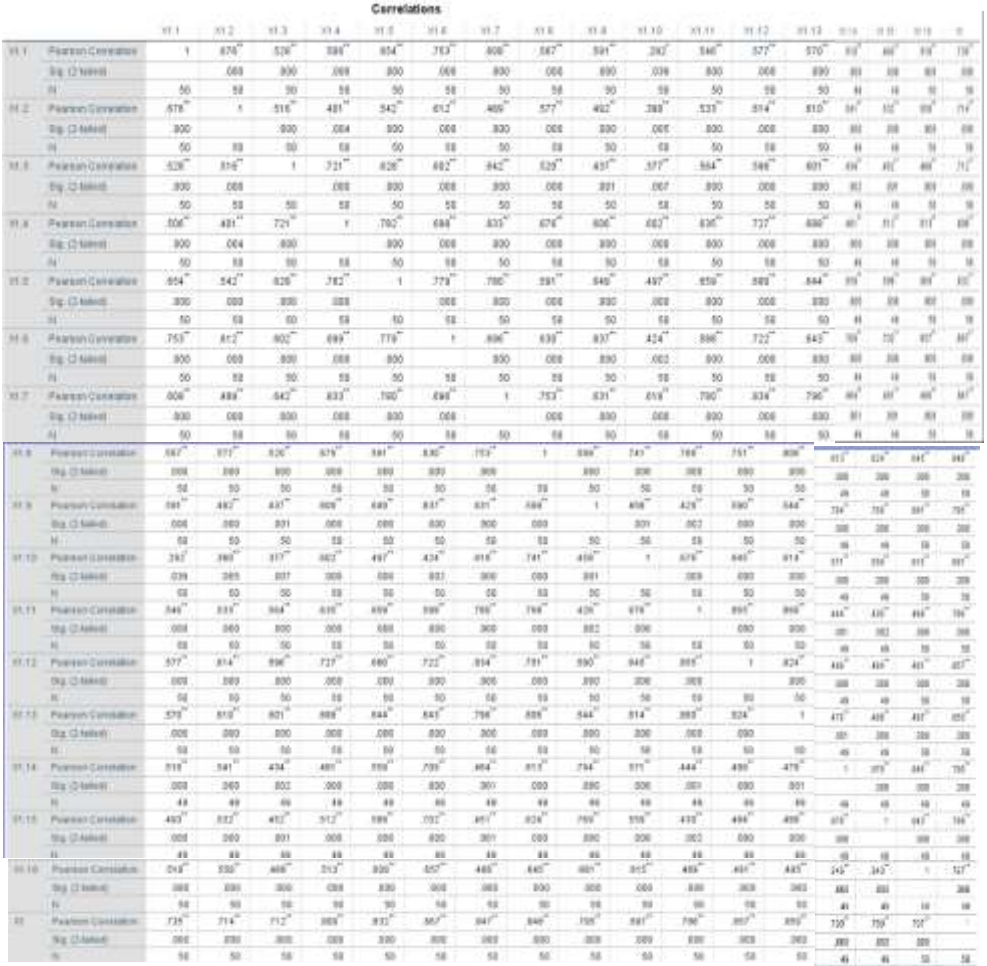

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel X2 (Layanan Administrasi Kesiswaan)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.662**	.489**	.492**	.612**	.502**	.478**	.555**	.569**	.506**	.340*	.458**	.239	.350*	.479**	.596**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.016	.001	.098	.013	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.662**	1	.743**	.646**	.629**	.772**	.610**	.730**	.685**	.701**	.650**	.701**	.664**	.765**	.807**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.489**	.743**	1	.794**	.569**	.709**	.741**	.655**	.643**	.719**	.636**	.735**	.666**	.735**	.748**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.492**	.646**	.794**	1	.791**	.646**	.635**	.608**	.737**	.676**	.746**	.919**	.694**	.839**	.828**	.943**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	.612**	.629**	.569**	.791**	1	.763**	.693**	.605**	.668**	.762**	.647**	.814**	.576**	.736**	.628**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.6	Pearson Correlation	.502**	.772**	.709**	.646**	.763**	1	.693**	.605**	.676**	.916**	.632**	.856**	.699**	.749**	.861**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.7	Pearson Correlation	.478**	.610**	.741**	.635**	.693**	.605**	1	.913**	.758**	.635**	.765**	.845**	.717**	.895**	.833**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.8	Pearson Correlation	.555**	.730**	.655**	.608**	.605**	.605**	.913**	1	.817**	.638**	.752**	.893**	.627**	.773**	.881**	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.9	Pearson Correlation	.569**	.685**	.643**	.737**	.604**	.676**	.758**	.817**	1	.732**	.640**	.776**	.591**	.814**	.784**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.10	Pearson Correlation	.506**	.701**	.719**	.676**	.762**	.916**	.635**	.638**	.732**	1	.611**	.848**	.691**	.842**	.836**	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.11	Pearson Correlation	.340*	.650**	.629**	.746**	.647**	.632**	.765**	.752**	.640**	.611**	1	.809**	.649**	.756**	.746**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.12	Pearson Correlation	.458**	.701**	.735**	.919**	.814**	.856**	.845**	.893**	.776**	.848**	.809**	1	.748**	.866**	.889**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.13	Pearson Correlation	.239	.664**	.666**	.694**	.576**	.699**	.717**	.627**	.591**	.691**	.649**	.748**	1	.774**	.758**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.098	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.14	Pearson Correlation	.350*	.765**	.735**	.839**	.736**	.749**	.895**	.773**	.814**	.842**	.756**	.889**	.774**	1	.875**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.15	Pearson Correlation	.479**	.807**	.748**	.828**	.628**	.861**	.833**	.881**	.784**	.836**	.746**	.889**	.758**	.875**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	.596**	.858**	.825**	.943**	.816**	.858**	.949**	.917**	.824**	.951**	.883**	.954**	.813**	.881**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Y (Kepuasan Peserta Didik)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.544**	.861**	.803**	.936**	.690**	.880**	.931**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	.544**	1	.645**	.712**	.546**	.449**	.447**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	.861**	.645**	1	.922**	.826**	.774**	.780**	.943**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	.803**	.712**	.922**	1	.786**	.775**	.751**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000

	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson Correlation	.936**	.546**	.826**	.786**	1	.640**	.842**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y6	Pearson Correlation	.690**	.449**	.774**	.775**	.640**	1	.731**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y7	Pearson Correlation	.880**	.447**	.780**	.751**	.842**	.731**	1	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
Y	Pearson Correlation	.931**	.719**	.943**	.935**	.910**	.815**	.883**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

2. Uji Reabilitas Instrumen

a. Variabel X1 (Kebijakan Administrasi Kesiswaan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	16

b. Variabel X2 (Layanan Administrasi Kesiswaan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	15

c. Variabel Y (Kepuasan Peserta Didik)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	7

3. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Administrasi kesiswaan	221	41.00	34.00	75.00	55.4615	7.54710
Layanan Administrasi Kesiswaan	221	42.00	29.00	71.00	52.7873	6.68615
Kepuasan Peserta Didik	221	18.00	15.00	33.00	24.4480	3.71523
Valid N (listwise)	221					

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96637446
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.042
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024[c]
Exact Sig. (2-tailed)		.296
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.315	1.161		1.133	.258
	Kebijakan	.042	.026	.154	1.646	.101
	Layanan	-.025	.029	-.081	-.870	.386

a. Dependent Variable: ABSRES

6. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579[a]	.335	.329	3.10029	1.835

a. Predictors: (Constant), Layanan, Kebijkan

b. Dependent Variable: Kepuasan

7. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Peserta Didik * Layanan Administrasi Kesiswaan	Between Groups	(Combined)	1520.052	212	7.170	.887	.654
		Linearity	623.043	1	623.043	77.035	.000
		Deviation from Linearity	897.009	211	4.251	.526	.939
	Within Groups		64.703	8	8.088		
	Total		1584.754	220			

8. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebijkan	.497	2.011
	Layanan	.497	2.011

a. Dependent Variable: Kepuasan

9. Uji Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.011	1.672		3.595	.000
	Kebijakan Administrasi kesiswaan	.096	.038	.195	2.518	.013
	Layanan Administrasi Kesiswaan	.249	.043	.447	5.785	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Peserta Didik

10. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1100.789	2	550.394	61.981	.000[b]
	Residual	1935.863	218	8.880		
	Total	3036.652	220			

a. Dependent Variable: Total Kepuasan

b. Predictors: (Constant), Total Layanan, Total Kebijakan

11. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.011	1.672		3.595	.000
	Total Kebijakan	.096	.038	.195	2.518	.013
	Total Layanan	.249	.043	.447	5.785	.000

a. Dependent Variable: Total Kepuasan

12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602[a]	.363	.357	2.980

a. Predictors: (Constant), Total Layanan, Total Kebijakan

b. Dependent Variable: Total Kepuasan

LAMPIRAN 5 : Surat Izin Riset/Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1433/Un.10.3/K/DA.04.10/3/2025 Semarang, 18 Maret 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Limbangan Krajan
Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isma Sari
NIM : 2103036064
Semester : Genap (8)
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dan Layanan Administrasi Kesiswaan terhadap Kepuasan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal.

Dosen Pembimbing: 1. Dr. HM. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd
2. Silviatul Hasanah, M.Stat

untuk melakukan riset/penelitian di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025 – 18 April 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LIMBANGAN
Jalan Raya Limbangan No. 1 Limbangan, Kendal, Jawa Tengah
Telepon 0294-3673032. Laman https:// sman1limbangan.sch.id. Pos-el

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 164 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Limbangan, Kabupaten Kendal menerangkan bahwa :

Nama	:	Isna Sri
NIM	:	2103036064
Fakultas /Jurusan	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Pengaruh Kebijakan Dan Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Penelitian Tanggal 19 Maret 2025 – 17 April 2025. Dengan Judul "Pengaruh Kebijakan Dan Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal ".

Selama menjalankan Penelitian yang bersangkutan berperan aktif dan disiplin.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Limbangan, 17 April 2025
Kepala SMA Negeri 1 Limbangan

[redacted]
Pembina Tk. I
NIP. 19790722 200701 2 009

LAMPIRAN 8 : Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTREIAN AGAMA RI
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II. Ngaliyan. Telp. 7601295. Semarang 50185

Nomor : 1987/Un.10.3/I3/DA.03./02/2025 Semarang, 28 Februari 2025
Lamp : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**
Kepada Yth.
Dr. HM. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd

Assalamualaikum Wr. Wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Isma Sari
Nim : 2103036064
Judul : **Pengaruh Kebijakan Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Limbangan.**

Dan menunjuk :
1. Pembimbing : **Dr. HM. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd**
2. Pembimbing : **Silviatul Hasanah, M.Stat**

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTREIAN AGAMA RI
UNIVERSTAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II. Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Nomor : 1987/Un.10.3/D3/DA.03./02/2025 Semarang, 28 Februari 2025
Lamp : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**
Kepada Yth.
Silviatul Hasanah, M.Stat

Assalamualaikum Wr. Wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Isma Sari
Nim : 2103036064
Judul : **Pengaruh Kebijakan Layanan Administrasi Kesiswaan Terhadap Kepuasan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Limbangan.**

Dan menunjuk :
1. Pembimbing : **Dr. HM. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd**
2. Pembimbing : **Silviatul Hasanah, M.Stat**

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Ketua Jurusan MPI

Dr. Nur Asiyah, M.S.I
NIP.197109261998032002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Penelitian

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri
   1. Nama Lengkap : Isma Sari
   2. Tempat Tanggal Lahir : Lampung timur, 23 Februari 2003
   3. Alamat Rumah : Desa Asam Kamal, RT 03 RW 01, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur.
   4. Nomor HP : 085710273701
   5. E-mail : ismasari326@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan
   1. Pendidikan Formal
      a. SDN 2 Lehan Lampung Timur
      b. MTS Sunan Kalijogo Kediri
      c. SMA Plus Hidayatut Thulab Kediri
      d. UIN Walisongo Semarang
   2. Pendidikan Non-Formal :
      a. Pondok Pesantren Queen Al-Falah ploso kediri
      b. Pondok Pesantren Hidayatut Thulab Petuk Semen Kediri

Semarang, 27 April 2025
Penulis

Isma Sari
NIM : 2103036064